

**KEEFEKTIFAN PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SIKLUS
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI SUGESTIF
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 GODEAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Herlin Arwita Permana

NIM 08201244003

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penerapan Strategi Pembelajaran Siklus dalam Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Godean* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 25 Maret 2013

Pembimbing I,

Dr. Suroso

NIP 19600630 198601 1 001

Yogyakarta, 28 Maret 2013

Pembimbing II,

Ary Kristiyani, M. Hum.

NIP 19790228 200812 2 002

PENGESAHAN

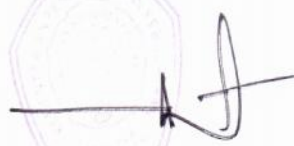
Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penerapan Strategi Pembelajaran Siklus dalam Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Godean* ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada 16 April 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Maman Suryaman	Ketua Penguji		08 Mei 2013
Ary Kristiyani, M.Hum.	Sekretaris		13 Mei 2013
Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro	Penguji Utama		06 Mei 2013
Dr. Suroso	Penguji Pendamping		08 Mei 2013

Yogyakarta, Mei 2013

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Herlin Arwita Permana**

NIM : 08201244003

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lain.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 5 Februari 2013

Penulis,



Herlin Arwita Permana

MOTTO

*Dengan Menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang
(Al-Fatihah: 1)*

PERSEMBAHAN

*Karya inisaya persembahkan,
kepada Ayah dan Ibu tercinta,
yang memberikan nasehat, kasih sayang, doa, dan dukungan sepanjang waktu.
Kepada Nenek dan adik-adik tersayang,
yang memberikan doa dan dukungan tiada henti.
Kepada seorang yang terkasih dan sahabat-sahabat tercinta,
yang selalu memberikan bantuan, doa, perhatian, serta semangat.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah swtYang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat dan kasih sayang-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Keefektifan Penerapan Strategi Pembelajaran Siklus dalam Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Godean* untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak yang telah memberikan masukan dan kontribusi berarti dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Rasa hormat dan terima kasih penulis ucapkan kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang memberikan kesempatan dalam menyusun tugas akhir ini. Terima kasih kepada Dr. Suroso dan Ary Kristiyani, M. Hum. selaku pembimbing yang penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, arahan dan dorongan yang tiada henti-hentinya.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Kepala SMA Negeri 1 Godean yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian. Terima kasih kepada Ibu Dwi Astuti, S.Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah memberikan kesempatan, tenaga, dan arahan dalam penelitian ini. Terima kasih kepada keluarga besar PBSI angkatan 2008 dan seluruh sahabat di kelas GH khususnya Praba, Retno, Pungki, Erny, Wiwi, dan Diana. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 5 Februari 2013

Penulis,

Herlin Arwita Permana

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Batasan Istilah	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pembelajaran Menulis.....	9
B. Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif Melalui Strategi Pembelajaran Siklus	10

C. Keterampilan Menulis	11
1. Menulis.....	11
2. Tujuan Menulis	12
3. Jenis-Jenis Karangan	13
4. Narasi	15
a. Jenis-Jenis Narasi	15
b. Narasi Sugestif	17
D. Strategi Pembelajaran	18
1. Strategi Pembelajaran Siklus.....	19
E. Penilaian Keterampilan Menulis	22
F. Penelitian yang Relevan	26
G. Kerangka Pikir	28
H. Hipotesis	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	30
B. Variabel Penelitian	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
D. Definisi Operasional Variabel	32
E. Populasi dan Sampel Penelitian	32
1. Populasi Penelitian	32
2. Sampel Penelitian	33
F. Prosedur Penelitian	33
1. Tahap Praeksperimen	33
2. Tahap Eksperimen	34
3. Tahap Akhir Eksperimen	36
G. Teknik Pengumpulan Data	37
H. Instrumen Penelitian	38
1. Pengembangan Instrumen	38
2. Uji Validitas Instrumen	39
3. Uji Reliabilitas Instrumen	41

I. Teknik Analisis Data.....	42
1. Penerapan Teknik Analisis Data	42
2. Persyaratan Analisis Data	43
J. Hipotesis Statistik	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	46
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	46
a. <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol.....	46
b. <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen	49
c. <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol.....	52
d. <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen	56
e. Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	59
2. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data	60
a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	60
b. Hasil Uji Homogenitas Varians.....	61
3. Analisis Data	61
a. <i>Uji-t</i> Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	62
b. <i>Uji-t</i> Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	62
c. <i>Uji-t</i> Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	63

B. Hasil Uji Hipotesis	64
1. Hasil Uji Hipotesis Pertama	65
2. Hasil Uji Hipotesis Kedua	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian	66
1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	66
2. Perbedaan Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Antara Kelompok yang Diberi Perlakuan Menggunakan Strategi Pembelajaran Siklus dan Kelompok yang Diberi Perlakuan Secara Konvensional	73
3. Tingkat Keefektifan Penggunaan Strategi Pembelajaran Siklus dalam Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Godean	84
D. Keterbatasan Penelitian.....	86

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	87
B. Implikasi	88
C. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Perbedaan Narasi Ekspositoris dengan Narasi Sugestif	17
Tabel 2: Penilaian Tugas Menulis Bebas dengan Pembobotan Tiap Komponen	23
Tabel 3: Penilaian Tugas Menulis Bebas dengan Pembobotan Tiap Komponen	24
Tabel 4: Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sugestif.....	25
Tabel 5: Desain Penelitian	30
Tabel 6: Jadwal Pengambilan Data Penelitian	32
Tabel 7: Jumlah Populasi Penelitian	33
Tabel 8: Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sugestif	39
Tabel 9: Rangkuman Hasil Uji Instrumen	42
Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol	47
Tabel 11: Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol	48
Tabel 12: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol	48
Tabel 13: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen	50
Tabel 14: Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen	51
Tabel 15: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen	51
Tabel 16: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol	53
Tabel 17: Rangkuman Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol	54
Tabel 18: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol	54
Tabel 19: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen	56

Tabel 20: Rangkuman Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen	57
Tabel 21: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen	58
Tabel 22: Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	59
Tabel 23: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Sugestif	60
Tabel 24: Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varians Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Sugestif	61
Tabel 25: Rangkuman Hasil Perhitungan Uji-t Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Narasi Sugestif	62
Tabel 26: Rangkuman Hasil Perhitungan Uji-t Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Sugestif	63
Tabel 27: Rangkuman Hasil Perhitungan Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Sugestif	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Dokumentasi Kegiatan <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	47
Gambar 2: Diagram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol	48
Gambar 3: Diagram Pie Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	49
Gambar 4: Dokumentasi Kegiatan <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	50
Gambar 5: Diagram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen	51
Gambar 6: Diagram Pie Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen.....	52
Gambar 7: Dokumentasi Kegiatan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	53
Gambar 8: Diagram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol	54
Gambar 9: Diagram Pie Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	55
Gambar 10: Dokumentasi Kegiatan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	56
Gambar 11: Diagram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen	57
Gambar 12: Diagram Pie Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	92
Lampiran 2: Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	93
Lampiran 3: Data Skor di Luar Sampel	94
Lampiran 4: Uji Reliabilitas Instrumen	95
Lampiran 5: Distribusi Sebaran Data	96
Lampiran 6: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	97
Lampiran 7: Hasil Uji Homogenitas Sebaran Data	99
Lampiran 8: Hasil Uji-t	101
Lampiran 9: Hasil Perhitungan Kategori Kecenderungan Data	105
Lampiran 10: Silabus	108
Lampiran 11: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	109
Lampiran 12: Instrumen Tes	127
Lampiran 13: Kriteria Penilaian Tes	130
Lampiran 14: Dokumentasi Penelitian	131
Lampiran 15: Hasil Karangan Siswa	133
Lampiran 16: Surat-Surat Izin Penelitian	158

**KEEFEKTIFAN PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN
SIKLUSDALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI SUGESTIF
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 GODEAN**

**oleh Herlin Arwita Permana
NIM 08201244003**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran siklus dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa strategi pembelajaran siklus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi pembelajaran siklus dalam pembelajaran menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean.

Desain penelitian menggunakan *pretest* dan *posttest* dengan kelompok kontrol. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu strategi pembelajaran siklus dan variabel terikat, yaitu keterampilan menulis narasi sugestif siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean dengan jumlah 160 siswa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 2 kelas, 1 kelas sebagai kelompok kontrol dan 1 kelas sebagai kelompok eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes menulis karangan narasi sugestif. Instrumen yang digunakan adalah tes esai menulis karangan narasi sugestif. Uji reliabilitas instrumen dengan bantuan program komputer menunjukkan besarnya reliabilitas adalah 0.744. Teknik analisis data menggunakan uji-t dengan bantuan program komputer SPSS seri 17.0, untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara penguasaan keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean menggunakan strategi pembelajaran siklus dengan penguasaan keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean menggunakan metode konvensional. Melalui hasil uji-t yang dilakukan pada skor *pretest-posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, hasil perbandingan keterampilan menulis narasi sugestif kelompok eksperimen ditunjukkan oleh p sebesar $0.000 < 0.05$ = signifikan, sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh p sebesar $0.067 > 0.05$ = tidak signifikan. Dari hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh t_h sebesar 8.672, rata-rata *posttest* eksperimen sebesar 80.59 sedangkan *posttest* kontrol sebesar 73.47 dengan selisih sebesar 7.125. Strategi pembelajaran siklus terbukti lebih efektif dalam pembelajaran menulis narasi sugestif pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean dibandingkan dengan metode konvensional.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Standar Isi Bahasa Indonesia SMA/MA, bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Bahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Arah pembelajaran bahasa Indonesia ditujukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum sekolah mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang erat satu dan yang lain melalui cara yang beraneka ragam. Keterampilan menulis adalah suatu bentuk kemampuan dan keterampilan yang paling akhir dikuasai oleh peserta didik setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Menulis merupakan suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur untuk diungkapkan melalui bahasa tulis.

Dibandingkan ketiga keterampilan lainnya, keterampilan menulis merupakan keterampilan bahasa yang dinilai paling sulit untuk dikuasai. Keterampilan menulis membutuhkan suatu kreativitas dan ketepatan dalam menggunakan kata-kata sehingga suatu karya atau tulisan dapat menarik minat pembaca. Menulis juga dipandang mempunyai tantangan tersendiri untuk banyak kalangan karena kurangnya ketepatan dalam menyampaikan kata-kata lewat tulisan mampu menimbulkan suatu kesalahpahaman yang membuat maksud penulis tidak dapat tersampaikan kepada pembaca.

Para ahli bahasa membedakan tulisan menjadi beberapa jenis. Secara umum, dalam pembelajaran di sekolah, tulisan diklasifikasikan menjadi narasi, deskripsi, argumentasi, eksposisi, dan persuasi. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA/MA kelas X, dijelaskan bahwa siswa harus menguasai keterampilan menulis karangan narasi. Pada dasarnya, karangan narasi secara umum dapat disebut sebagai suatu cerita. Pada narasi terdapat peristiwa atau kejadian dalam suatu urutan waktu. Di dalam kejadian itu, ada pula tokoh yang menghadapi suatu konflik. Narasi juga merupakan salah satu karangan yang dapat dijadikan alat untuk menyampaikan pengetahuan atau informasi kepada orang lain. Karangan narasi dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris bertujuan untuk memberikan informasi sehingga memperluas pengetahuan pembaca. Narasi sugestif berusaha untuk menyampaikan suatu makna melalui daya khayal pembaca.

Keterampilan menulis narasi, khususnya menulis narasi sugestif, membutuhkan keterampilan pemilihan dan penyusunan unsur-unsur kebahasaan

serta imajinasi yang mengandung makna bagi pembacanya. Hal tersebut yang lebih dominan membuat siswa sering merasa kesulitan dan menemukan berbagai hambatan sehingga karangan narasi tidak dapat diselesaikan dengan baik. Kesulitan dalam menemukan kata-kata yang tepat kemudian menjalinnya sehingga menjadi kalimat yang sempurna, merupakan salah satu kesulitan yang banyak dihadapi siswa kelas X. Berdasarkan kenyataan tersebut, banyak yang menganggap keterampilan menulis adalah suatu hal yang menakutkan dan sangat sulit bagi siswa. Metode pembelajaran yang kurang efektif, membuat siswa menjadi semakin tidak termotivasi dalam kegiatan menulis, khususnya menulis narasi. Siswa yang mempunyai masalah awal merasa takut kepada pembelajaran menulis narasi, menjadi semakin tidak berminat melihat cara guru yang monoton untuk membangkitkan minat siswa dan menyampaikan materi.

Minimnya strategi pembelajaran dalam keterampilan menulis, khususnya menulis karangan narasi sugestif, membuat guru merasa kesulitan untuk memotivasi siswa yang mempunyai pandangan awal takut kepada kegiatan menulis. Strategi pembelajaran siklus diharapkan mampu memberikan hasil yang maksimal dalam pembelajaran menulis narasi sugestif. Strategi pembelajaran siklus merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis. Strategi pembelajaran siklus terdiri dari lima tahapan yang merupakan pengembangan dari tiga tahap sebelumnya. Kelima tahapan atau yang biasa disebut siklus belajar dalam strategi ini, mempunyai keterikatan satu dan yang lain.

Tahapan dalam strategi pembelajaran siklus terdiri atas pembangkitan minat, eksplorasi, penjelasan, elaborasi, dan evaluasi. Lima siklus belajar tersebut diawali dari pembangkitan minat siswa dan diakhiri dengan evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran siklus memiliki keteraturan dalam setiap fasenya. Antara fase satu dan yang lain memiliki keterikatan yang erat sehingga membuat pembelajaran menjadi teratur namun tidak monoton. Melalui penerapan strategi pembelajaran siklus, siswa dapat menulis karangan narasi melalui pengalaman ataupun objek yang dapat diamati di lingkungan sekolah, sehingga siswa menjadi lebih mudah dalam mengekspresikan gagasan, imajinasi, dan kreativitasnya.

Pembelajaran melalui strategi pembelajaran siklus juga mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun suatu pengetahuan berdasarkan pengalaman dan proses belajar yang mereka lalui sendiri tanpa sebelumnya dijelaskan secara rinci oleh guru, sehingga kegiatan belajar siswa lebih bermakna. Perlu disadari bahwa proses pembelajaran yang menyenangkan mampu menunjang keberhasilan dalam pembelajaran, terutama pembelajaran yang menuntut kreativitas dan imajinasi yang tinggi. Dengan penerapan strategi pembelajaran siklus dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif, hasil belajar siswa dan suasana belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, kurang efektifnya strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis dapat mempengaruhi hasil pembelajaran menulis narasi sugestif di dalam kelas. Kemampuan menulis perlu dibantu dengan menghadirkan strategi pembelajaran yang mampu

membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam menulis sehingga tujuan pembelajaran menulis dapat tercapai.

Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean. SMA Negeri 1 Godean merupakan salah satu SMA di wilayah Kabupaten Sleman. Pada pembelajaran menulis narasi di SMA Negeri 1 Godean, strategi pembelajaran siklus belum pernah digunakan. Berdasarkan penjelasan dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia, kesulitan yang banyak dihadapi siswa dalam menulis karangan narasi sugestif adalah kurangnya minat dan kemauan siswa dalam menulis, sehingga pembelajaran menulis dengan strategi pembelajaran siklus di sekolah tersebut perlu untuk dikembangkan.

Strategi pembelajaran siklus yang pernah diterapkan dalam penelitian sebelumnya, terbukti efektif digunakan untuk membantu siswa dalam belajar. Strategi pembelajaran siklus diharapkan pula mampu memberikan kemajuan dan dampak positif dalam pembelajaran menulis narasi sugestif di SMA Negeri 1 Godean. Berdasarkan kelebihan strategi pembelajaran siklus yang telah dijelaskan, maka strategi pembelajaran siklus dipilih sebagai strategi yang akan diuji keefektifannya dalam pembelajaran menulis narasi sugestif siswa kelas X di SMA Negeri 1 Godean.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, beberapa identifikasi masalah yang muncul adalah sebagai berikut.

1. Strategi pembelajaran siklus mampu membangkitkan minat siswa dalam menulis karangan narasi sugestif di SMA Negeri 1 Godean.

2. Ada perbedaan kemampuan menulis karangan narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran siklus dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa strategi pembelajaran siklus.
3. Strategi pembelajaran siklus memberikan pengaruh yang efektif dan signifikan dalam menulis narasi sugestif siswa SMA Negeri 1 Godean.
4. Belum diterapkannya strategi pembelajaran siklus dalam menulis karangan narasi sugestif di SMA Negeri 1 Godean.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah penelitian dibatasi sebagai berikut.

1. Ada perbedaan kemampuan menulis karangan narasi sugestif, siswa SMA Negeri 1 Godean yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran siklus dan yang mengikuti pembelajaran tanpa strategi pembelajaran siklus.
2. Strategi pembelajaran siklus memberikan pengaruh yang efektif dan signifikan dalam menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA N 1 Godean.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Adakah perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran siklus dan

kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran siklus?

2. Apakah strategi pembelajaran siklus memberikan pengaruh yang efektif dan signifikan dalam pembelajaran menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran siklus dengan kelompok yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran siklus.
2. Untuk membuktikan keefektifan strategi pembelajaran siklus dalam pembelajaran menulis narasi sugestif pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Berikut manfaat teoretis dan praktis dalam penelitian ini.

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti secara ilmiah tentang keefektifan strategi pembelajaran siklus dalam pembelajaran menulis narasi.

2. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat membantu guru dalam pembelajaran menulis di kelas dengan alternatif strategi pembelajaran siklus. Bagi siswa, pembelajaran menulis dengan strategi siklus, diharapkan mampu memberikan motivasi dan membangkitkan minat dalam pembelajaran menulis.

G. Batasan Istilah

Menulis	:kegiatan kompleks seorang untuk menuangkan pendapat, gagasan, ide, atau pikiran ke dalam bentuk bahasa tulis yang baik sehingga dapat dipahami oleh pembaca.
Karangan	:hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca.
Narasi sugestif	:cerita yang bertujuan untuk memberikan makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman.
Strategi pembelajaran siklus	:suatu model pembelajaran yang berpusat pada pembelajar dan merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga pembelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Menulis

Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan suatu kegiatan yang kompleks, melibatkan banyak faktor dan menuntut siswa untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya dengan baik serta mampu menuangkannya dalam berbagai ragam bahasa tulis sehingga tulisan dapat dipahami oleh pembacanya. Kegiatan menulis dijelaskan Suparno dan Yunus (2006: 1.4) mempunyai manfaat sebagai sarana meningkatkan kecerdasan, mengembangkan kreativitas dan daya inisiatif, menumbuhkan keberanian dan mendorong kemauan dan kemampuan siswa mengumpulkan informasi. Rosidi (2009: 3) mengemukakan bahwa kegiatan menulis sangat penting dalam pendidikan karena dapat melatih siswa untuk berpikir, mengungkapkan gagasan, dan memecahkan masalah.

Melalui kegiatan menulis, siswa dapat mengkonstruksi berbagai ilmu atau pengetahuan yang dimiliki dalam sebuah tulisan, baik dalam bentuk esai, artikel, laporan ilmiah, cerpen, puisi, dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa fungsi utama kegiatan menulis adalah sebagai salah satu alat komunikasi. Fungsi dan manfaat lain dapat dirasakan dari kegiatan menulis bagi siswa khususnya, sebagai sarana untuk memecahkan masalah, mengenali potensi diri, memperdalam pemahaman, dan daya tanggap, sebagai sarana ekspresi diri, serta membantu siswa untuk dapat bergaul secara lebih luas dan menjadi individu yang aktif.

B. Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif Melalui Strategi Pembelajaran Siklus

Tulisan begitu erat hubungannya dengan karangan. Salah satu bentuk karangan adalah narasi. Karangan narasi merupakan sebuah karya yang menyajikan serangkaian peristiwa dan berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya, dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu. Dalam karangan narasi khususnya narasi sugestif, penulis tidak hanya dituntut dapat menyusun, mengorganisasikan isi tulisannya, dan menuangkan dengan berbagai ragam bahasa tulis saja namun mampu mengasah imajinasinya sehingga membentuk serentetan peristiwa yang runtut.

Pada penerapan di sekolah, guru memerlukan strategi pembelajaran yang efektif dalam memotivasi siswa menulis karangan narasi sugestif di kelas. Melalui kegiatan setiap tahapannya, strategi pembelajaran siklus dapat memadai untuk aktif membangun konsep-konsepnya sendiri dengan cara berinteraksi dengan lingkungan fisik maupun sosial. Siswa mampu mengolah sesuatu yang telah didapatkannya dalam tahap pembangkitan minat menjadi sebuah ide segar sebagai langkah awal menentukan topik dan judul karangan.

Berdasarkan uraian tersebut, melalui penerapan strategi pembelajaran siklus yang terdiri dari lima fase yang berbeda dalam kegiatan menulis karangan narasi sugestif, diharapkan dapat membangkitkan siswa dari kebuntuan imajinasi serta ide dan mampu memotivasi siswa sehingga mampu mengubah paradigma sebelumnya bahwa menulis adalah hal yang sulit menjadi kegiatan yang

menyenangkan. Tahapan dalam strategi pembelajaran siklus dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif sebagai berikut.

1. Tahap pembangkitan minat, dalam tahap ini siswa akan secara langsung dihadapkan pada proses faktual, yaitu diberikan pancingan oleh guru yang berhubungan dengan pengalaman masing-masing siswa, kemudian guru akan menuntunnya untuk dihubungkan pada materi bahasannya yaitu karangan narasi sugestif.
2. Tahap eksplorasi, yaitu menguji pemahaman tentang materi pembelajaran yang telah didapatkan dari tahap pertama untuk didiskusikan bersama kelompoknya.
3. Tahap penjelasan, siswa menjelaskan yang telah didapatkan dari hasil diskusi tentang pemahaman menurut pemikirannya untuk dicocokkan dengan pemahaman siswa lain dan kemudian guru akan menambahkan dan mengoreksi pemahaman yang keliru.
4. Tahap elaborasi, siswa akan mulai mempraktikkan keterampilan menulis narasi sugestif sesuai dengan apa yang telah didapatkan dalam tahap-tahap sebelumnya.
5. Tahap evaluasi, siswa dapat mengajukan pertanyaan berhubungan dengan pemahamannya setelah selesai menulis tentang materi menulis narasi sugestif maupun mengonsultasikan hasil tulisannya kepada guru.

C. Keterampilan Menulis

1. Menulis

Berdasarkan pendapat Tarigan (2008: 3-4), keterampilan menulis tidak datang secara otomatis tetapi melalui latihan dan praktik yang teratur. Hal tersebut

disebabkan dalam menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, gagasan-gagasan disusun secara logis, diekspresikan dengan jelas dan ditata secara menarik. Suriamiharja dkk. (1996: 1), menyatakan menulis merupakan suatu kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan melalui tulisan dengan tujuan agar mampu berkomunikasi dengan orang lain sehingga penulis mampu menyampaikan kehendak, pikiran, serta perasaannya tersebut kepada orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kegiatan yang aktif, produktif, dan ekspresif. Kegiatan menulis merupakan kemampuan seseorang dalam menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang dimilikinya dengan maksud agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami dengan mudah oleh pembacanya. Tulisan dibuat oleh sang penulis dengan tujuan sebagai alat komunikasi, karena banyak maksud yang tidak tersampaikan jika hanya diungkapkan secara lisan.

2. Tujuan Menulis

Tujuan menulis ditinjau dari sudut pandang pengarang dijelaskan oleh Rosidi (2009: 4) sebagai berikut.

a. Tujuan Penugasan

Tulisan yang dihasilkan oleh pengarang memiliki tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau lembaga. Bentuk tulisan yang dihasilkan biasanya berupa laporan, makalah, ataupun karangan bebas.

b. Tujuan Estetis

Seorang sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan menciptakan sebuah keindahan seperti yang ada pada puisi, cerpen atau novel. Pengarang

biasanya memperhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa.

c. Tujuan Penerangan

Tujuan utama pengarang membuat tulisan ini untuk memberikan informasi kepada pembaca. Surat kabar ataupun majalah merupakan salah satu bentuk tulisan yang bertujuan sebagai penerangan.

d. Tujuan Pernyataan Diri

Surat perjanjian dan pernyataan merupakan bentuk dari tulisan yang bertujuan sebagai pernyataan diri. Tujuannya adalah menegaskan tentang apa yang telah diperbuat.

e. Tujuan Kreatif

Tulisan yang menuntut pengarangnya untuk menggunakan daya imajinasi secara maksimal ketika mengembangkan tulisan, merupakan tulisan yang memiliki tujuan kreatif. Kreativitas pengarang sangat dituntut dan diasah dalam mengembangkan penokohan, menggambarkan setting, serta aspek lainnya.

f. Tujuan Konsumtif

Sebuah tulisan yang diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh pembaca merupakan sebuah tulisan dengan tujuan konsumtif. Tulisan jenis ini menekankan kepuasan pembaca.

3. Jenis-Jenis Karangan

Jenis karangan pada pembelajaran di sekolah terbagi menjadi lima bentuk atau ragam berdasarkan pada penjelasan Suparno dan Yunus (2006: 1.11-1.13) yang diuraikan sebagai berikut.

a. Deskripsi

Deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Tujuannya adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga dia seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya.

b. Narasi

Narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Tujuannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan, atau rangkaian terjadinya sesuatu hal.

c. Eksposisi

Eksposisi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya. Tujuannya adalah menginformasikan sesuatu tanpa ada maksud mempengaruhi pikiran, perasaan, dan sikap pembacanya. Fakta dan ilustrasi yang disampaikan penulis sekedar memperjelas apa yang akan disampaikannya.

d. Argumentasi

Argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya. Karena tujuannya meyakinkan pendapat atau pemikiran pembaca, maka penulis akan menyajikan secara logis, kritis, dan sistematis bukti-bukti yang dapat memperkuat

keobjektifan dan kebenaran yang disampaikan sehingga dapat menghapus konflik dan keraguan pembaca terhadap pendapat penulis.

e. Persuasi

Persuasi adalah ragam wacana yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai sesuatu hal yang disampaikan penulisnya. Persuasi lebih menggunakan pendekatan emosional berbeda dengan argumentasi yang memakai pendekatan rasional dan diarahkan untuk mencapai suatu kebenaran. Persuasi menggunakan bukti atau fakta, yang digunakan seperlunya.

4. Narasi

Keraf (2007: 136) mengemukakan bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijaln dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Menurut Achmadi (1988: 113), narasi berasal dari kata bahasa Inggris *narration* yang berarti “cerita” dan *narrative* yang berarti “ yang menceritakan”. Suparno dan Yunus (2006: 4.31) menyatakan bahwa karangan narasi merupakan sebuah karangan yang berusaha menyampaikan serangkaian peristiwa menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu.

a. Jenis-Jenis Narasi

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan Keraf (2007: 136-138), ada dua macam karangan narasi. Pertama, narasi ekspositoris menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Narasi ekspositoris menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa. Sebagai

sebuah bentuk narasi, narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada para pembaca atau pendengar. Kedua, narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Pembaca menarik suatu makna baru di luar apa yang diungkapkan secara eksplisit.

Sejalan dengan Gorys Keraf, Akhadiah dkk. (1992: 127-129) mengemukakan bahwa narasi dibagi menjadi dua. Narasi ekspositoris yang bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan dengan sasaran memperluas pengetahuan para pembaca sesudah membaca tulisan tersebut. Narasi sugestif bertujuan untuk memberi makna atas peristiwa atau kejadian yang dikisahkan sebagai pengalaman sehingga menggugah daya khayal pembaca sehingga dalam pengerjaannya melibatkan daya imajinasi atau daya khayal penulis. Karangan yang benar-benar mengandung semua ciri narasi sugestif ialah karya fiksi, seperti: cerpen, novel, roman. Namun dalam karya-karya ini unsur penalaran masih memegang peranan.

Suparno dan Yunus (2006: 4.32) menyatakan bahwa karangan narasi tidak selalu fiktif imajinatif bergantung dari bahan dan tujuannya. Berdasarkan tujuan menulis narasi secara fundamental, narasi dibedakan menjadi dua yaitu: memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan pembaca (lazim disebut narasi informasional atau narasi ekspositoris), dan memberikan pengalaman estetis kepada pembaca (lazim disebut narasi artistik atau narasi sugestif). Keraf (2007: 138-139) secara jelas mengemukakan perbedaan antara narasi ekspositoris dengan narasi sugestif sebagai berikut.

Tabel 1: Perbedaan Narasi Ekspositoris dengan Narasi Sugestif

Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperluas pengetahuan. 2. Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian. 3. Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional. 4. Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada penggunaan kata-kata denotatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat. 2. Menimbulkan daya khayal. 3. Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar. 4. Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitikberatkan penggunaan kata-kata konotatif.

b. Narasi Sugestif

Keraf (2007: 138) mengemukakan bahwa narasi ekspositoris dan narasi sugestif sama-sama bertalian dengan tindakan atau perbuatan yang dirangkaikan dalam suatu kejadian atau peristiwa. Seluruh rangkaian kejadian itu berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Tujuan utama dari narasi sugestif berbeda dari narasi ekspositoris. Narasi sugestif bukan untuk memperluas pengetahuan seseorang, melainkan memberi makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman sehingga narasi sugestif melibatkan daya khayal (imajinasi).

Narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan dengan menghadirkan pengalaman yang estetis. Pengalaman disusun secara padu dari awal hingga akhir cerita, hingga merangsang daya khayal para pembaca. Pembaca dapat ikut larut masuk ke dalam dunia yang dibangun oleh pengarang melalui cerita yang dituliskan. Pembaca dapat menarik suatu makna tersirat di luar apa yang diungkapkan secara tersurat. Semua objek dipaparkan sebagai suatu rangkaian gerak, kehidupan para tokoh dirangkai secara dinamis (berubah dari

waktu ke waktu). Makna tersirat akan dipahami setelah narasi tersebut selesai dibaca.

Narasi sugestif berdasarkan pendapat Keraf (2007: 138), bukan bermaksud untuk memberikan komentar mengenai sebuah cerita, tetapi justru mengisahkan suatu cerita yang membuat para pembaca untuk ikut merasakan dengan perasaan tertentu tentang suatu peristiwa yang terjadi di hadapannya. Narasi menyediakan suatu kematangan mental bagi para pembaca dengan membawa perasaannya untuk bersimpati atau berantipati pada kejadian atau masalah yang disajikan dalam narasi sehingga pembaca mampu merasakan hal bahagia dan sedih yang dipaparkan oleh pengarang. Hal inilah yang kemudian disebut sebagai makna tersirat dalam sebuah narasi sugestif.

D. Strategi Pembelajaran

Strategi belajar mengajar berdasarkan pendapat Hasibuan dan Moedjiono (2002: 3) merupakan pola umum perbuatan guru dan murid di dalam kegiatan belajar mengajar. Strategi merujuk kepada karakteristik abstrak dari rentetan perbuatan guru murid di dalam peristiwa belajar mengajar. Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 9) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pola keterampilan pembelajaran yang dipilih pengajar untuk melaksanakan program pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia. Program tersebut dirancang untuk menciptakan situasi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan aktivitas mental dan intelektual secara optimal untuk

mencapai tujuan keterampilan berbahasa Indonesia yang terdiri dari keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

1. Strategi Pembelajaran Siklus

Wena (2011: 170) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran siklus merupakan salah satu model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivis. Strategi ini diperkenalkan oleh Robert Karplus. Karplus dan Their (dalam Fajaroh dan Dasna, 2007) mengemukakan bahwa pembelajaran siklus adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada pembelajar. Strategi pembelajaran siklus merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga pembelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperanan aktif untuk menggali pemahaman dan konsep-konsep yang dipelajari. Dalam perkembangannya, strategi pembelajaran siklus dikembangkan menjadi lima tahap sebagai berikut.

a. Tahap Pembangkitan Minat

Tahap pembangkitan minat merupakan tahap pertama dari siklus belajar. Dalam tahap ini, guru berusaha untuk membangkitkan minat dan mengembangkan minat siswa serta keingintahuan siswa tentang topik yang akan diajarkan. Guru dapat mengajukan pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik bahasan. Siswa memberikan respons yang berupa jawaban sehingga dapat dijadikan pijakan oleh guru untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang pokok bahasan. Dalam tahap ini, guru kemudian melakukan proses identifikasi tentang ada atau tidaknya kesalahan konsep awal

siswa. Dalam hal ini, guru harus membangun keterkaitan antara pengalaman keseharian siswa dengan topik pembelajaran yang akan dibahas.

b. Tahap Eksplorasi

Pada tahap kedua dalam siklus belajar ini, siswa akan membentuk kelompok-kelompok kecil, kemudian siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil tanpa ada pembelajaran langsung dari guru. Dalam kelompok ini, siswa didorong untuk menguji hipotesis atau membuat suatu hipotesis, mencoba alternatif pemecahan dengan teman sekelompok, melakukan dan mencatat pengamatan serta ide dan pendapat yang berkembang dalam diskusi. Tujuan utama dalam tahap ini adalah untuk mengecek pengetahuan yang dimiliki siswa apakah sudah benar atau masih salah. Dalam tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator.

c. Tahap Penjelasan

Pada tahap ketiga siklus belajar, guru dituntut mendorong siswa untuk menjelaskan suatu konsep dengan kalimatnya atau pemikirannya sendiri, meminta bukti dan klarifikasi atas penjelasan siswa, dan saling mendengar secara kritis penjelasan antarsiswa atau guru. Guru memberi definisi dan penjelasan tentang konsep yang dibahas, dengan memakai penjelasan siswa terdahulu sebagai dasar diskusi.

d. Tahap Elaborasi

Pada tahap elaborasi, siswa menerapkan konsep dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi baru atau konteks yang berbeda. Dengan demikian, siswa akan dapat belajar secara bermakna, karena dapat menerapkan konsep yang

baru dipelajarinya dalam situasi baru yang berbeda. Dalam tahap ini, guru yang mampu merancang proses pembelajaran dengan baik, maka akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Meningkatnya motivasi belajar dapat mendorong peningkatan hasil belajar siswa.

e. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir dari siklus belajar. Pada tahap evaluasi, guru dapat mengamati pemahaman siswa dalam menarapkan konsep baru. Siswa dapat melakukan evaluasi diri dengan mengajukan pertanyaan terbuka dan mencari jawaban menggunakan observasi, bukti dan penjelasan yang diperoleh sebelumnya. Hasil evaluasi dapat dijadikan guru sebagai bahan evaluasi tentang proses penerapan metode siklus belajar yang sedang diterapkan, apakah sudah berjalan dengan baik, cukup baik, atau masih kurang. Siswa juga dapat mengetahui kekurangan atau kemajuan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan tahapan-tahapan dalam strategi pembelajaran siklus, siswa diharapkan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran melalui strategi siklus. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dan keterangan yang didapatkan dari guru. Siswa dapat berperan aktif untuk menggali, menganalisis, dan mengevaluasi pemahamannya terhadap konsep yang dipelajari. Dalam pembelajaran dengan strategi pembelajaran siklus, guru lebih banyak bertanya daripada memberitahu. Hal tersebut merupakan perbedaan yang mendasar antara model pembelajaran siklus dengan pembelajaran konvensional.

Strategi pembelajaran siklus berdasarkan pendapat Yulianti (2011: 13-14) dapat diimplementasikan di dalam pembelajaran bidang-bidang sains maupun sosial. Teknik yang diterapkan dalam model siklus belajar adalah menjadikan siswa dapat menulis sebuah karangan melalui pengalaman ataupun objek yang mereka alami atau amati, sehingga siswa dapat lebih mudah mengekspresikan kata-kata atau imajinasi yang telah mereka dapatkan. Lebih lanjut, Yulianti (2011: 13-14) menyatakan, bahwa teori belajar konstruktivisme menerangkan bagaimana pengetahuan disusun dalam diri manusia berdasarkan paham konstruktivisme, dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya memindahkan pengetahuan peserta didik dalam bentuk yang sempurna, tetapi peserta didik harus membangun pengetahuan itu berdasarkan pengalamannya masing-masing.

E. Penilaian Keterampilan Menulis

Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 250) menyatakan bahwa dalam tes kemampuan menulis, agar peserta didik dapat memperlihatkan keterampilannya maka perlu dipersiapkan tes yang baik. Nurgiyantoro (2011: 443) mengemukakan bahwa penilaian terhadap berbagai aspek dalam sebuah karangan bebas, biasanya mempunyai kelemahan pokok, yaitu rendahnya kadar objektivitas. Subjektivitas penilai pasti berpengaruh berapa pun kadarnya. Oleh sebab itu, perlu dipikirkan sebuah alternatif model dan teknik penilaian yang memungkinkan penilai untuk memerkecil kadar subjektivitas dirinya. Nurgiyantoro (2011: 425) menyatakan bahwa penilaian keterampilan menulis merupakan bentuk penilaian tentang kemampuan peserta didik mengorganisasikan dan mengemukakan gagasan dalam

bentuk bahasa yang tepat. Berikut contoh penilaian tugas menulis bebas dengan pembobotan tiap komponen yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro.

Tabel 2: Penilaian Tugas Menulis Bebas dengan Pembobotan Tiap Komponen

No.	Komponen yang Dinilai	Rentangan Skor	Skor
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	13-30	
2.	Organisasi isi	7-20	
3.	Tata bahasa	5-25	
4.	Gaya: pilihan struktur dan kosakata	7-15	
5.	Ejaan dan tata tulis	3-10	
Jumlah:			

Selain contoh tersebut, dikemukakan model lain yang juga memberi bobot tidak sama untuk tiap komponen, namun lebih rinci dalam melakukan penyekoran, yaitu dengan menggunakan model skala interval untuk tiap aspek yang dinilai. Berikut merupakan model lain yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro dengan penyekoran yang lebih rinci.

Tabel 3: Penilaian Tugas Menulis Bebas dengan Pembobotan Tiap Komponen

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
NAMA:		
JUDUL:		
SKOR	KRITERIA	
ISI	27-30	SANGAT BAIK-SEMPURNA: padat informasi* substansif* pengembangan tesis tuntas* relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22-26	CUKUP-BAIK: informasi cukup* substansi cukup* pengembangan tesis terbatas* relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap
	17-21	SEDANG-CUKUP: informasi terbatas* substansi kurang* pengembangan tesis tidak cukup* permasalahan tidak cukup
	13-16	SANGAT KURANG: tidak berisi* tidak ada substansi* tidak ada pengembangan tesis* tidak ada permasalahan
ORGANISASI	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: ekspresi lancar* gagasan diungkapkan dengan jelas* padat* tertata dengan baik* urutan logis* kohesif
	14-17	CUKUP-BAIK: kurang lancar* kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat* beban pendukung terbatas* urutan logis tetapi tidak lengkap
	10-13	SEDANG-CUKUP: tidak lancar* gagasan kacau, terpotong-potong* urutan dan pengembangan tidak logis
	7-9	SANGAT KURANG: tidak komunikatif* tidak terorganisir* tidak layak nilai
KOSAKATA	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata canggih* pilihan kata dan ungkapan tepat* menguasai pembentukan kata
	14-17	CUKUP-BAIK: pemanfaatan kata agak canggih* pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu
	10-13	SEDANG-CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna
	7-9	SANGAT KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan* pengetahuan tentang kosakata rendah* tidak layak nilai
PENGUNAAN BAHASA	22-25	SANGAT BAIK-SEMPURNA: konstruksi kompleks tetapi efektif* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18-21	CUKUP-BAIK: konstruksi sederhana tetapi efektif* kesalahan kecil pada konstruksi kompleks* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
	11-17	SEDANG-CUKUP: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat* makna membingungkan atau kabur
	5-10	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan sintaksis* terdapat banyak kesalahan* tidak komunikatif* tidak layak nilai
MEKANIK	5	SANGAT BAIK-SEMPURNA: menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
	4	CUKUP-BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
	3	SEDANG-CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur
	2	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tidak terbaca* tidak layak nilai
JUMLAH:	PENILAI:	
KOMENTAR:		

Dalam melakukan penilaian pada penelitian ini, model penilaian yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro tersebut, diadaptasi dan disesuaikan dengan

keterampilan menulis narasi sugestif. Berikut merupakan tabel penilaian yang telah diadaptasi.

Tabel 4: Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sugestif

PROFIL PENILAIAN KARANGAN			
NAMA:			
JUDUL:			
Aspek	Skor	Kriteria	
ISI	30	27-30	SANGAT BAIK-SEMPURNA: isi cerita sangat sesuai dengan tema yang ditentukan * pengembangan cerita sangat kreatif dan tidak keluar dari tema.
		22-26	CUKUP-BAIK: isi cerita sesuai dengan tema yang telah ditentukan * pengembangan cerita cukup kreatif dan sesuai tema.
		17-21	SEDANG-CUKUP: isi cerita kurang sesuai dengan tema yang telah ditentukan * pengembangan cerita kurang kreatif.
		13-16	SANGAT KURANG: isi cerita tidak sesuai dengan tema* tidak terjadi pengembangan cerita
ORGANISASI	20	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: latar jelas, alur jelas, tokoh jelas* detail cerita dipaparkan secara kronologis * gagasan tertata dengan baik* urutan logis * kohesif
		14-17	CUKUP-BAIK: latar jelas, alur jelas, tokoh jelas* gagasan kurang terorganisir tetapi kronologis * urutan logis tetapi kurang lengkap* kohesif
		10-13	SEDANG-CUKUP: alur, latar, dan tokoh kurang jelas* gagasan ada namun kurang terorganisir * kurang kronologis * urutan dan pengembangan logis namun kurang lengkap * kurang kohesif
		7-9	SANGAT KURANG: alur, latar, tokoh tidak jelas * tidak terorganisir* tidak ada kronlogis * tidak logis dan tidak kohesif.
KOSAKATA	20	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata canggih* pilihan diksi dan kalimat tepat* menguasai pembentukan kata
		14-17	CUKUP-BAIK: pemanfaatan kata agak canggih* pilihan diksi dan kalimat kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu makna
		10-13	SEDANG-CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan diksi, kosakata,dan dapat merusak makna
		7-9	SANGAT KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan* pengetahuan tentang kosakata rendah
PENGUNAAN BAHASA	25	22-25	SANGAT BAIK-SEMPURNA: konstruksi kompleks tetapi efektif* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
		18-21	CUKUP-BAIK: konstruksi sederhana tetapi efektif* kesalahan kecil pada konstruksi kompleks* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
		11-17	SEDANG-CUKUP: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat* makna membingungkan atau kabur
		5-10	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan sintaksis* terdapat banyak kesalahan* tidak komunikatif
MEKANIK	5	5	SANGAT BAIK-SEMPURNA: menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
		4	CUKUP-BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
		3	SEDANG-CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur
		2	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tidak terbaca* tidak layak nilai
JUMLAH:		PENILAI:	
KOMENTAR:			

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian dari Mashuri (2011) yang berjudul “Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas X MAN Yogyakarta I”, menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penguasaan keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas X MAN Yogyakarta I yang diajar menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dengan penguasaan keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas X MAN Yogyakarta I yang diajar tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.

Perbedaan tersebut dibuktikan dengan hasil uji-t yang dilakukan pada skor *posttest* antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Dari hasil perhitungan diperoleh t_h sebesar 16.008, dengan db 70. Selain itu, dibuktikan dengan nilai p sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p < 0.05$). Hal ini berarti bahwa pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.

Penelitian dari Yulianti (2011) yang berjudul “Penerapan Model Siklus Belajar (*Learning Cycle*) dalam Pembelajaran Menulis Puisi Berdasarkan Pengalaman (Penelitian Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII SMPN I Rawamerta Karawang Tahun Pelajaran 2010-2011)”, menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi sebelum diberikan perlakuan model siklus belajar secara keseluruhan dapat dikategorikan cukup

baik. Hal ini berdasarkan hasil penghitungan skor rata-rata *pretest* yang dihasilkan oleh kelompok eksperimen sebesar 57.97 sedangkan kelompok pembanding sebesar 50.70. Adapun kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi sesudah diberikan perlakuan model siklus belajar secara keseluruhan dapat dikategorikan baik. Hal ini berdasarkan hasil penghitungan skor rata-rata *posttest*, yang dihasilkan oleh kelompok eksperimen sebesar 67.62 sedangkan kelompok pembanding hanya sebesar 60.63.

Berdasarkan pengolahan data, pada uji signifikan diperoleh nilai t hitung = 4.13, dan t tabel = 2.16 sehingga t hitung = 4.13 > t tabel = 2.16 pada taraf kepercayaan 95% dengan $dk = 38$. Maka, hipotesis kerja (H_1) yang berbunyi “terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model siklus belajar”, dapat diterima.

Kedua penelitian tersebut telah memaparkan hasil “keefektifan metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris” dan “penerapan model siklus belajar dalam pembelajaran menulis puisi berdasarkan pengalaman”. Berdasarkan objek kajian, variabel, dan paparan hasil kedua penelitian tersebut, maka penelitian tentang keefektifan penerapan strategi pembelajaran siklus dalam pembelajaran menulis narasi sugestif mempunyai perbedaan dengan kedua penelitian tersebut. Guna mengetahui hasil dari penerapan strategi pembelajaran siklus pada pembelajaran menulis narasi sugestif pada siswa SMA kelas X, maka diperlukan penelitian lebih lanjut dan lebih

mendalam sehingga dapat terlihat lebih jelas perbedaannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

G. Kerangka Pikir

Keterampilan menulis karangan narasi yang bersifat produktif dan ekspresif merupakan salah satu kompetensi dasar yang perlu ditingkatkan dalam pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Menulis karangan narasi sugestif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berupaya untuk mengajarkan peserta didik menjadi pribadi yang kreatif, ekspresif, dan berani dalam mengembangkan pemikiran serta imajinasinya. Siswa yang mempunyai pandangan awal bahwa menulis merupakan kegiatan yang sulit, tentu akan merasa takut dan bosan sehingga tidak mampu menulis secara baik. Pemilihan strategi pembelajaran yang kurang baik, menyebabkan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu, penyajian materi dengan strategi yang tepat perlu terus diupayakan, salah satu strategi tersebut adalah strategi pembelajaran siklus.

Strategi pembelajaran siklus merupakan strategi pembelajaran yang pembelajarannya berpusat kepada siswa. Strategi pembelajaran ini mempunyai lima tahap atau siklus pembelajaran yang satu sama lain sangat berkaitan dan mampu membangkitkan siswa untuk benar-benar memahami konsep dan materi yang sedang dipelajari. Beranjak dari pengalaman sehari-hari dan pengamatan yang dialami dan diamati oleh siswa. Siswa dengan leluasa mampu menuliskan apa yang telah ditemukannya untuk disusun menjadi sebuah tulisan sesuai dengan konsep narasi sugestif yang telah dipelajari dalam tahap sebelumnya.

Penerapan strategi pembelajaran siklus dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif terdiri atas tahap pembangkitan minat, dalam tahap ini siswa akan secara langsung dihadapkan pada proses faktual, diberikan pancingan-pancingan oleh guru yang berhubungan dengan pengalaman masing-masing siswa. Kemudian, guru akan menuntunnya untuk dihubungkan pada materi bahasannya yaitu karangan narasi sugestif. Tahap eksplorasi, yaitu menguji pemahaman tentang materi pembelajaran yang telah didapatkan dari tahap pertama untuk didiskusikan bersama kelompoknya. Tahap penjelasan, siswa menjelaskan yang telah didapatkan dari hasil diskusi tentang pemahaman menurut pemikirannya untuk dicocokkan dengan pemahaman siswa lain dan kemudian guru akan menambahkan dan mengoreksi pemahaman yang keliru. Tahap elaborasi, siswa akan mulai mempraktikkan keterampilan menulis narasi sugestif sesuai dengan apa yang telah didapatkan dalam tahap-tahap sebelumnya. Tahap evaluasi, siswa dapat mengajukan pertanyaan berhubungan dengan pemahamannya setelah selesai menulis tentang materi menulis narasi sugestif maupun mengonsultasikan hasil tulisannya kepada guru.

H. Hipotesis

1. Hipotesis Kerja

Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi sugestif dengan menggunakan strategi pembelajaran siklus dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi sugestif tanpa menggunakan strategi pembelajaran siklus.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah suatu penelitian eksperimen yang bersifat kuantitatif. Penelitian diarahkan dalam bentuk mencari data-data kuantitatif melalui hasil uji coba eksperimen. Data-data kuantitatif diperoleh dari hasil nilai menyelesaikan tes, baik *pretest* maupun *posttest* yang dilaksanakan pada akhir perlakuan.

Rancangan penelitian merupakan suatu kegiatan yang akan dilakukan dalam menjawab pertanyaan riset yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan jenis kuasi eksperimen dikenal pula dengan eksperimen atau penelitian yang tidak sebenarnya. Desain penelitian ini menggunakan *pretest* dan *posttest* dengan kelompok kontrol. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran siklus serta menjelaskan keefektifan strategi pembelajaran siklus dalam pembelajaran menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean.

Tabel 5: Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
E	0 ₁	X	0 ₂
K	0 ₃	-	0 ₄

Keterangan:

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

0₁ : *pretest* kelompok eksperimen

0₂ : *posttest* kelompok eksperimen

0₃ : *pretest* kelompok kontrol

0₄ : *posttest* kelompok kontrol

X : strategi pembelajaran siklus

B. Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran yang digunakan, yaitu strategi pembelajaran siklus.

2. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini berupa keterampilan menulis narasi sugestif.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas X SMA Negeri 1 Godean pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2012/ 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Faktor yang akan diteliti adalah keefektifan strategi pembelajaran siklus dalam pembelajaran menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober-November 2012. Penelitian dilakukan pada hari dan jam yang disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 1 Godean. Penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu 1. tahap *pretest* pada dua kelompok, 2. tahap pemberian perlakuan strategi pembelajaran siklus pada kelompok eksperimen dan tanpa strategi pembelajaran siklus pada kelompok kontrol, 3. tahap *posttest* pada dua kelompok. Proses pengumpulan data dapat diamati pada jadwal berikut.

Tabel 6: Jadwal Pengambilan Data Penelitian

No	Kelompok	Kelas	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Kontrol	XC	Rabu, 31 Oktober 2012	<i>Pretest</i>
2.	Eksperimen	XB	Jumat, 2 November 2012	<i>Pretest</i>
3.	Eksperimen	XB	Sabtu, 3 November 2012	Perlakuan 1
4.	Kontrol	XC	Selasa, 6 November 2012	Pembelajaran 1
5.	Kontrol	XC	Rabu, 7 November 2012	Pembelajaran 2
6.	Eksperimen	XB	Jumat, 9 November 2012	Perlakuan 2
7.	Eksperimen	XB	Sabtu, 10 November 2012	Perlakuan 3
8.	Kontrol	XC	Rabu, 14 November 2012	Pembelajaran 3
9.	Eksperimen	XB	Sabtu, 17 November 2012	Perlakuan 4
10.	Kontrol	XB	Selasa, 20 November 2012	Pembelajaran 4
11.	Kontrol	XB	Rabu, 21 November 2012	<i>Posttest</i>
12.	Eksperimen	XA	Sabtu, 24 November 2012	<i>Posttest</i>

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Variabel bebas: penggunaan strategi pembelajaran siklus. Strategi pembelajaran siklus dalam hal ini digunakan untuk pembelajaran menulis narasi sugestif pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean.
2. Variabel terikat: kemampuan menulis narasi sugestif siswa, setelah mengikuti pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran siklus, yang ditunjukkan dengan nilai atau skor yang meningkat berdasarkan hasil tes menulis narasi sugestif.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini dipilih seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean, Sleman. Jumlah kelas sebanyak lima kelas yang terdiri dari kelas XA,

XB, XC, XD, dan XE. Penetapan kelas X sebagai populasi penelitian ini dengan pertimbangan bahwa kelas X mendapat materi menulis narasi pada semester ganjil, sehingga keefektifan dari penggunaan strategi pembelajaran siklus dalam pembelajaran dapat dilihat dari peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* menulis narasi sugestif pada siswa kelas X. Berikut merupakan tabel populasi siswa kelas X SMA N 1 Godean.

Tabel 7: Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
XA	32
XB	32
XC	32
XD	32
XE	32
Total	160

2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana. Pengambilan sampel acak sederhana dilakukan dengan mengundi semua kelas X yang berjumlah lima kelas. Kemudian, diperoleh kelas XB sebagai kelas eksperimen dan XC sebagai kelas kontrol.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Tahap Praeksperimen

Pada tahap sebelum eksperimen ini dipilih dua kelompok, satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas yang lain sebagai kelompok kontrol.

Kelompok kontrol merupakan variabel noneksperimen sehingga apabila terjadi perbedaan tingkat kemampuan menulis narasi sugestif hanya disebabkan oleh adanya pengaruh perlakuan.

Setelah diketahui kedua kelas yang dijadikan sampel dianggap sama, kegiatan selanjutnya adalah kedua kelompok diberikan *pretest*, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Tujuan dari pemberian tes ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis karangan narasi sugestif sebelum diberikan perlakuan. Hasil *pretest* selanjutnya dibandingkan dengan hasil yang telah dicapai siswa setelah mendapat perlakuan.

2. Tahap Eksperimen

Pembelajaran di kelas eksperimen pada saat siswa melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis narasi sugestif, siswa diberikan perlakuan dengan strategi pembelajaran siklus. Untuk pembelajaran di kelas kontrol, siswa hanya melaksanakan pembelajaran menulis narasi sugestif seperti biasa tanpa diberi strategi pembelajaran siklus. Tahap ini bertujuan untuk mengambil data dengan memberikan perlakuan berbeda pada kedua kelas yang telah dijadikan sampel.

Sebelum memulai perlakuan, guru dengan peneliti menyamakan persepsi. Peneliti menjelaskan berbagai tahapan dalam strategi pembelajaran siklus dan hal-hal yang harus dilakukan oleh guru dalam pembelajaran di kelompok eksperimen. Guru sebagai manipulator proses belajar-mengajar, manipulasi yang dimaksud adalah memberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran siklus

dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi sugestif pada kelompok eksperimen.

Pemberian perlakuan dilakukan selama empat kali pertemuan, setiap pertemuan 2 x 45 menit atau satu kali tatap muka. Jadwal pertemuan disesuaikan dengan jadwal pelajaran bahasa Indonesia. Adapun tahap pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis narasi sugestif pada tahap eksperimen sebagai berikut.

a. Kelompok Eksperimen

Pada kelompok ini dikenai perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran siklus dalam pembelajaran menulis narasi sugestif. Berikut langkah-langkah pada kelompok eksperimen.

- 1) Membuka pelajaran dan menjelaskan kepada siswa tentang materi yang akan disajikan.
- 2) Tahap pembangkitan minat, mengajukan pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi narasi sugestif dan mengaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman dan pengamatan siswa.
- 3) Tahap eksplorasi, membentuk siswa menjadi beberapa kelompok kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya membahas tentang ciri-ciri narasi sugestif.
- 4) Tahap penjelasan, meminta siswa untuk menjelaskan pemahaman yang telah didapatkan dengan bahasa sendiri dan meminta siswa untuk membuktikannya. Kemudian, menjelaskan dan mengoreksi pemahaman yang masih kurang atau salah.

- 5) Tahap elaborasi, masing-masing siswa menuliskan paragraf narasi sugestif dengan tema yang telah ditentukan dan sesuai dengan pemahaman yang telah didapatkannya.
- 6) Tahap evaluasi, mendorong siswa memahami kelebihan atau kekurangan dalam kegiatan pembelajaran dan pemahaman materi yang telah didapatkan.

b. Kelompok Kontrol

Pada kelompok ini menggunakan pembelajaran dengan metode konvensional atau tidak dikenai perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran siklus. Siswa menulis narasi sugestif sesuai dengan pembelajaran biasa yaitu penjelasan dari guru. Berikut langkah-langkah menulis narasi sugestif pada kelompok kontrol.

- a. Membuka pelajaran dan menjelaskan kepada siswa tentang materi yang akan disajikan.
- b. Menjelaskan materi pelajaran tentang narasi sugestif dengan metode ceramah.
- c. Masing-masing siswa melengkapi ciri-ciri narasi sugestif, kemudian menulis karangan narasi sugestif berdasarkan penjelasan yang telah didapatkan dari guru.
- d. Menyampaikan secara lisan pemahaman yang telah didapatkan.
- e. Evaluasi.

3. Tahap Akhir Eksperimen

Sebagai langkah terakhir setelah seluruh perlakuan diberikan, kedua kelompok diberikan *posttest* dengan materi yang sama seperti pada waktu *pretest*.

Pemberian *posttest* ini dimaksudkan untuk melihat pencapaian keterampilan menulis narasi sugestif setelah diberikan perlakuan. Selain itu, untuk membandingkan dengan nilai yang dicapai siswa saat *pretest*, apakah hasil siswa semakin meningkat, sama, atau justru menurun.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode tes. Tes dalam keterampilan menulis narasi sugestif berupa tes menulis karangan. Tes menurut Nurgiyantoro (2011: 105), merupakan sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku, tes merupakan salah satu bentuk pengukuran dan tes “hanyalah” merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi (kompetensi, pengetahuan, keterampilan) tentang peserta didik. Tes ini dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang terdiri dari dua tes yaitu *pretest* dan *posttest*.

Pemberian *pretest* dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan awal menulis narasi sugestif siswa kelas X sebelum diberikan perlakuan. Pemberian *pretest* tersebut berfungsi sebagai penyepadanan dalam menentukan keseimbangan sampel antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah seluruh perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kegiatan selanjutnya yaitu memberikan *posttest* yang bentuknya sama identik dengan *pretest* yang sudah diberikan sebelumnya. Pemberian *posttest* ini mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa besar keefektifan strategi pembelajaran siklus terhadap kemampuan menulis karangan narasi sugestif.

H. Instrumen Penelitian

1. Pengembangan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tes yang berupa tes menulis narasi sugestif yang berfungsi untuk mengukur keterampilan menulis narasi sugestif dimulai dari awal sampai akhir siswa melakukannya. Instrumen tes yang akan digunakan adalah instrumen yang dibuat sendiri oleh peneliti yang disusun berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Skor akan diperoleh dari hasil pekerjaan siswa yang diukur menggunakan instrumen yang telah dibuat. Kriteria penilaian menulis narasi sugestif terdiri dari isi, organisasi, bahasa, kosakata, dan mekanik. Penerapan model analitis dengan mempergunakan skala, misalnya 1-10 seperti dicontohkan Nurgiyantoro (2011: 441) dengan sedikit adaptasi dan perubahan.

Tabel 8: Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sugestif

PROFIL PENILAIAN KARANGAN			
NAMA:			
JUDUL:			
Aspek	Skor		Kriteria
ISI	30	27-30	SANGAT BAIK-SEMPURNA: isi cerita sangat sesuai dengan tema yang ditentukan * pengembangan cerita sangat kreatif dan tidak keluar dari tema.
		22-26	CUKUP-BAIK: isi cerita sesuai dengan tema yang telah ditentukan * pengembangan cerita cukup kreatif dan sesuai tema.
		17-21	SEDANG-CUKUP: isi cerita kurang sesuai dengan tema yang telah ditentukan * pengembangan cerita kurang kreatif.
		13-16	SANGAT KURANG: isi cerita tidak sesuai dengan tema* tidak terjadi pengembangan cerita
ORGANISASI	20	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: latar jelas, alur jelas, tokoh jelas* detail cerita dipaparkan secara kronologis * gagasan tertata dengan baik* urutan logis * kohesif
		14-17	CUKUP-BAIK: latar jelas, alur jelas, tokoh jelas* gagasan kurang terorganisir tetapi kronologis * urutan logis tetapi kurang lengkap* kohesif
		10-13	SEDANG-CUKUP: alur, latar, dan tokoh kurang jelas* gagasan ada namun kurang terorganisir * kurang kronologis * urutan dan pengembangan logis namun kurang lengkap * kurang kohesif
		7-9	SANGAT KURANG: alur, latar, tokoh tidak jelas * tidak terorganisir* tidak ada kronlogis * tidak logis dan tidak kohesif.
KOSAKATA	20	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata canggih* pilihan diksi dan kalimat tepat* menguasai pembentukan kata
		14-17	CUKUP-BAIK: pemanfaatan kata agak canggih* pilihan diksi dan kalimat kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu makna
		10-13	SEDANG-CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan diksi, kosakata,dan dapat merusak makna
		7-9	SANGAT KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan* pengetahuan tentang kosakata rendah
PENGUNAAN BAHASA	25	22-25	SANGAT BAIK-SEMPURNA: konstruksi kompleks tetapi efektif* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
		18-21	CUKUP-BAIK: konstruksi sederhana tetapi efektif* kesalahan kecil pada konstruksi kompleks* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
		11-17	SEDANG-CUKUP: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat* makna membingungkan atau kabur
		5-10	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan sintaksis* terdapat banyak kesalahan* tidak komunikatif
MEKANIK	5	5	SANGAT BAIK-SEMPURNA: menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
		4	CUKUP-BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
		3	SEDANG-CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur
		2	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tidak terbaca* tidak layak nilai
JUMLAH:		PENILAI:	
KOMENTAR:			

2. Uji Validitas Instrumen

Uji instrumen dilakukan di kelas XA di luar sampel penelitian.

Nurdiyantoro (2011: 152) mengemukakan bahwa validitas terkait dengan ranah

yang akan diukur dengan alat yang dipakai mengukur serta skor hasil pengukurannya. Sugiyono (2009: 267) menyatakan bahwa validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Arikunto (2010: 211) mengemukakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Instrumen berupa alat tes dikatakan valid dari segi isi. Validitas isi dalam penelitian ini berupa *expert judgement* atau dilakukan dengan pertimbangan orang yang berkompeten di bidang yang bersangkutan. Instrumen pada penelitian ini dikonsultasikan kepada guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Godean, Ibu Dwi Astuti, S.Pd. yang telah memahami karakteristik siswa kelas X di SMA Negeri 1 Godean.

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tes buatan sendiri. Pembuatan instrumen meliputi tahap perencanaan, penyusunan butir soal, penyuntingan, penugasan, penganalisisan hasil, dan perevisian. Instrumen dikonsultasikan kepada Ibu Dwi Astuti, S.Pd. sebelum memulai penelitian dan dinyatakan sudah valid untuk digunakan sebagai instrumen penelitian karena telah berpedoman pada kurikulum dan sesuai dengan materi pembelajaran menulis

narasi sugestif di kelas X. Selanjutnya instrumen yang telah disetujui tersebut, dikembangkan dan diberikan kepada siswa pada saat penelitian berlangsung.

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Nurgiyantoro (2011: 165) mengemukakan bahwa reliabilitas menunjuk pada pengertian konsistensi pengukuran, yaitu seberapa konsisten skor tes atau hasil evaluasi dari satu pengukuran ke pengukuran lain. Tinggi rendahnya reliabilitas akan memengaruhi validitas. Arikunto (2010: 221) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Reliabilitas instrumen penelitian menggunakan prosedur konsistensi internal dengan teknik *alpha cronbach* karena data yang diperoleh berupa nilai skala. Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean di luar sampel yaitu kelas XA. Uji reliabilitas yang berupa instrumen tes dianalisis dengan menggunakan komputer program SPSS versi 17.0.

Penentuan tingkat reliabilitas instrumen digunakan pedoman lebih dari 0,60 dikatakan reliabel atau telah masuk kategori indeks yang tinggi. Berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan didapatkan koefisien reliabilitas sebesar 0.744. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen memiliki indeks yang tinggi. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 95.

Tabel 9: Rangkuman Hasil Uji Instrumen

Bentuk Instrumen	Uji Instrumen	
	Validitas	Reliabilitas
	<i>expert judgement</i>	0.744

I. Teknik Analisis Data

1. Penerapan Teknik Analisis Data

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan uji-t atau *t-test*. Penggunaan teknik analisis ini dimaksudkan untuk menguji perbedaan keterampilan menulis narasi sugestif antara kelompok eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran siklus dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi pembelajaran siklus. Dengan demikian, dapat diketahui perbedaan keefektifan antara kedua kelompok tersebut.

Sebelum uji-t dilakukan, data-data diuji terlebih dahulu supaya memenuhi persyaratan uji-t. Data tersebut diuji homogenitas dan normalitasnya. Apabila data-data tersebut dinyatakan homogen dan normal kemudian dapat dilakukan uji-t. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai p atau *Sig. (2 tailed)*. Hasil tersebut diinterpretasikan sebagai berikut.

- 1) Jika nilai p atau *Sig. (2 tailed)* lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0.05) maka dinyatakan tidak signifikan.
- 2) Jika nilai p atau *Sig. (2 tailed)* lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0.05) maka dinyatakan signifikan.

Seluruh proses perhitungan selengkapnya menggunakan komputer program SPSS versi 17.0.

2. Persyaratan Analisis Data

Dua persyaratan yang harus dipenuhi jika menggunakan uji-t adalah uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varians.

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas berfungsi untuk menguji normal tidaknya sebaran data penelitian. Uji normalitas dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* tiap-tiap kelompok dengan menggunakan rumus *Kolomogorov-Smirnov* dengan melihat kaidah *Asymp. Sig (2.tailed)* atau nilai *p*. Seluruh proses perhitungan selengkapnya menggunakan program komputer SPSS versi 17.0.

Interpretasi teori uji normalitas sebagai berikut.

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig (2.tailed)* lebih besar dari taraf signifikansi 5% (*Asymp. Sig (2.tailed) > 0.05*), maka data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig (2.tailed)* lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (*Asymp. Sig (2.tailed) < 0.05*), maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi yang sama memiliki kesamaan (homogenitas) satu dengan yang lain. Nurgiyantoro (2009: 216) menyatakan bahwa untuk menguji homogenitas varian tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan. Uji homogenitas dilakukan pada skor hasil *pretest* dan *posttest* dengan ketentuan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0.05) maka tes tersebut dinyatakan tidak

memiliki perbedaan varian atau homogen. Seluruh proses penghitungan selengkapnya menggunakan komputer program SPSS versi 17.0.

Asumsi pengujian homogenitas varians data adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai *Sig.* lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0.05), asumsi menyatakan kedua kelompok tidak menunjukkan perbedaan varian atau homogen.
- 2) Jika nilai *Sig.* lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0.05), asumsi menyatakan kedua kelompok menunjukkan perbedaan varian atau tidak homogen.

J. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nihil/nol (H_0). Hipotesis ini menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya hubungan antara variabel (x) dan variabel (y). Dapat pula dikatakan bahwa, tidak adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berikut ini adalah rumusan hipotesis dalam penelitian ini.

1. $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan:

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi sugestif dengan menggunakan strategi pembelajaran siklus dengan kelompok yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran siklus.

2. $H_a : \mu_1 > \mu_2$

Keterangan:

Ha : Penggunaan strategi pembelajaran siklus dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif harus lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis narasi sugestif tanpa menggunakan strategi pembelajaran siklus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif antara siswa kelas X yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran siklus dan kemampuan menulis narasi sugestif siswa tanpa menggunakan strategi pembelajaran siklus. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi pembelajaran siklus dalam pembelajaran menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean.

Data dalam penelitian ini meliputi data skor awal dan skor akhir keterampilan menulis narasi sugestif. Data skor awal diperoleh dari hasil *pretest* dan skor akhir diperoleh dari hasil *posttest*. Hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. *Pretest* Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelas yang diberi perlakuan menulis narasi sugestif secara konvensional yaitu tanpa menggunakan strategi pembelajaran siklus pada proses pembelajaran. Pembelajaran kelompok kontrol dilakukan seperti biasa oleh guru. Sebelum kelompok kontrol masuk pada tahap pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan *pretest* berupa tes menulis narasi sugestif. Subjek pada *pretest* kelompok kontrol sebanyak 32 siswa. Adapun hasil *pretest* kelompok kontrol pada saat tes menulis narasi sugestif awal dengan skor

tertinggi sebesar 78 dan nilai terendah sebesar 56. Perolehan skor selengkapnya terdapat pada lampiran 1 hal 92. Kegiatan *pretest* kelompok kontrol dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1: Kegiatan *Pretest* Kelompok Kontrol

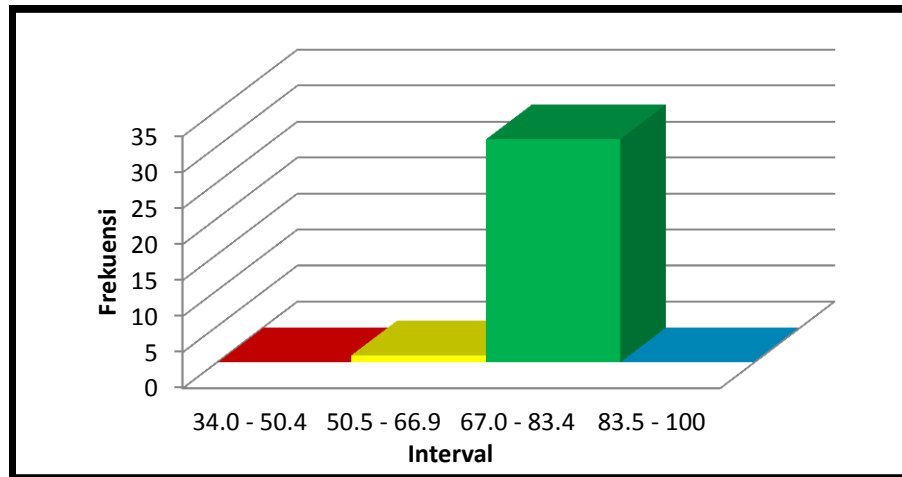
Distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	34.0-50.4	0	0	0	0
2	50.5-66.9	1	3.1	1	3.1
3	67.0-83.4	31	96.9	32	100
4	83.5-100	0	0	32	100
Total		32	100		

Tabel 10 distribusi tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.

Gambar 2: Diagram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol



Berikut rangkuman hasil pengolahan data *pretest* kelompok kontrol.

Hasil perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 5 halaman 96.

Tabel 11: Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol

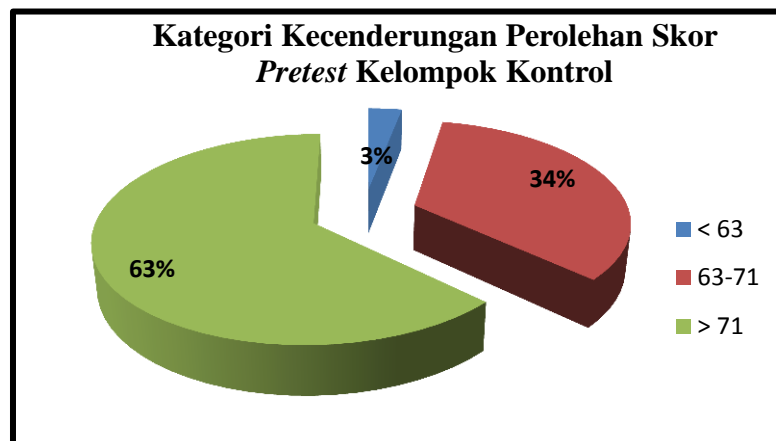
Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Modus
<i>Pretest</i> kelompok kontrol	32	78	56	72.31	73	75

Kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis narasi sugestif kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 12 dan gambar 3 berikut ini.

Hasil perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 9 halaman 105.

Tabel 12: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	< 63	1	3.1	1	3.1
2	Sedang	63-71	11	34.4	12	37.5
3	Tinggi	>71	20	62.5	32	100



Gambar 3: Diagram Pie Kecenderungan Perolehan Skor Pretest Kelompok Kontrol

Berdasarkan jumlah total 32 siswa di kelas, sebanyak 19 siswa dinyatakan belum tuntas dan hanya 13 siswa yang dinyatakan tuntas atau telah memenuhi KKM sebesar 75. Dalam pembelajaran di kelas, siswa belum bersemangat dan antusias untuk mengikuti kegiatan menulis narasi sugestif. Terdapat banyak kesalahan dalam penulisan dan penggunaan tata bahasa yang baik dan yang benar. Pada tahap awal penulisan narasi kelas kontrol, siswa belum menguasai sepenuhnya dalam penulisan narasi sugestif.

b. Pretest Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang diajar menulis narasi sugestif menggunakan strategi pembelajaran siklus. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* keterampilan menulis narasi sugestif. Subjek pada *pretest* kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa. Hasil tes menulis narasi sugestif awal, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 79 dan nilai terendah adalah 59. Perolehan skor selengkapnya terdapat

pada lampiran 2 halaman 93. Kegiatan *pretest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4: Kegiatan *Pretest* Kelompok Eksperimen

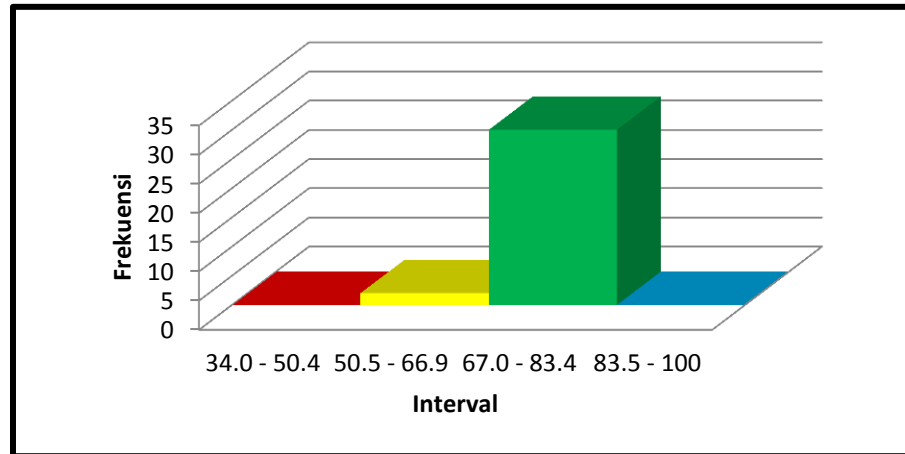
Distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	34.0-50.4	0	0	0	0
2	50.5-66.9	2	6.3	2	6.3
3	67.0-83.4	30	93.8	32	100
4	83.5-100	0	0	32	100
Total		32	100		

Tabel 13 distribusi tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.

Gambar 5: Diagram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen



Berikut rangkuman hasil pengolahan data *pretest* kelompok eksperimen.

Hasil perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 5 halaman 96.

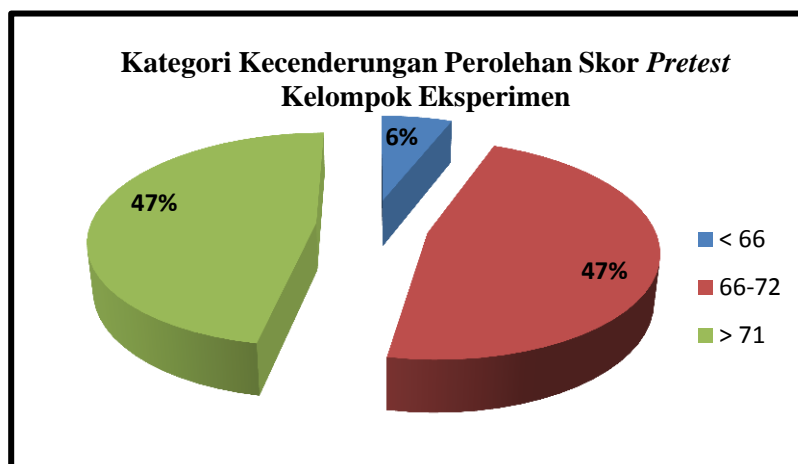
Tabel 14: Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Modus
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen	32	79	59	72.38	72	72

Kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis narasi sugestif kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 15 dan gambar 6 berikut ini. Hasil perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 9 halaman 105.

Tabel 15: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	< 66	2	6.3	2	6.3
2	Sedang	66-72	15	46.9	17	53
3	Tinggi	>72	15	46.9	32	100



Gambar 6: Diagram Pie Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen

Berdasarkan jumlah total 32 siswa di kelas, sebanyak 21 siswa dinyatakan belum tuntas dan hanya 11 siswa yang dinyatakan tuntas dengan kriteria telah memenuhi KKM sebesar 75. Dalam pembelajaran di kelas, siswa belum antusias untuk mengikuti kegiatan menulis narasi sugestif. Terdapat banyak kesalahan dalam penulisan dan penggunaan tata bahasa yang baik dan yang benar. Pada tahap awal penulisan narasi kelompok eksperimen, siswa belum menguasai sepenuhnya dalam penulisan narasi sugestif.

c. *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Kelas Kontrol

Pemberian *posttest* keterampilan menulis narasi sugestif kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis narasi sugestif dengan pembelajaran menulis tanpa menggunakan strategi pembelajaran siklus. Subjek pada *posttest* kelompok kontrol ini sebanyak 32 siswa. Dari hasil tes menulis narasi sugestif akhir, skor tertinggi yang dicapai adalah 81 dan skor terendah adalah 66. Perolehan skor selengkapnya terdapat

pada lampiran 1 halaman 92. Kegiatan *posttest* kelompok kontrol dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 7: Kegiatan *Posttest* Kelompok Kontrol

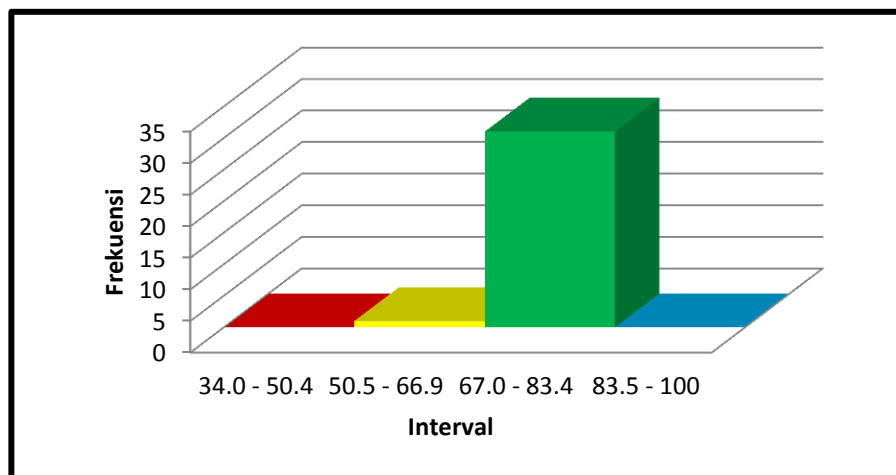
Distribusi frekuensi skor *posttest* keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	34.0-50.4	0	0	0	0
2	50.5-66.9	1	3.1	1	3.1
3	67.0-83.4	31	96.9	32	100
4	83.5-100	0	0	32	100
Total		32	100		

Tabel 16 distribusi tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.

Gambar 8: Diagram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol



Berikut rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kelompok kontrol.

Hasil perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 5 halaman 96.

Tabel 17: Rangkuman Data Statistik Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol

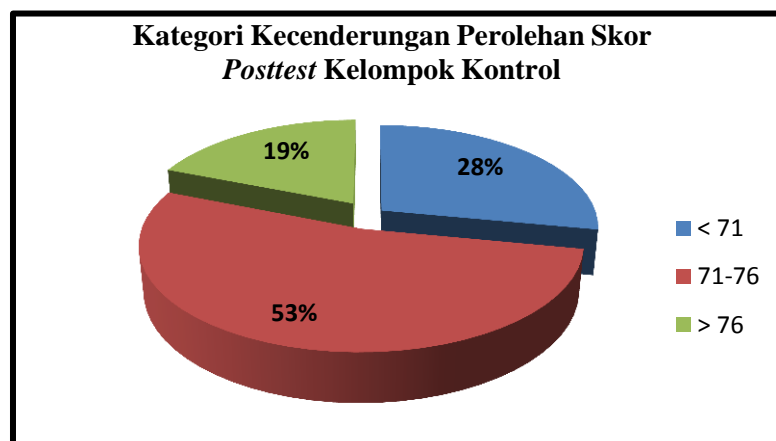
Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Modus
<i>Pretest</i> kelompok kontrol	32	81	66	73.47	74	73, 74, dan 76

Kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis narasi sugestif kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 18 dan gambar 9 berikut ini.

Hasil perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 9 halaman 106.

Tabel 18: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	< 71	9	28.1	9	28.1
2	Sedang	71-76	17	53.1	26	81.2
3	Tinggi	>76	6	18.8	32	100



Gambar 9: Diagram Pie Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel 18 dan gambar 9, dari jumlah total 32 siswa di kelas, sebanyak 20 siswa dinyatakan belum tuntas dan hanya 12 siswa yang dinyatakan tuntas dan telah memenuhi KKM sebesar 75. Dalam pembelajaran di kelas, siswa kurang bersemangat dan antusias untuk mengikuti kegiatan menulis narasi sugestif karena tidak menggunakan strategi pembelajaran apapun. Pembelajaran di kelas tanpa menggunakan strategi pembelajaran juga menimbulkan dampak peningkatan kemampuan menulis narasi sugestif menjadi tidak signifikan.

Hasil menulis siswa masih banyak terdapat kesalahan penulisan dan penggunaan tata bahasa yang baik dan yang benar dalam hasil *posttest* menulis narasi sugestif. Pada tahap akhir penulisan narasi sugestif kelas kontrol, dengan membandingkan hasil *pretest* dengan hasil *posttest*, siswa mengalami peningkatan dalam menulis narasi sugestif namun dengan hasil yang tidak signifikan.

d. *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen

Pemberian *posttest* keterampilan menulis narasi sugestif kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis narasi sugestif dengan menggunakan strategi pembelajaran siklus. Subjek pada *posttest* kelompok eksperimen ini sebanyak 32 siswa. Dari hasil tes menulis akhir, skor tertinggi yang dicapai adalah 86 dan skor terendah adalah 75. Perolehan skor selengkapnya terdapat pada lampiran 2 halaman 93. Kegiatan *posttest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 10: Kegiatan *Posttest* Kelompok Eksperimen

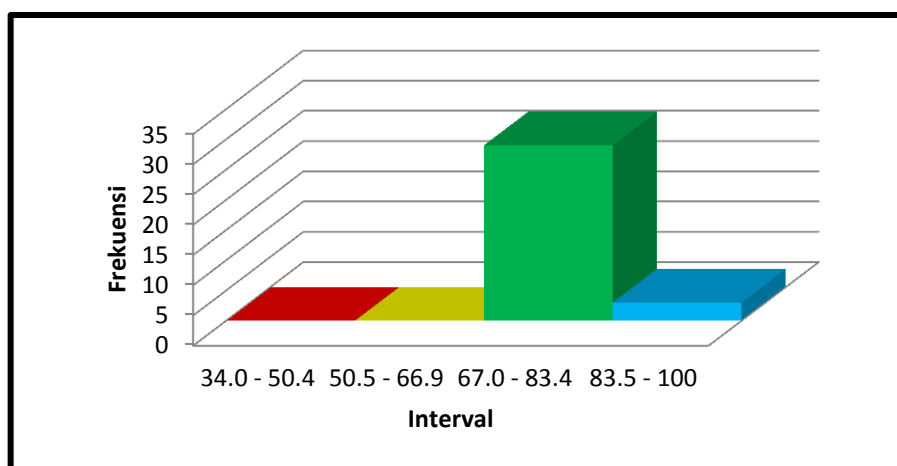
Distribusi frekuensi skor *posttest* keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	34.0-50.4	0	0	0	0
2	50.5-66.9	0	0	0	0
3	67.0-83.4	29	90.6	29	90.6
4	83.5-100	3	9.4	32	100
Total		32	100		

Tabel 19 distribusi tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.

Gambar 11: Diagram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen



Berikut rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kelompok eksperimen. Hasil perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 5 halaman 96.

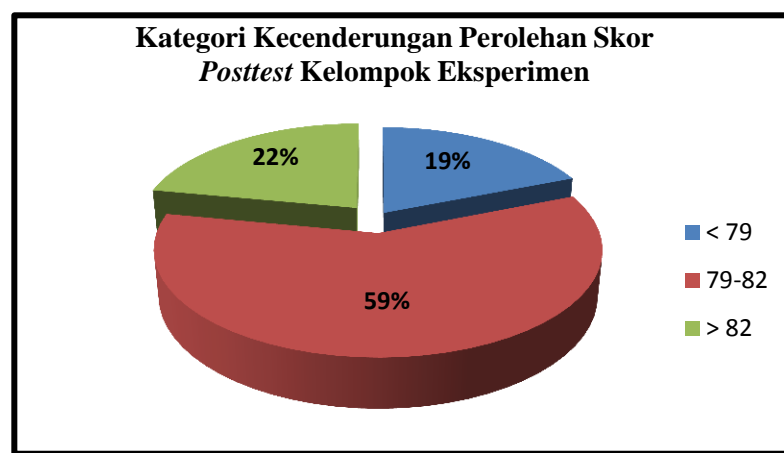
Tabel 20: Rangkuman Data Statistik Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Modus
<i>Pretest</i> kelompok kontrol	32	86	75	80.59	81	82

Kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis narasi sugestif kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 21 dan gambar 12 berikut ini. Hasil perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 9 halaman 107.

Tabel 21: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Ekperimen

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	<79	6	18.8	6	18.8
2	Sedang	79-82	19	59.4	25	78.2
3	Tinggi	>82	7	21.9	32	100



Gambar 12: Diagram Pie Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen

Dari tabel 21 dan gambar 12, kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis narasi sugestif kelompok eksperimen dapat diketahui sebanyak 32 siswa di kelas, sebanyak 32 siswa dinyatakan tuntas dan telah memenuhi KKM sebesar 75. Dalam pembelajaran di kelas, siswa lebih bersemangat dan antusias untuk mengikuti kegiatan menulis narasi sugestif karena menggunakan strategi pembelajaran siklus. Pembelajaran di kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran siklus mampu meningkatkan kemampuan menulis narasi sugestif secara signifikan.

Hasil menulis narasi sugestif siswa masih ada beberapa kesalahan penulisan dan penggunaan tata bahasa yang baik dan yang benar, namun hasil

tulisan lebih dominan meningkat dan lebih baik dari sebelumnya. Pada tahap akhir penulisan narasi sugestif kelompok eksperimen, dengan membandingkan hasil *pretest* dengan hasil *posttest*, siswa mengalami peningkatan dalam menulis narasi sugestif dengan hasil yang signifikan. Dari data tersebut, maka strategi pembelajaran siklus berhasil diterapkan.

e. Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Perbandingan nilai tertinggi, terendah, mean, median dan modus kelompok kontrol dan kelompok eksperimen baik pada saat *pretest* maupun *posttest* keterampilan menulis narasi sugestif dapat disajikan pada tabel berikut. Hasil perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 5 halaman 96.

Tabel 22: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean	Median	Modus
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	32	78	56	72.31	73.00	75
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	32	79	59	72.38	72.00	72
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	32	81	66	73.47	74.00	73, 74 dan 76
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	32	86	75	80.59	81.00	82

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis narasi sugestif pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Tabel di atas juga menunjukkan adanya peningkatan pada kelompok kontrol tetapi tidak signifikan. Sedangkan pada kelompok eksperimen telah mengalami peningkatan yang signifikan setelah dalam perlakuan menggunakan strategi pembelajaran siklus.

2. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data, yaitu uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan sebagai syarat untuk melakukan uji hipotesis dengan uji-t. Adapun hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians adalah sebagai berikut.

a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas sebaran data ini diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis narasi sugestif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean. Hasil uji diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* pada *Kolmogorov-Smirnov* yang dapat menunjukkan sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Syarat sebuah data berdistribusi normal apabila nilai *p sig. (2-tailed)* yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dari signifikansi 5% (0.05). Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 23: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Sugestif

Data	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Keterangan
<i>Pretest</i> kelompok kontrol	0.517	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> > 0.05 = normal
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen	0.472	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> > 0.05 = normal
<i>Posttest</i> kelompok kontrol	0.575	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> > 0.05 = normal
<i>Posttest</i> kelompok eksperimen	0.599	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> > 0.05 = normal

Hasil penghitungan uji normalitas sebaran data diketahui nilai **p** (*asympt. sig. (2-tailed)*) lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0.05). Dapat disimpulkan bahwa sebaran data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis narasi sugestif pada kelompok kontrol dan eksperimen berdistribusi normal. Jadi, data telah memenuhi persyaratan untuk dianalisis. Hasil perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 6 halaman 97.

b. Hasil Uji Homogenitas Varians

Setelah menguji normalitas sebaran data, dalam uji persyaratan data dilakukan juga uji homogenitas varians. Melalui hasil perhitungan diperoleh skor-skor yang menunjukkan varian yang homogen. Syarat sebuah varian dikatakan homogen apabila signifikansinya lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0.05). Hasil perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 7 halaman 99.

Tabel 24: Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varians Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Sugestif

Data	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	<i>Sig</i>	Keterangan
<i>Pretest</i> keterampilan menulis narasi sugestif	0.140	1	62	0.710	<i>Sig</i> 0.710 > 0.05 = homogen
<i>Posttest</i> keterampilan menulis narasi sugestif	2.915	1	62	0.093	<i>Sig</i> 0.093 > 0.05 = homogen

3. Analisis Data

Analisis data ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis narasi sugestif antara kelas kontrol tanpa menggunakan strategi pembelajaran siklus dan kelas eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran siklus. Selain itu, untuk mengetahui

keefektifan penggunaan strategi pembelajaran siklus dalam pembelajaran menulis narasi sugestif. Teknik analisis ini digunakan untuk menguji apakah skor rata-rata dari kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan. Syarat data signifikan apabila nilai **p** lebih kecil dari taraf signifikansi 5% yaitu 0.05. Berikut adalah analisis data menggunakan uji-t.

a. Uji-t Data *Pretest* Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t pada *pretest* kelompok kontrol dan eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif sebelum perlakuan. Rangkuman hasil uji-t *pretest* keterampilan menulis narasi sugestif kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 25: Rangkuman Hasil Perhitungan Uji-t Data *Pretest*
Keterampilan Menulis Narasi Sugestif

Data	<i>Th</i>	<i>db</i>	<i>p</i>	Keterangan
<i>Pretest</i> kelompok kontrol dan kelompok eksperimen	0.061	62	0.951	$p > 0.05 =$ tidak signifikan

Tabel rangkuman perhitungan menggunakan rumus statistik uji-t, membuktikan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif yang signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Hasil perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 8 halaman 103.

b. Uji-t Data *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t pada *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif antara kelompok kontrol tanpa menggunakan strategi pembelajaran siklus dan kelompok

eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran siklus. Rangkuman hasil uji-t *posttest* keterampilan menulis narasi sugestif kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 26: Rangkuman Hasil Perhitungan Uji-t Data *Posttest*
Keterampilan Menulis Narasi Sugestif

Data	th	Db	P	Keterangan
<i>Posttest</i> kelompok kontrol dan kelompok eksperimen	8.672	62	0.000	$p < 0.05 =$ signifikan

Tabel rangkuman perhitungan tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif yang signifikan antara kelompok kontrol yang dikenai pembelajaran tanpa strategi pembelajaran siklus dengan kelompok eksperimen yang dikenai perlakuan dengan strategi pembelajaran siklus. Hasil perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 8 halaman 104.

c. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data pretest dan posttest kemampuan menulis narasi sugestif kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bertujuan untuk mengetahui bahwa pembelajaran menulis narasi sugestif dengan menggunakan strategi pembelajaran siklus lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis narasi sugestif secara konvensional. Rangkuman uji-t data pretest dan posttest keterampilan menulis narasi sugestif kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan pada tabel 27. Hasil perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 8 halaman 101.

Tabel 27: Rangkuman Hasil Perhitungan Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Sugestif

Data	<i>Th</i>	<i>db</i>	<i>p</i>	Keterangan
<i>Pretest</i> kelompok kontrol dan <i>posttest</i> kelompok kontrol	1.898	31	0.067	$p > 0.05$ = tidak signifikan
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen dan <i>posttest</i> kelompok eksperimen	14.483	31	0.000	$p < 0.05$ = signifikan

Hasil analisis uji-t data skor *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis narasi sugestif kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pembelajaran. Hasil uji-t data skor *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis narasi sugestif kelompok eksperimen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum diberi perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran siklus. Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis narasi sugestif menggunakan strategi pembelajaran siklus lebih efektif dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran siklus.

B. Hasil Uji Hipotesis

Pengajuan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan hasil pembelajaran menulis narasi sugestif menggunakan strategi pembelajaran siklus dan pembelajaran menulis narasi sugestif secara konvensional. Hasil pengujian tersebut juga digunakan untuk mengetahui keefektifan strategi pembelajaran siklus dalam pembelajaran menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean.

1. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran siklus dan yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran siklus”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a).

Hasil analisis uji-t data *posttest* keterampilan menulis narasi sugestif kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh t_h sebesar 8.672 dengan db 62 diperoleh nilai p 0.000. Nilai p lebih kecil dari 0.05 (p : $0.000 < 0.05$). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H_a : terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi sugestif dengan menggunakan strategi pembelajaran siklus dengan kelompok yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran siklus **diterima**.

2. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “penggunaan strategi pembelajaran siklus lebih efektif digunakan dalam keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean dibandingkan dengan pembelajaran menulis narasi sugestif tanpa menggunakan strategi pembelajaran siklus”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a).

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji-t, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Dengan melihat hasil uji-t skor *pretest-posttest* kemampuan

menulis narasi sugestif kelompok eksperimen yang telah mendapatkan pembelajaran dengan strategi pembelajaran siklus dan skor *pretest-posttest* kemampuan menulis narasi sugestif kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan dengan strategi pembelajaran siklus, maka hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

H_a : penggunaan strategi pembelajaran siklus dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis narasi sugestif tanpa menggunakan strategi pembelajaran siklus **diterima.**

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran siklus berjalan lebih aktif dibandingkan pembelajaran menulis narasi sugestif tanpa menggunakan strategi pembelajaran siklus. Kegiatan strategi pembelajaran siklus membantu siswa untuk mengembangkan ide-ide dalam menulis narasi sugestif secara lebih baik melalui tahapan-tahapan yang ada dalam proses strategi pembelajaran siklus secara lebih efektif. Deskripsi perbedaan keterampilan menulis narasi sugestif antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran siklus adalah sebagai berikut.

1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kondisi awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan *pretest* keterampilan menulis narasi

sugestif pada dua kelompok tersebut. Pada kegiatan *pretest*, siswa diminta menulis karangan narasi sugestif bertemakan bebas sesuai dengan pengalaman masing-masing dan dapat pula dikembangkan dengan tambahan imajinasi serta kreativitas dari siswa. Tahap awal penulisan narasi sugestif, siswa belum mengetahui secara lebih mendalam tentang jenis narasi sugestif. Siswa masih terlihat terbebani dalam menulis dan kesulitan mencari ide. Hasil tulisan siswa didominasi oleh kesalahan tata bahasa.

Dari hasil menulis narasi sugestif awal, diperoleh skor tertinggi pada kelompok kontrol sebesar 78 dan skor terendah sebesar 56. Skor rata-rata sebesar 72.31. Sedangkan pada kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi sebesar 79 dan skor terendah 59. Skor rata-rata sebesar 72.38. dengan melihat perbandingan skor kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut dapat disimpulkan bahwa kelompok tersebut dalam keadaan setara (homogen). Melalui perhitungan menggunakan uji-t pada pretest kedua kelompok tersebut diperoleh nilai p sebesar 0.951, yang berarti nilai p lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut memiliki hasil yang tidak signifikan.

Berikut ini deskripsi keterampilan awal siswa dalam kegiatan menulis narasi sugestif pada setiap aspek.

a. Isi

Isi cerita pada sebuah karangan ataupun hasil tulisan biasanya mampu menggambarkan tema yang dipilih oleh penulisnya. Pengembangan cerita yang kreatif dan tidak keluar dari tema yang dipilih mampu membawa pembaca larut ke dalam cerita yang ditulis. Pada *pretest* keterampilan menulis narasi sugestif, siswa

diberikan kebebasan untuk menentukan tema. Siswa sudah memahami bahwa isi dari cerita haruslah sesuai dengan tema. Kekurangannya terletak pada pengembangan isi cerita yang belum menunjukkan kreativitas yang maksimal dan kurang mengena di hati pembaca sehingga pembaca kurang terbawa ke dalam isi cerita yang disampaikan. Salah satu contohnya adalah sebagai berikut.

Gempa 2006

Dulu waktu itu menunjukkan pukul 06.00 pagi. Baru saja aku bangun tidur lalu ke kamar mandi tiba-tiba bumi bergetar dengan hebat. Aku memanggil ayah dan ibuku , kemudian kami sekeluarga pergi ke belakang rumah yang kebetulan berupa sawah. Kami bersyukur kepada Allah karena selamat dari bencana.

(KE_15_B)

Pada kutipan tersebut, pengembangan cerita kurang membuat pembaca merasa di bawa ke keadaan saat terjadinya gempa bumi. Penulis tidak mengembangkan cerita secara mendetail mengenai kejadian yang menimpanya pada saat itu. Cerita tersebut sebenarnya dapat dibuat lebih kreatif apabila penulis memaparkan secara mendetail tentang perasaan dan kronologis saat terjadinya gempa sehingga cerita yang disampaikan lebih hidup.

b. Organisasi

Sebuah cerita narasi sugestif akan terasa lebih hidup dan membuat pembaca hanyut dalam cerita yang dibawakan apabila cerita tersebut mempunyai sebuah latar, alur, dan kronologi yang jelas. Cerita juga menjadi lebih bermakna apabila urutan pengembangan cerita logis dan padu. Paragraf satu dengan yang lain kohesif. Pada *pretest* keterampilan menulis narasi sugestif, masih banyak

siswa yang kurang memperhatikan kepaduan antar paragraf bahkan terdapat beberapa yang urutannya kurang logis. Berikut merupakan salah satu contohnya.

Karena Tahu Aku Tidak Dapat Bertemu Kamu

Ketika malam menghampiri aku dan montorku di jalan Godean. aku merasa angin menusuk jaketku untung tidak sampai tulang dan uratku. Aku merasakan sepidi jalan padahalku lihat banyak mobil-mobil dan montor-montor diparkiran, aku mulai menghidupkan mesin montorku tiba-tiba gergetar Heandphon. Ku pencet tombolnya selain warna merah.

Aku : “ Halo, siapa ya?”

Nana: “ Ini aku Beb!”

Aku: “siapa?”

Nana: “pacarmu!”

Aku:” ohh ... Pacarku! Loh. Aku kan udah menikah kok masih pacaran?”

Nana:”uppps ini papanya Hanz?

Aku:”iya dong masak anaknya Hanz

Nana:”maaf salah sambung, calon bokap!”

Aku:” oke manantu!”

Nana sebut saja pacar anakku. Jadi aku sudah punya istri dong.?

(KK_03_C)

Pada paragraf pertama karangan tersebut, penulis memaparkan banyak dialog yang kemungkinan akan dibuat sebuah humor namun pada akhirnya cerita yang disampaikan membingungkan, tidak kronologis dan tidak logis. Kepaduan antar paragraf juga sangat kurang sehingga cerita yang dihasilkan membuat bingung pembaca. Penulisan kosakata serta penggunaan bahasa juga dinilai kurang baik, terbukti dari banyaknya kesalahan penulisan kata serta tanda baca.

c. Kosakata

Hasil tulisan yang baik ditentukan pula dari ketepatan pemilihan kata dan cara penulisannya. Pada *pretest* keterampilan menulis narasi sugestif, masih

banyak siswa yang kurang memperhatikan pemilihan kata dan cara penulisan yang baku, baik dan benar. Berikut merupakan contohnya

Bukan Malam Perpisahan

Ku lipat kerudungku menjadi bagian lebih kecil tapi tak simitris. Berulang kali aku berdiri di depan cermin untuk memastikan malam ini aku tampil beda. Tiga puluh menit lebih kuhabiskan hanya untuk membenarkan kerudung yang kupakai. Sedikit terburu-buru aku mengambil kunci motorku tanpa mempedulikan kerudung yang sejak tadi membuang waktuku. Malam ini aku memang harus tampil lebih cantik tapi aku tak mau terlambat satu detikpun. Segera kunyalakan sepeda motorku dan mulai menyusuri jalan nan gelap.

(KE_10_B)

Kosakata yang kurang baku dapat dilihat dari penggunaan kata “simitris” yang seharusnya “simetris”, penggunaan kata “membenarkan kerudung” seharusnya “membenahi jilbab”. Pada kutipan karangan sebelumnya, terdapat pula kesalahan penggunaan kosakata dengan adanya kata “montor” seharusnya “motor”, kata “heandphon” seharusnya “handphone”. Contoh lain dapat dilihat pada kutipan karangan berikut.

Kisahku di SMA

Setelah aku lulus dari SMP N 1 GODEAN. Aku melanjutkan Sekolah di SMA N 1 GODEAN. Syukurlah aku diterima di SMA itu. Setelah masuk SMA seperti biasanya tahun ajaran baru ada MOS untuk siswa-siswi yang baru saja masuk. MOS di SMA N 1 GODEAN di adakan selama tiga hari. Seperti biasanya MOS disuruh bawa aneh-aneh dan sulit-sulit mencarinya.

Hari pertama MOS pun dimulai. bawaan banyak, ribet, dan capek karena malamnya aku ngelembur membuat Toga dan nametag. Selama tiga hari itu aku capek sekali. Disuruh bawa ini itu. Pas tonti yang paling egk aku suka.

(KK_19_C)

Pemilihan kosakata siswa pada karangan tersebut masih kurang baik, terbukti dari banyak kesalahan seperti penggunaan kata “disuruh bawa aneh-aneh dan sulit-sulit” yang dinilai kurang efektif. Pemilihan kata yang kurang tepat juga terdapat pada kata “ngelembur”, “ribet”, dan “capek” serta kata “egk” yang ditulis tidak baku.

d. Penggunaan bahasa

Penggunaan ejaan dan pemilihan kosakata sangat erat hubungannya dengan penggunaan bahasa yang dipilih oleh penulis. Aspek tersebut sangat menentukan kualitas hasil karangan. Pada *pretest* keterampilan menulis narasi sugestif, masih banyak siswa yang kurang memperhatikan tata cara penulisan serta penggunaan bahasa yang baik dan benar.

Karangan siswa yang menjadi contoh sebelumnya sudah menggambarkan penggunaan bahasa yang kurang efektif dan kurang baik. Karangan siswa didominasi penggunaan bahasa yang kurang baku. Meskipun dalam karangan narasi sugestif diperbolehkan menggunakan imajinasi dan bahasa yang tidak resmi ataupun formal seperti pada karangan ilmiah, namun siswa menggunakan kebebasan penggunaan bahasa secara tidak terkontrol. Pada karangan berikut ini, penggunaan bahasa yang kurang baik sangat terlihat dari penggunaan kata “cowok”, “gak”, “deh” dan “sampe”. Kutipan karangan tersebut adalah sebagai berikut.

Dari Chatting Jadi Cinta

“Hai :)” satu kalimat pertama sapaan dari seorang cowok yang waktu itu baru aku kenal lewat Facebook. Iseng juga aku balas “Hai juga :)” ternyata orang itu asik, nyambung banget sama aku. Aku buka deh profilnya ternyata, orangnya keren banget. Namanya Rengga kulitnya putih hidungnya mancung.

Gak kerasa udah chattingan selama 2 bulan. mulai ada rasa-rasa jatuh cinta, kangen kalo chat-nya gak dibales. seneng banget kalo udah dibales. tapi belum ada niatan buat ketemu orangnya langsung. Sampe suatu saat gak sengaja ketemu di tempat mama kerja.

(KE_17_B)

e. Mekanik

Dalam menulis, seorang penulis diharuskan mengetahui dan menguasai aturan penulisan seperti ejaan, tanda baca serta kerapian dari tulisan. Pada *pretest* keterampilan menulis narasi sugestif, masih banyak siswa yang kurang memperhatikan kerapian tulisan, tanda baca, ejaan serta aturan penulisan. Kesalahan ejaan sering terdapat pada penulisan kata “kreativitas” menjadi “kreatifitas”, berpikir menjadi “berfikir”, capai atau lelah menjadi “capek”, tidak menjadi “nggak” serta banyak siswa yang pada awal paragraf menulis “aku” pada tengah paragraf menjadi “saya”.

Pada contoh berikut ini, terdapat banyak kesalahan penulisan dan penggunaan kosakata seperti angka “10” yang biasa ditulis “X”, “disini” seharusnya “di sini”, “nomer” seharusnya “nomor” serta masih banyak terdapat kesalahan penulisan lainnya. Penggunaan tanda baca serta huruf-huruf kapital juga masih banyak yang kurang tepat.

Cinta Membuat Luka

Aku adalah anak kelas 10 di Sebuah SMA di Yogyakarta. Sebut saja namaku Uhun (nama disamarkan). Ketika baru masuk SMA aku melihat bidadari yang sekolah disini. Matakku melihat wajahnya tak kusangka dia membalasnya, otomatis Aku menjadi salah tingkah.

Hari demi hari ku jalani di SMA ini, entah mengapa Aku sering memikirkannya, mungkinkah Aku cinta kepadanya?. Kuputuskan untuk meminta nomer hpnya sama temenku. Akhirnya Aku mendapatkan nomer Hpnya, Aku senang sekali. Tanpa berpikir panjang aku SMS dia, ternyata namanya adalah Afif (nama disamarkan).

(KK_02_C)

2. Perbedaan Keterampilan Menulis Narasi Sugestif antara Kelompok yang diberi Perlakuan Menggunakan Strategi Pembelajaran Siklus dan Kelompok yang diberi Perlakuan secara Konvensional.

Hasil *pretest* keterampilan menulis narasi sugestif kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat keterampilan menulis narasi sugestif antara kedua kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan eksperimen berangkat dari titik tolak yang sama. Siswa kelompok eksperimen mendapat pembelajaran menulis narasi menggunakan strategi pembelajaran siklus, sedangkan pada kelompok kontrol siswa diberikan pembelajaran konvensional.

Pada kelompok eksperimen, siswa menggunakan strategi pembelajaran siklus yang dapat merangsang ide-ide dalam pikiran siswa dengan membayangkan dan mengingat sebuah suasana atau gambaran yang dialami mereka pada kehidupan sehari-hari. Melalui pengalaman keseharian tersebut, kreativitas dibangkitkan kemudian diaplikasikan lewat sebuah tulisan. Hal ini berhubungan dengan daya imajinasi dan kreativitas siswa dalam menulis narasi sugestif.

Imajinasi akan memberi kebebasan siswa dalam mengembangkan tulisannya. Siswa dengan imajinasinya bisa menjadi apapun yang diinginkan sehingga siswa akan lebih kreatif dalam tulisannya.

Setelah mendapat pembelajaran menulis narasi sugestif dengan strategi pembelajaran siklus, siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang cukup tinggi, sedangkan siswa kelompok kontrol yang diberi perlakuan secara konvensional mengalami peningkatan yang kecil. Diketahui skor rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 72.31 dan skor rata-rata *posttest* kelompok kontrol sebesar 73.47 yang berarti terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi sebesar 1.16. Pada kelompok eksperimen diketahui skor *pretest* sebesar 72.38 dan skor rata-rata *posttest* sebesar 80.59, dari hasil tersebut, kelas eksperimen mengalami kenaikan sebesar 8.21. Hal ini menandakan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelompok eksperimen mengalami kenaikan yang lebih besar daripada kelompok kontrol.

Uji-t antara skor *posttest* kelompok kontrol dan *posttest* kelompok eksperimen menunjukkan t hitung (t_h) adalah 8.672 dengan db 62 diperoleh nilai p 0.000. Nilai p lebih kecil dari 0.05 ($p: 0.000 < 0.05$). Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelompok kontrol yang diajar secara konvensional dan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran siklus. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen lebih mudah dalam menulis narasi sugestif dibanding kelompok kontrol. Hal ini disebabkan karena pembelajaran menulis narasi sugestif kelompok eksperimen menggunakan

strategi pembelajaran siklus, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode konvensional. Berikut ini adalah hasil deskripsi peningkatan tiap aspek yang perlu diperhatikan dalam menulis narasi.

a. Isi

Pada *posttest* keterampilan menulis siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen, siswa sudah mampu menciptakan isi cerita sesuai dengan tema yang telah dipilih. Perbedaan hasil keterampilan menulis narasi sugestif kedua kelas tersebut terletak pada pengembangan isi cerita. Isi cerita yang dikembangkan oleh siswa kelas eksperimen, lebih menarik dan kreatif. Hasil menulis narasi sugestif kelompok kontrol masih didominasi oleh pengembangan cerita yang terbatas dan kurang menarik. Berikut merupakan salah satu contoh perbandingan hasil keterampilan menulis narasi sugestif kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Sepak Bola di Lapangan Basket

Pada hari sabtu kemaren kami sedang bermain sepak bola di lapangan basket. Waktu itu yang bermain baru ada 4 orang anak yaitu, Afif, Dika, dan Adit. Dan mereka baru bermain dengan memindahkan gawang di Lapangan basket.

Afif kemudian menjadi kiper dan Adit serta Dika menjadi penendang bolanya. Pada waktu itu Arijalu datang dan mempunyai usul bermain sepakbola setengah lapangan dan yang berhasil mencetak goal menjadi kipernya.

(KK_04_C)

Pada kutipan karangan tersebut, penulis masih monoton dalam menyampaikan cerita. Cerita tersebut merupakan sebuah kegiatan sehari-hari yang begitu menyenangkan bagi penulis yaitu bermain sepak bola dengan para sahabat, namun karena pengembangan isi cerita kurang menarik, maka pembaca menjadi

bingung dan kurang terkesan dengan cerita yang disampaikan. Perbedaan terlihat jelas ketika dibandingkan dengan hasil tulisan salah satu siswa kelas eksperimen berikut.

Terlihat Berbeda

Derap langkahku menambah kesunyian. Kususuri lorong itu dengan perlahan. Langkah yang tadi ringan berubah menjadi berat. Aku berusaha tuk tetap nyaman dan tenang disamping wanita tua berjilbab yang sedang mengantarku ke kelas baru yang akan ku tempati. Setelah terhenti di depan kelas itu, wanita itu masuk ke kelas terlebih dahulu dan aku hanya bisa menunggu dengan perasaan yang tidak karuan. “Sekarang masuklah, Nak.” Panggil seorang guru yang ada di dalam kelas dan terganggu karena kedatanganku.
(KE_23_B)

Pada cerita tersebut, penulis berusaha menceritakan pengalaman saat pertama kali masuk ke kelas baru di sekolah barunya. Pengembangan cerita terlihat begitu menarik dan membuat pembaca seakan-akan dibawa masuk ke dalam suasana kegugupan yang dialami penulis pada cerita yang disampaikan.

b. Organisasi

Pada *posttest* keterampilan menulis siswa, terjadi peningkatan yang positif pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Hasil menulis narasi pada *pretest*, banyak siswa yang kurang memperhatikan kronologi cerita. Cerita terlihat berbelit-belit dan tidak jelas alurnya. Hasil menulis narasi kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Berikut merupakan perbandingan penggunaan kronologi siswa kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

Derita Tiada Akhir

Berharap tidak hujan, dan jikalau hujan aku berharap tidak deras. Jika takdirnya hujan harus deras, aku berharap tidak banjir. Kalau toh harus hujan deras dan terjadi banjir, aku harap diriku tak tersambar petir. Kalau aku harus tersambar petir, ya sudahlah itu sudah takdir. Kuharap karangan bunga sudah dipesan oleh teman-temanku, nyokap, bokap, dan simbahku. Ya tuhan, semoga semua itu tidak terjadi.

Bayang-bayang tentang bencana yang akan menimpaku sudah memenuhi otakku. Dari rumah ke sekolah, perasaanku sudah ketar-ketir. Ku terus berjalan menuju depan pasar, menunggu seorang menjemputku. Bukan pacarku, lebih tepatnya sopirku. Kenapa harus sopir? Karena aku tak punya pacar. Bukan menjomblo. Tapi, terpaksa jomblo. Lebih baik belajar dulu kan. Nasib buruk terussaja menimpaku. Tiba-tiba bresss hujan ... hujan.

(KK_16_C)

Pada kutipan karangan kelas kontrol tersebut, siswa sudah memperhatikan kronologi kejadian yang ingin disampaikan yaitu pada saat pulang sekolah. Penyampaian kronologi yang sengaja disambung oleh siswa, namun menimbulkan ketidaklogisan dalam cerita atau terkesan sangat dibuat-buat sehingga cerita terlihat aneh. Berbeda dari cerita tersebut, kronologi yang coba dibangun oleh siswa kelas eksperimen terlihat lebih baik dan runtut serta kohesif dan logis.

Ketegaran Di Atas Jeritan Jiwa

Sore itu langit cerah seperti biasa. Aku dan teman-temanku berlarian keluar kelas untuk pulang. Nampaknya semua senang usai setengah hari menuntut ilmu disekolahku. SD Cahaya Mentari itulah sekolahku. Ketika itu sedang ada pembangunan kelas baru, jadi kami sebagai siswa kelas 3, jam belajarnya bergantian dengan siswa kelas 2, dari pukul 1 siang hingga pukul 5 sore.

Aku dan dua sahabatku berjalan menuju gerbang sekolah, seperti biasa aku pulang sekolah berjalan bersama, ya karena memang rumah kami saling berdekatan. Sampai di pinggir jalan, Zia telah menyeberang dahulu. Entah apa yang sedang Yeni pikirkan saat itu, tanpa menoleh ke kanan dan kiri, Yeni langsung menyeberang ke arah Zia.

(KE_12_B)

Cerita pada kutipan tersebut juga menceritakan tentang kejadian setelah pulang sekolah. Perbedaan kedua kutipan tersebut terletak pada keruntutan kronologis yang coba dibangun siswa dengan kalimat “Aku dan teman-temanku berlarian keluar kelas untuk pulang” dan kemudian pada paragraf berikutnya diceritakan perjalanan yang ditempuh sepulang sekolah lewat kalimat “Aku dan dua sahabatku berjalan menuju gerbang sekolah”.

c. Kosakata

Pada *posttest* keterampilan menulis siswa, terjadi peningkatan pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Hasil menulis narasi pada *pretest*, banyak siswa yang kurang memperhatikan pemilihan dan penulisan kosakata. Hasil menulis narasi kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Berikut merupakan perbandingan pemilihan kosakata siswa kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

Gempa Bumi

Pagi itu aku dan bapak masih tertidur lelap. Tiba-tiba bapak menarikku hingga aku terbangun dari tidurku. Bapak menarikku sambil berlari menuju pintu belakang rumah. Aku bingung melihat semua benda-benda dirumahku berjatuh dan dinding-dinding rumahku bergoyang-goyang. Untuk berjalan keluar dari rumah saja susah sekali. Sambil bapak membuka pintu yang susah sekali dibuka bapak mengucapkan “Allah Huakbar- Allah Huakbar” terus menerus. Aku bingung sebenarnya ada apa? Akhirnya aku ikut-ikutan mengucap “Allah Hakbar-Allah Huakbar” terus menerus. Setelah pintu berhasil dibuka bapak, bapak lalu menarikku dan mengajak lari lebih cepat lagi. Aku terjatuh karena tersandung batu bata dari tembok rumahku yang sudah roboh. Disebelah aku terjatuh ada dinding rumahku yang mau jatuh, untungnya aku segera ditarik bapak, walaupun kaki aku berdarah tapi aku bersyukur karena selamat dari dinding yang mauoboh tadi.

(KK_19_C)

Pada kutipan karangan narasi kelas kontrol tersebut, terlihat banyak penggunaan kosakata yang kurang tepat. Kata “benda” pada kalimat “semua benda-benda” seharusnya ditulis “semua benda”. Pada kalimat “ada dinding rumahku yang mau jatuh” kurang efektif, penggunaan kata “jatuh” sebenarnya lebih tepat diganti dengan “roboh”, kalimat lebih baik ditulis “ ada dinding rumahku yang akan roboh”. Kalimat “kaki aku” lebih tepat ditulis “kakiku”.

Pemilihan kosakata dan penulisan kata yang lebih tepat dapat dilihat pada kutipan siswa kelas eksperimen berikut. Pada kutipan karangan berikut, pemilihan kosakata tampak sederhana dan efektif. Hal ini tampak pada pemilihan kata yang sederhana dan lazim digunakan sehari-hari. Terlihat pada pemilihan kata “sanak saudara”, “berjalan-jalan”, dan “tante”. Pemilihan dan penulisan kosakata sudah lebih baik dari sebelumnya dan hanya terdapat sedikit kesalahan.

Salah

Aku masih sangat ingat. Saat itu aku masih duduk di kelas 3 SD. Aku diajak ibu dan ayah berlibur ke Solo, ke tempat nenek. Aku senang sekali. Di sana aku bertemu dengan sanak saudara. Kamipun bermain bersama, makan bersama, tidur bersama, bahkan mandi bersama. Bahagia sekali rasanya.

Hari ke tiga di Solo, aku diajak tante berjalan-jalan mengelilingi kota. Tampak di pinggir jalan pedagang-pedagang sedang menjajakan dagangannya. Ada pedagang bakso, sate, bubur, buah-buahan, juga aksesoris. Kotanya bersih dan indah. Tapi, jujur saja masih lebih indah dan nyaman kota Yogya. Aku dan tante lalu makan disalahsatu warung sate yang ada di sana. Penjualnya ramah dan murah senyum. Satanya juga enak. Setelah kenyang tante mengajakku berjalan-jalan lagi.

(KE_32_B)

d. Penggunaan bahasa

Pada *posttest* keterampilan menulis siswa, terjadi peningkatan pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Hasil menulis narasi pada *pretest*, banyak siswa kurang memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Hasil menulis narasi kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Berikut merupakan perbandingan pemilihan kosakata siswa kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

Seketika Hancur

Seperti biasa aku akan membicarakan tentang sesuatu yang dinamakan cinta. Namun bukan tentang manisnya cinta yang akan aku ungkap, melainkan tentang asam, pahit dan getirnya sebuah cinta. Semua berawal dari kebohongan yang dia berikan kepadaku. Kebohongan yang benar-benar membuatku kecewa dan menitikan airmata. Hal yang sangat amat aku benci sekali.

Sebenarnya hanya hal sepele saja yang membuat dia berbohong padaku. Boneka Domo. Ya, boneka yang sekarang sedang digandrungi para remaja terutama cewek. Dan syndrom ini pun ikut dirasakan oleh seorang cewek cantik sebut saja dia Putri. Dia pernah bilang bahwa dia pengen banget punya boneka Domo yang gede. Gatau gedanya seberapa yang jelas ga segede badan aku. Hehe..

Kembali lagi tentang Putri. Mungkin kalian heran dan bertanya-tanya siapa itu Putri. Aku beri tahu ya, Putri itu adalah Power Rangers! Sorry bercanda hehe... Dia itu cewek dari orang yang aku suka.

(KK_12_C)

Pada kutipan karangan siswa kelas kontrol tersebut, terlihat jelas penggunaan bahasa yang kurang konsisten. Pada awal paragraf, siswa menggunakan bahasa yang tidak resmi namun sesuai kaidah kebahasaan. Pada paragraf kedua dan ketiga, siswa menggunakan bahasa yang tidak sesuai kaidah kebahasaan atau sering disebut bahasa gaul. Penggunaan bahasa yang kurang sesuai dengan kaidah kebahasaan, terlihat dari penggunaan kalimat “ya, boneka yang kini sedang digandrungi para remaja terutama cewek”, “dia pernah bilang bahwa dia pengen banget punya boneka Domo yang gede”, dan kalimat “gatau gedanya seberapa yang jelas ga segede badan aku”. Hal yang berbeda dapat dilihat pada kutipan karangan narasi karya siswa kelas eksperimen berikut.

Air Mata Akhir Cintaku

Dingin hawa malam menemani kesendirianku. Pikiran ini tertuju pada sosok seseorang di sana. Nyanyian burung hantu menggeluti gelap gulita malam itu. Disini seorang diri aku menunggu kepastian. Menunggu sebuah pesan darinya. Kupikir malam akbar itu akan terisi dengan cerita lucu darinya. Tapi apa daya lepas sudah harapanku akannya. Dua hari ku lewati tanpa informasi dari dirinya.

Tak sabar aku menunggu, membuatku bertekad membuang rasa gengsi ini. Tepat pukul 10.00 malam, ku ambil kotak kecil bertombol itu dari meja tempatku menyimpannya. Aku tulis sebuah pertanyaan khusus untuknya. Detik demi detik ku lalui dengan penuh harap balasan darinya. Tiga puluh lima menit bergetarlah handphone milikku. Bergegaslah aku menghampiri handphone kecil ini. Dugaanku benar, getaran itu isyaratkan pesan darinya.

(KE_04_B)

Pada kutipan tersebut tampak penggunaan bahasa yang lebih konsisten serta memperhatikan kaidah kebahasaan. Penggunaan bahasa pada karangan siswa tersebut tidak menggunakan bahasa yang resmi namun menggunakan bahasa keseharian dengan tetap memperhatikan kaidah kebahasaan.

e. Mekanik

Pada *posttest* keterampilan menulis kelas eksperimen dan kelas kontrol, kedua kelompok tersebut masih terdapat beberapa kesalahan penulisan dan tata tulis. Hal ini wajar terjadi karena penulis masih siswa yang berada pada tahap awal menulis. Penulisan pada *posttest* sudah lebih baik dari *pretest* karena kesalahan yang ditemukan lebih sedikit dibandingkan dengan saat *pretest*. Kesalahan penulisan tidak mengubah makna yang ada dalam cerita. Berikut merupakan contoh kutipan narasi kelas eksperimen.

Tak Mau Lagi

Seakan belum dapat terbangun dari mimpiku. Kenapa aku tidak dapat bersama lagi dengan mereka. Mereka dapat masuk sekolah teladan, mengapa aku tidak? Hanya penyesalan yang kini aku rasakan. Perasaan bersalah dan kekecewaan bukan hanya yang aku rasakan tapi juga keluargaku.

Pagi hari aku bangun dengan malas dan tidak bersemangat. Hari kedua pendaftaran masuk SMA. Setelah pengumuman tidak diterimanya aku di sekolah yang aku inginkan, aku memutuskan untuk masuk ke sekolah yang sama dengan kakakku. Keputusan yang sulit tapi aku yakin ini tidak akan aku sesali.

(KE_28_B)

Dalam kutipan tersebut, terlihat cara penulisan kosakata, ejaan, dan penggunaan tanda baca yang sudah baik. Sebagai perbandingannya, berikut disajikan kutipan karya siswa kelas kontrol.

Masih Tentang Cinta

Tak pernah terpikir olehku akan mencintainya. Terdengar melow memang, ya biarin aja! Cinta. Kita nggak akan pernah kehabisan kata untuk kita berbicara tentang cinta. Cinta adalah sebuah rasa, yang tidak bisa diterima oleh logika, cinta mempunyai banyak makna, karena cinta kita bisa bahagia, tetapi tidak juga, cinta juga sering membuat kita terluka.

(KK_06_C)

Pada kutipan tersebut, penulisan kosakata, ejaan serta penulisan tanda baca sudah baik. Kekurangannya terletak pada penggunaan kata yang kurang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Hal tersebut membuat karangan menjadi kurang sempurna dalam aspek mekanik.

3. Tingkat Keefektifan Penggunaan Strategi Pembelajaran Siklus dalam Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Godean

Strategi pembelajaran siklus merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi sugestif pada kelompok eksperimen. Keefektifan strategi pembelajaran siklus terlihat dari beberapa siklus ataupun tahapan yang dilalui. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran pada kelompok eksperimen yang lebih efektif dibandingkan pembelajaran pada kelompok kontrol.

Keefektifan strategi pembelajaran siklus juga dapat dilihat dari segi hasil pembelajaran. Pada kelompok eksperimen siswa lebih cepat dalam menangkap materi pembelajaran yaitu menulis narasi sugestif. Waktu yang digunakan untuk menghasilkan sebuah karangan narasi sugestif juga lebih efektif sebab melalui strategi pembelajaran siklus, siswa lebih bebas mengembangkan kreativitas dan imajinasinya sehingga tulisan menjadi lepas dan bebas sesuai keinginan siswa dengan memperhatikan kaidah penulisan yang baik dan benar.

Strategi pembelajaran siklus dapat memberikan dampak positif dalam kemajuan hasil keterampilan menulis narasi siswa. Hal ini dapat dilihat saat siswa melakukan evaluasi dalam pembelajarannya sendiri dengan menilai kelebihan dan kekurangan penerimaan materi yang didapatkan. Dari segi proses pembelajaran, diawali dengan guru bertanya tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari yang dialami siswa. Guru membangkitkan minat siswa dengan mengaitkan materi karangan narasi dan pengalaman siswa. Melalui cara mendorong siswa mengingat-ingat pengalaman sehari-hari yang berhubungan dengan tema yang

dipilih, siswa akan mendapatkan banyak perasaan dan banyak gambaran. Siswa menjadi lebih mudah terinspirasi dan memiliki kreativitas yang tinggi untuk memperoleh ide dalam menulis narasi sugestif.

Penerimaan materi berkaitan dengan menulis narasi sugestif, siswa melakukannya dengan melewati tahap eksplorasi. Siswa membentuk kelompok-kelompok kecil kemudian mencari gambaran karangan narasi yang dapat dilakukan diluar kelas. Melalui proses tersebut, siswa mendiskusikan karangan narasi yang telah didapatkan untuk diidentifikasi jenisnya, perbedaan antara narasi sugestif dan ekspositoris, serta ciri-ciri narasi sugestif.

Melalui tahap penjelasan, siswa mencoba menjelaskan hasil temuan yang telah didapatkan dan mencocokkan dengan pemahaman dan penjelasan dari guru. Dalam tahap elaborasi, siswa menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang telah didapatkan dengan menuliskan sebuah karangan narasi sugestif. Melalui tahap evaluasi, siswa menilai kelebihan dan kekurangan penerimaan materi yang didapatkan dalam pembelajarannya sendiri.

Hasil menulis narasi siswa kelompok eksperimen lebih baik dilihat dari skor tiap aspek yang dinilai. Aspek-aspek tersebut meliputi isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa dan mekanik. Pada kelompok kontrol skor dari tiap aspek yang dihasilkan siswa lebih kecil dibanding kelompok eksperimen. Melihat adanya kebermanfaatan dan keefektifan dari strategi pembelajaran siklus, berarti telah membuktikan bahwa strategi pembelajaran siklus dapat digunakan sebagai bagian dari salah satu inovasi pembelajaran menulis narasi sugestif guna meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas guru maupun peserta didik.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, keberhasilan penggunaan strategi pembelajaran siklus dalam pembelajaran menulis narasi sugestif terbatas pada populasi yang telah ditentukan, yaitu peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Godean. Penerapan strategi tersebut belum tentu efektif untuk populasi lain. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian sejenis dengan populasi yang lebih luas dan dalam waktu yang lebih lama untuk mengetahui kontribusi positif dari strategi pembelajaran siklus dalam pembelajaran menulis narasi sugestif bagi siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara penguasaan keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean yang diberi pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran siklus dengan penguasaan keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran siklus. Perbedaan tersebut terbukti dari hasil uji-t yang dilakukan pada skor *posttest* antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen yang telah dihitung dengan bantuan program komputer SPSS seri 17.0. Dari perhitungan diperoleh t_h sebesar 8.672 dan db 62. Selain itu juga dibuktikan bahwa nilai p sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p < 0.05$).
2. Pembelajaran menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean dengan menggunakan strategi pembelajaran siklus lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional (tanpa menggunakan strategi apapun). Hasil perbandingan uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dengan skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS seri 17.0. dari hasil perhitungan skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol diperoleh t_h sebesar 1.898 dengan db 31 dan p sebesar 0.067. Nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($p > 0.05$) yang berarti bahwa hasil perhitungan tidak signifikan. Pada kelompok eksperimen

diperoleh t_h 14.483 dengan db 31 dan p sebesar 0.000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p < 0.05$) yang berarti bahwa hasil perhitungan signifikan. Dari data tersebut, membuktikan bahwa strategi pembelajaran siklus yang diberikan pada kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran secara konvensional.

B. Implikasi

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis narasi sugestif menggunakan strategi pembelajaran siklus lebih efektif daripada pembelajaran menulis narasi sugestif tanpa menggunakan strategi pembelajaran siklus. Temuan penelitian tersebut berimplikasi baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Implikasi Teoretis

Secara teoretis, temuan penelitian ini memberikan bukti secara ilmiah tentang keefektifan strategi pembelajaran siklus dalam pembelajaran menulis narasi sugestif. Temuan dalam penelitian ini juga membuktikan bahwa strategi pembelajaran siklus mengajak siswa untuk mengalami proses pembelajaran menulis narasi sugestif secara disadari dan mandiri. Berimajinasi dengan kesadaran dan terarah, dapat mencapai tujuan tertentu. Salah satu hal yang menarik dari strategi pembelajaran siklus adalah siswa membayangkan serta mengingat hal-hal yang ada di sekitar dan ada dalam pengalaman kehidupan sehari-hari, kemudian perasaan dan gambaran tersebut dituangkan dalam sebuah karangan narasi. Maka semakin mudah siswa untuk menuliskan ide, imajinasi, gambaran, serta perasaan yang didapat ke dalam bentuk karangan narasi sugestif.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran menulis narasi sugestif menggunakan strategi pembelajaran siklus lebih efektif daripada pembelajaran menulis narasi sugestif tanpa strategi pembelajaran siklus. Oleh karena itu, guna mendapatkan hasil keterampilan menulis narasi perlu menggunakan strategi pembelajaran siklus.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis khususnya menulis narasi sugestif sebaiknya dilaksanakan dengan berbagai variasi, salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran siklus.
2. Penelitian ini, sinergitas antara peneliti, guru, dan siswa, serta pihak sekolah perlu dilakukan demi tercapainya keefektifan penelitian pembelajaran.
3. Strategi pembelajaran siklus dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran dalam mata pelajaran lainnya untuk meningkatkan prestasi siswa.
4. Dilakukan penelitian lanjutan menggunakan strategi Imagine dalam keterampilan menulis yang berbeda. Ketika melakukan penelitian sejenis, pembaca disarankan mempertimbangkan lokasi penelitian, kondisi lingkungan sekolah, waktu, dan jumlah populasi yang lebih luas untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1992. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Fajarah, Fauziatul dan Dasna, I Wayan. 2007. *Pembelajaran Dengan Model Siklus Belajar (Learning Cycle)*. Diakses dari <http://lubisgrafura.wordpress.com/2007/09/20/pembelajaran-dengan-model-siklus-belajar-learning-cycle/> pada 30 maret 2012.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Haryadi dan Zamzani. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Hasibuan, JJ dan Moedjiono. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda Karya.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mashuri. 2011. "Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas X MAN Yogyakarta I". *Skripsi S1*. Jurusan Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, UNY.
- Nurgiyantoro, Burhan, dkk. 2009. *Statistik Terapan Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa (Berbasis Kompetensi)*. Yogyakarta: BPFE.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut?* Yogyakarta: Kanisius.

- Sudaryanto. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Jilid I (Seri paradigma penelitian kuantitatif)*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno dan Yunus, Mohamad. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suriamiharja, Agus, dkk. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulianti. 2011. "Penerapan Model Siklus Belajar (*Learning Cycle*) dalam Pembelajaran Menulis Puisi Berdasarkan Pengalaman (Penelitian Eksperimen terhadap Siswa Kelas VIII SMPN I Rawamerta-Karawang Tahun Pelajaran 2010-2011)". *Skripsi S1*. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS, UPI.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol
2. Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen
3. Data Skor Di Luar Sampel

Lampiran 1: Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Skor *Pretest* dan *Posttest* Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol

No	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>	Kenaikan Skor
K1	70	68	-2
K2	73	68	-5
K3	56	68	12
K4	75	69	-6
K5	77	81	4
K6	70	70	0
K7	70	73	3
K8	73	76	3
K9	70	76	6
K10	68	74	6
K11	73	79	6
K12	74	73	-1
K13	70	76	6
K14	76	73	-3
K15	76	79	3
K16	78	74	-4
K17	72	78	4
K18	68	66	-2
K19	69	68	-1
K20	69	70	1
K21	75	70	5
K22	76	75	-1
K23	74	73	-1
K24	75	74	-1
K25	75	78	3
K26	68	77	9
K27	75	72	-3
K28	70	73	3
K29	72	74	2
K30	75	76	1
K31	75	74	-1
K32	77	76	-1

Lampiran 2: Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Skor *Pretest* dan *Posttest* Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen

No	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>	Kenaikan Skor
E1	70	79	9
E2	76	82	6
E3	70	80	10
E4	79	86	7
E5	76	83	7
E6	74	79	5
E7	75	78	3
E8	75	83	8
E9	74	77	3
E10	74	83	9
E11	75	82	7
E12	76	85	9
E13	70	81	11
E14	70	81	11
E15	59	75	16
E16	74	82	8
E17	68	79	11
E18	68	77	9
E19	72	82	10
E20	65	81	16
E21	72	82	10
E22	75	80	5
E23	75	82	7
E24	72	77	5
E25	72	80	8
E26	72	79	7
E27	72	80	8
E28	72	82	10
E29	70	75	5
E30	70	83	13
E31	76	79	3
E32	78	85	7

Lampiran 3: Data Skor di Luar Sampel

Data Skor Di Luar Sampel (Uji Reliabilitas) Menulis Narasi Sugestif

No	Isi	Organisasi	Kosakata	Penggunaan Bahasa	Mekanik
R1	18	19	13	19	4
R2	20	17	16	18	4
R3	19	16	12	12	3
R4	16	16	13	17	3
R5	22	21	15	18	4
R6	22	17	14	18	4
R7	22	19	15	18	4
R8	24	21	17	21	4
R9	15	16	16	12	3
R10	18	20	14	18	4
R11	23	21	15	20	4
R12	22	14	15	17	3
R13	18	16	14	17	3
R14	17	12	13	17	4
R15	26	20	17	22	5
R16	22	13	14	18	4
R17	22	17	17	21	4
R18	22	18	17	19	4
R19	16	13	15	12	4
R20	22	13	14	18	4
R21	21	12	16	18	4
R22	23	21	13	18	4
R23	22	16	15	18	4
R24	21	16	14	17	4
R25	24	16	15	21	4
R26	25	21	16	19	4
R27	22	17	18	18	4
R28	21	17	14	18	4
R29	24	18	14	18	4
R30	20	14	12	13	3
R31	20	18	12	14	4
R32	22	18	15	18	4

LAMPIRAN

- 4. Uji Reliabilitas Instrumen**
- 5. Distribusi Sebaran Data**
- 6. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data**
- 7. Hasil Uji Homogenitas Sebaran Data**
- 8. Hasil *Uji-t***
- 9. Hasil Perhitungan Kategori Kecenderungan Data**

Lampiran 4: Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.744	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ISI	20.97	2.682	32
ORGANISASI	16.97	2.741	32
KOSAKATA	14.69	1.575	32
PENG BAHASA	17.56	2.526	32
MEKANIK	3.84	.448	32

Lampiran 5: Distribusi Sebaran Data

Descriptives

		Descriptives			
		Eksperimen		Kontrol	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Pre_Test	Mean	72.38	.695	72.31	.745
	95% Confidence Interval Lower Bound for Mean	70.96		70.79	
	Upper Bound	73.79		73.83	
	5% Trimmed Mean	72.65		72.67	
	Median	72.00		73.00	
	Variance	15.468		17.770	
	Std. Deviation	3.933		4.215	
	Minimum	59		56	
	Maximum	79		78	
	Range	20		22	
	Interquartile Range	5		5	
	Skewness	-1.287	.414	-1.856	.414
	Kurtosis	3.194	.809	6.011	.809
Post_Test	Mean	80.59	.479	73.47	.667
	95% Confidence Interval Lower Bound for Mean	79.62		72.11	
	Upper Bound	81.57		74.83	
	5% Trimmed Mean	80.62		73.47	
	Median	81.00		74.00	
	Variance	7.346		14.257	
	Std. Deviation	2.710		3.776	
	Minimum	75		66	
	Maximum	86		81	
	Range	11		15	
	Interquartile Range	3		6	
	Skewness	-.213	.414	-.133	.414
	Kurtosis	-.189	.809	-.650	.809

Lampiran 6: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
pretestkontrol	32	72.31	4.215	56	78
pretesteksperimen	32	72.38	3.933	59	79

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretestkontrol	pretesteksperimen
		n	n
N		32	32
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	72.31	72.38
	Std. Deviation	4.215	3.933
Most Extreme Differences	Absolute	.144	.150
	Positive	.102	.116
	Negative	-.144	-.150
Kolmogorov-Smirnov Z		.817	.846
Asymp. Sig. (2-tailed)		.517	.472

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
posttestkontrol	32	73.47	3.776	66	81
posttesteksperimen	32	80.59	2.710	75	86

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		posttestkontrol	posttesteksperimen
N		32	32
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	73.47	80.59
	Std. Deviation	3.776	2.710
Most Extreme Differences	Absolute	.138	.136
	Positive	.102	.094
	Negative	-.138	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		.781	.767
Asymp. Sig. (2-tailed)		.575	.599

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 7: Hasil Uji Homogenitas Sebaran Data

Oneway

Descriptives

Skor

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
pretestkontrol	32	72.31	4.215	.745	70.79	73.83	56	78
pretesteksperimen	32	72.38	3.933	.695	70.96	73.79	59	79
Total	64	72.34	4.044	.506	71.33	73.35	56	79

Test of Homogeneity of Variances

skor

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.140	1	62	.710

ANOVA

skor

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.063	1	.063	.004	.951
Within Groups	1030.375	62	16.619		
Total	1030.438	63			

Oneway

Descriptives

Skor

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
posttestkontrol	32	73.47	3.776	.667	72.11	74.83	66	81
posttesteksperimen	32	80.59	2.710	.479	79.62	81.57	75	86
Total	64	77.03	4.850	.606	75.82	78.24	66	86

Test of Homogeneity of Variances

skor

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.915	1	62	.093

ANOVA

skor

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	812.250	1	812.250	75.199	.000
Within Groups	669.688	62	10.801		
Total	1481.938	63			

Lampiran 8: Hasil Uji-t

1. Hasil Uji-t *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Paired Sample Test

T-Test (Kontrol)

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre_Test_Kontrol	72.31	32	4.215	.745
	Post_Test_Kontrol	73.47	32	3.776	.667

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre_Test_Kontrol & Post_Test_Kontrol	32	.633	.000

Paired Samples Test

		Pair 1
		Pre_Test_Kontrol - Post_Test_Kontrol
Paired Differences	Mean	1.156
	Std. Deviation	3.446
	Std. Error Mean	.609
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper
		-.086 2.399
t		1.898
df		31
Sig. (2-tailed)		.067

2. Hasil Uji-t *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Paired Sample Test

T-Test (Eksperimen)

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre_Test_Eksperimen	72.38	32	3.933	.695
	Post_Test_Eksperimen	80.59	32	2.710	.479

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre_Test_Eksperimen & Post_Test_Eksperimen	32	.587	.000

Paired Samples Test

		Pair 1
		Pre_Test_Eksperimen - Post_Test_Eksperimen
Paired Differences	Mean	-8.219
	Std. Deviation	3.210
	Std. Error Mean	.567
	95% Confidence Interval of the Difference	
	Lower	-9.376
	Upper	-7.061
t		-14.483
df		31
Sig. (2-tailed)		.000

3. Hasil Uji-t *Pretest* Kelompok Kontrol dan *Pretest* Kelompok Eksperimen

Independent Samples Test

T-Test (Pre Test)

Group Statistics

	Group_Traitmen	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre_Test	Eksperimen	32	72.38	3.933	.695
	Kontrol	32	72.31	4.215	.745

Independent Samples Test

		Pre_Test	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of F		.140	
Variances	Sig.	.710	
t-test for Equality of Means	t	.061	.061
	df	62	61.704
	Sig. (2-tailed)	.951	.951
	Mean Difference	.062	.062
	Std. Error Difference	1.019	1.019
	95% Confidence Interval of the Difference	-1.975	-1.975
		2.100	2.100

4. Hasil Uji-t *Posttest* Kelompok Kontrol dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Independent Samples Test

T-Test (Post Test)

Group Statistics

Group_Traitmen	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Post_Test Eksperimen	32	80.59	2.710	.479
Kontrol	32	73.47	3.776	.667

Independent Samples Test

		Post_Test	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of F Variances		2.915	
Sig.		.093	
t-test for Equality of Means	t	8.672	8.672
	df	62	56.243
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	Mean Difference	7.125	7.125
	Std. Error Difference	.822	.822
	95% Confidence Interval of the Difference	5.483	5.479
	Lower Upper	8.767	8.771

Lampiran 9: Hasil Perhitungan Kategori Kecenderungan Data

Pretest Kelompok Kontrol

a. $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$

$$= \frac{1}{2} (78+56)$$

$$= \frac{1}{2} \times 134$$

$$= 67$$

b. $SD_1 = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$

$$= \frac{1}{6} (78 - 56)$$

$$= \frac{1}{6} \times 22$$

$$= 3,77$$

c. Kategori Rendah = $< M_i - 1 SD_1$

$$= < 67 - 3,77$$

$$= < 63,23$$

$$= < 63$$

d. Kategori Sedang = $(M_i - SD_1) \text{ s.d } (M_i + SD_1)$

$$= (67 - 3,77) \text{ s.d } (67 + 3,77)$$

$$= 63,23 \text{ s.d } 70,77$$

$$= 63 \text{ s.d } 71$$

e. Kategori Tinggi = $> M_i + 1SD_1$

$$= > 67 + 3,77$$

$$= > 63,23$$

$$= > 63$$

Pretest Kelompok Eksperimen

a. $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$

$$= \frac{1}{2} (79 + 59)$$

$$= \frac{1}{2} \times 138$$

$$= 69$$

b. $SD_1 = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$

$$= \frac{1}{6} (79 - 59)$$

$$= \frac{1}{6} \times 20$$

$$= 3,30$$

c. Kategori Rendah = $< M_i - 1 SD_1$

$$= < 69 - 3,30$$

$$= < 65,7$$

$$= < 66$$

d. Kategori Sedang = $(M_i - SD_1) \text{ s.d } (M_i + SD_1)$

$$= (69 - 3,30) \text{ s.d } (69 + 3,30)$$

$$= 65,70 \text{ s.d } 72,30$$

$$= 66 \text{ s.d } 72$$

e. Kategori Tinggi = $> M_i + 1SD_1$

$$= > 69 + 3,30$$

$$= > 65,70$$

$$= > 66$$

Posttest Kelompok Kontrol

a. $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$

$$= \frac{1}{2} (81 + 66)$$

$$= \frac{1}{2} \times 147$$

$$= 73,50$$

b. $SD_1 = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$

$$= \frac{1}{6} (81 - 66)$$

$$= \frac{1}{6} \times 15$$

$$= 2,50$$

c. Kategori Rendah = $< M_i - 1 SD_1$

$$= < 73,50 - 2,50$$

$$= < 71$$

d. Kategori Sedang = $(M_i - SD_1) \text{ s.d } (M_i + SD_1)$

$$= (73,50 - 2,50) \text{ s.d } (73,50 + 2,50)$$

$$= 71 \text{ s.d } 76$$

e. Kategori Tinggi = $> M_i + 1SD_1$

$$= > 73,50 + 2,50$$

$$= > 76$$

Posttest Kelompok Eksperimen

a. $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$

$$= \frac{1}{2} (86 + 75)$$

$$= \frac{1}{2} \times 161$$

$$= 80,50$$

b. $SD_1 = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$

$$= \frac{1}{6} (86 - 75)$$

$$= \frac{1}{6} \times 11$$

$$= 1,80$$

c. Kategori Rendah = $< M_i - 1 SD_1$

$$= < 80,50 - 1,80$$

$$= < 78,70$$

$$= < 79$$

d. Kategori Sedang = $(M_i - SD_1) \text{ s.d } (M_i + SD_1)$

$$= (80,50 - 1,80) \text{ s.d } (80,50 + 1,80)$$

$$= 78,70 \text{ s.d } 82,30$$

$$= 79 \text{ s.d } 82$$

e. Kategori Tinggi = $> M_i + 1SD_1$

$$= > 80,50 + 1,80$$

$$= > 82,30$$

$$= > 82$$

LAMPIRAN

10. Silabus

11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

12. Instrumen Tes

13. Kriteria Penilaian Tes

Lampiran 10: Silabus

SILABUS

Nama Sekolah : SMA /MA....

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : X

Semester : 1

Standar Kompetensi : Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.	<ul style="list-style-type: none"> Paragraf naratif. Contoh paragraf naratif. Pola pengembangan paragraf naratif (urutan waktu, tempat). Ciri/ karakteristik paragraf naratif. Kerangka paragraf naratif. Penggunaan kata ulang dalam paragraf naratif. 	<ul style="list-style-type: none"> Memilih paragraf naratif. Mengidentifikasi struktur paragraf naratif. Menulis paragraf naratif. Menggunakan kata ulang dalam paragraf naratif. Menyunting paragraf naratif. yang ditulis teman Mendiskusikan paragraf naratif. 	<ul style="list-style-type: none"> Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif. Menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif. Menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologi, waktu, peristiwa, dan EYD. Menggunakan kata ulang dalam paragraf naratif. 	Jenis Tagihan: <ul style="list-style-type: none"> Tugas Individu Praktik Ulangan Bentuk Instrumen: <ul style="list-style-type: none"> Uraian Bebas 	4	Argumentasi dan Narasi oleh Gorys Keraf

Lampiran 11: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRETEST KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KONTROL

Sekolah : SMA Negeri 1 Godean

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : X/ Gasal

Alokasi Waktu : 2X45 menit

Aspek Pembelajaran: 4. Menulis

Standar Kompetensi: 4.1 Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

Kompetensi Dasar : 4.1.1 Menulis gagasan dengan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.

Indikator :

1. Mampu mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif.
2. Mampu menyusun kerangka paragraf menjadi paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan pembelajaran, siswa diharapkan mampu:

1. Mendeskripsikan topik-topik yang dapat disusun menjadi kerangka paragraf narasi sugestif.
2. Mengembangkan kerangka paragraf menjadi karangan narasi sugestif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa secara tepat.
3. Menuliskan paragraf narasi sugestif dengan padu dan runtut.

B. Materi Ajar

1. Pengertian narasi
2. Jenis-jenis narasi
3. Langkah-langkah menulis narasi

C. Metode

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Penugasan

D. Langkah-langkah pembelajaran

1. Pembuka ('15)

- a. Salam dan berdoa.
- b. Mengecek kehadiran siswa.
- c. Apersepsi: pernahkah anda menulis paragraf narasi?
- d. Guru menginformasikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran.
- e. Guru menyampaikan materi dan tugas.

2. Inti ('60)

- a. Siswa mencermati materi yang disampaikan.
- b. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang narasi, jenis-jenis narasi, ciri-ciri narasi, dan langkah-langkah menulis karangan narasi.
- c. Guru memberikan tugas pada siswa untuk mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi karangan narasi sugestif.

- d. Siswa menyusun kerangka karangan berdasarkan topik-topik yang telah didaftar.
- e. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi paragraf narasi sugestif dengan kronologi waktu dan peristiwa.

3. Penutup(‘10)

- a. Guru membantu siswa melakukan refleksi atas hasil pekerjaannya dan proses yang telah dilalui.
- b. Guru memberikan evaluasi singkat.
- c. Berdoa dan salam.

E. Sumber Pembelajaran

Somad, Adi Abdul, dkk. 2007. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/ MA*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

F. Alat pembelajaran

- 1. Kertas
- 2. Alat Tulis

G. Penilaian

Bentuk instrumen : soal uraian

Soal/instrumen :

- 1. Buatlah karangan narasi sugestif (tema bebas) berdasarkan pengalaman yang pernah dialami!
- 2. Buatlah minimal lima paragraf dan berilah judul yang menarik!

Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sugestif

PROFIL PENILAIAN KARANGAN			
NAMA:			
JUDUL:			
Aspek	Skor		Kriteria
ISI	30	27-30	SANGAT BAIK-SEMPURNA: isi cerita sangat sesuai dengan tema yang ditentukan * pengembangan cerita sangat kreatif dan tidak keluar dari tema.
		22-26	CUKUP-BAIK: isi cerita sesuai dengan tema yang telah ditentukan * pengembangan cerita cukup kreatif dan sesuai tema.
		17-21	SEDANG-CUKUP: isi cerita kurang sesuai dengan tema yang telah ditentukan * pengembangan cerita kurang kreatif.
		13-16	SANGAT KURANG: isi cerita tidak sesuai dengan tema* tidak terjadi pengembangan cerita
ORGANISASI	20	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: latar jelas, alur jelas, tokoh jelas* detail cerita dipaparkan secara kronologis * gagasan tertata dengan baik* urutan logis * kohesif
		14-17	CUKUP-BAIK: latar jelas, alur jelas, tokoh jelas* gagasan kurang terorganisir tetapi kronologis * urutan logis tetapi kurang lengkap* kohesif
		10-13	SEDANG-CUKUP: alur, latar, dan tokoh kurang jelas* gagasan ada namun kurang terorganisir * kurang kronologis * urutan dan pengembangan logis namun kurang lengkap * kurang kohesif
		7-9	SANGAT KURANG: alur, latar, tokoh tidak jelas * tidak terorganisir* tidak ada kronlogis * tidak logis dan tidak kohesif.
KOSAKATA	20	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata canggih* pilihan diksi dan kalimat tepat* menguasai pembentukan kata
		14-17	CUKUP-BAIK: pemanfaatan kata agak canggih* pilihan diksi dan kalimat kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu makna
		10-13	SEDANG-CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan diksi, kosakata,dan dapat merusak makna
		7-9	SANGAT KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan* pengetahuan tentang kosakata rendah
PENGUNAAN BAHASA	25	22-25	SANGAT BAIK-SEMPURNA: konstruksi kompleks tetapi efektif* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
		18-21	CUKUP-BAIK: konstruksi sederhana tetapi efektif* kesalahan kecil pada konstruksi kompleks* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
		11-17	SEDANG-CUKUP: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat* makna membingungkan atau kabur
		5-10	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan sintaksis* terdapat banyak kesalahan* tidak komunikatif
MEKANIK	5	5	SANGAT BAIK-SEMPURNA: menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
		4	CUKUP-BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
		3	SEDANG-CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur
		2	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tidak terbaca* tidak layak nilai
JUMLAH:			PENILAI:
KOMENTAR:			

Godean, 9 Oktober 2012

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Dwi Astuti, S.Pd.
NIP

Herlin Arwita P
NIM 08201244003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PERLAKUAN 1 KELOMPOK EKSPERIMEN

Sekolah : SMA Negeri 1 Godean

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : XA/ Gasal

Alokasi Waktu : 2X45 menit

Aspek Pembelajaran: 4. Menulis

Standar Kompetensi: 4.1 Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

Kompetensi Dasar : 4.1.1 Menulis gagasan dengan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.

Indikator :

1. Mampu membedakan jenis-jenis paragraf narasi.
2. Mampu mendaftar topik-topik dari pengalaman dan pengamatan yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif sugestif.
3. Mampu menyusun kerangka paragraf menjadi paragraf narasi sugestif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan pembelajaran, siswa diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi ciri-ciri karangan narasi sugestif secara tepat.
2. Mendeskripsikan topik-topik yang didapatkan dari pengalaman dan pengamatan untuk dikembangkan menjadi kerangka paragraf narasi sugestif.
3. Mengembangkan kerangka paragraf menjadi karangan narasi sugestif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa secara tepat.
4. Menuliskan paragraf narasi sugestif dengan padu dan runtut.

B. Materi Ajar

1. Pengertian narasi
2. Langkah-langkah menulis narasi

C. Strategi

Pembelajaran Siklus (*Learning Cycle*)

D. Langkah-langkah pembelajaran

1. Pembuka ('15)

- a. Salam dan berdoa.
- b. Mengecek kehadiran siswa.
- c. Apersepsi: apakah kamu pernah menuliskan pengalamanmu dalam bentuk narasi?
- d. Guru menginformasikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran.
- e. Guru menyampaikan materi.

2. Inti ('60)

- a. Guru bertanya tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari yang dialami siswa.
- b. Guru mengaitkan materi karangan narasi dengan pengalaman siswa, melalui cara mendorong siswa mengingat-ingat pengalaman sehari-hari yang dapat dijadikan sebuah karangan narasi.

- c. Siswa membentuk kelompok-kelompok kecil kemudian mencari gambaran karangan narasi (kegiatan dapat dilakukan diluar kelas).
- d. Siswa mendiskusikan karangan narasi yang telah didapatkan untuk diidentifikasi jenisnya, perbedaan antara narasi sugestif dan ekspositoris, serta ciri-ciri narasi sugestif.
- e. Siswa menjelaskan hasil diskusi.
- f. Guru meluruskan pemahaman siswa yang masih salah dan menambahkan penjelasan yang masih kurang.
- g. Guru memberikan tugas pada masing-masing siswa untuk mendaftar topik-topik yang telah disesuaikan dengan tema dari guru, berdasarkan hasil pengamatan ataupun pengalaman sehari-hari yang dapat dikembangkan menjadi karangan narasi sugestif.
- h. Siswa menyusun kerangka karangan berdasarkan topik-topik yang telah mendaftar.
- i. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi paragraf narasi sugestif dengan kronologi waktu dan peristiwa.

3. Penutup(10)

- a. Guru membantu siswa melakukan refleksi atas hasil pekerjaannya dan proses yang telah dilalui.
- b. Guru memberikan evaluasi singkat.
- c. Berdoa dan salam.

E. Sumber Pembelajaran

Somad, Adi Abdul, dkk. 2007. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

F. Alat pembelajaran

1. Lembar kerja siswa
2. Alat tulis

G. Penilaian

Bentuk instrumen : soal uraian

Soal/instrumen :

1. Buatlah karangan narasi sugestif dengan tema 'persahabatan atau cinta', sesuai dengan pengalaman sehari-hari ataupun pengamatan yang telah dilakukan di luar kelas!
2. Buatlah minimal empat paragraf dan berilah judul yang menarik!

**Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan
Narasi Sugestif**

PROFIL PENILAIAN KARANGAN			
NAMA:			
JUDUL:			
Aspek	Skor	Kriteria	
ISI	30	27-30	SANGAT BAIK-SEMPURNA: isi cerita sangat sesuai dengan tema yang ditentukan * pengembangan cerita sangat kreatif dan tidak keluar dari tema.
		22-26	CUKUP-BAIK: isi cerita sesuai dengan tema yang telah ditentukan * pengembangan cerita cukup kreatif dan sesuai tema.
		17-21	SEDANG-CUKUP: isi cerita kurang sesuai dengan tema yang telah ditentukan * pengembangan cerita kurang kreatif.
		13-16	SANGAT KURANG: isi cerita tidak sesuai dengan tema* tidak terjadi pengembangan cerita
ORGANISASI	20	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: latar jelas, alur jelas, tokoh jelas* detail cerita dipaparkan secara kronologis * gagasan tertata dengan baik* urutan logis * kohesif
		14-17	CUKUP-BAIK: latar jelas, alur jelas, tokoh jelas* gagasan kurang terorganisir tetapi kronologis * urutan logis tetapi kurang lengkap* kohesif
		10-13	SEDANG-CUKUP: alur, latar, dan tokoh kurang jelas* gagasan ada namun kurang terorganisir * kurang kronologis * urutan dan pengembangan logis namun kurang lengkap * kurang kohesif
		7-9	SANGAT KURANG: alur, latar, tokoh tidak jelas * tidak terorganisir* tidak ada kronlogis * tidak logis dan tidak kohesif.
KOSAKATA	20	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata cangguh* pilihan diksi dan kalimat tepat* menguasai pembentukan kata
		14-17	CUKUP-BAIK: pemanfaatan kata agak cangguh* pilihan diksi dan kalimat kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu makna
		10-13	SEDANG-CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan diksi, kosakata,dan dapat merusak makna
		7-9	SANGAT KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan* pengetahuan tentang kosakata rendah
PENGUNAAN BAHASA	25	22-25	SANGAT BAIK-SEMPURNA: konstruksi kompleks tetapi efektif* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
		18-21	CUKUP-BAIK: konstruksi sederhana tetapi efektif* kesalahan kecil pada konstruksi kompleks* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
		11-17	SEDANG-CUKUP: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat* makna membingungkan atau kabur
		5-10	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan sintaksis* terdapat banyak kesalahan* tidak komunikatif
MEKANIK	5	5	SANGAT BAIK-SEMPURNA: menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
		4	CUKUP-BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
		3	SEDANG-CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur
		2	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tidak terbaca* tidak layak nilai
JUMLAH:		PENILAI:	
KOMENTAR:			

Godean, 17 Oktober 2012

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Dwi Astuti, S.Pd.
NIP

Herlin Arwita P
NIM 08201244003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PERLAKUAN 2 KELOMPOK EKSPERIMEN

Sekolah : SMA Negeri 1 Godean

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : XA/ Gasal

Alokasi Waktu : 2X45 menit

Aspek Pembelajaran: 4. Menulis

Standar Kompetensi: 4.1 Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

Kompetensi Dasar : 4.1.1 Menulis gagasan dengan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.

Indikator :

1. Mampu membedakan jenis-jenis paragraf narasi.
2. Mampu mendaftar topik-topik dari pengalaman dan pengamatan yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif sugestif.
3. Mampu menyusun kerangka paragraf menjadi paragraf narasi sugestif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan pembelajaran, siswa diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi ciri-ciri karangan narasi sugestif secara tepat.
2. Mendeskripsikan topik-topik yang didapatkan dari pengalaman dan pengamatan untuk dikembangkan menjadi kerangka paragraf narasi sugestif.
3. Mengembangkan kerangka paragraf menjadi karangan narasi sugestif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa secara tepat.
4. Menuliskan paragraf narasi sugestif dengan padu dan runtut.

B. Materi Ajar

1. Pengertian narasi.
2. Langkah-langkah menulis narasi.

C. Strategi

Pembelajaran Siklus (*Learning Cycle*).

D. Langkah-langkah pembelajaran

1. Pembuka ('15)

- a. Salam dan berdoa.
- b. Mengecek kehadiran siswa.
- c. Apersepsi: apakah kamu pernah menuliskan pengalamanmu dalam bentuk narasi?
- d. Guru menginformasikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran.
- e. Guru menyampaikan materi.

2. Inti ('60)

- a. Guru bertanya tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari yang dialami siswa.
- b. Guru mengaitkan materi karangan narasi dengan pengalaman siswa, melalui cara mendorong siswa mengingat-ingat pengalaman sehari-hari yang dapat dijadikan sebuah karangan narasi.

- c. Siswa membentuk kelompok-kelompok kecil (kegiatan dapat dilakukan diluar kelas).
- d. Siswa mendiskusikan ciri-ciri narasi sugestif secara lebih mendalam.
- e. Siswa menjelaskan hasil diskusi.
- f. Guru meluruskan pemahaman siswa yang masih salah dan menambahkan penjelasan yang masih kurang.
- g. Guru memberikan tugas pada masing-masing siswa untuk mendaftar topik-topik yang telah disesuaikan dengan tema dari guru, berdasarkan hasil pengamatan ataupun pengalaman sehari-hari yang dapat dikembangkan menjadi karangan narasi sugestif.
- h. Siswa menyusun kerangka karangan berdasarkan topik-topik yang telah mendaftar.
- i. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi paragraf narasi sugestif dengan kronologi waktu dan peristiwa.

3. Penutup('10)

- a. Guru membantu siswa melakukan refleksi atas hasil pekerjaannya dan proses yang telah dilalui.
- b. Guru memberikan evaluasi singkat.
- c. Berdoa dan salam.

E. Sumber Pembelajaran

Somad, Adi Abdul, dkk. 2007. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/ MA*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

F. Alat pembelajaran

- 1. Lembar kerja siswa.
- 2. Alat tulis.

G. Penilaian

Bentuk instrumen : soal uraian.

Soal/ instrumen :

- 1. Buatlah karangan narasi sugestif dengan tema 'kegemaran', sesuai dengan pengalaman ataupun pengamatan yang dilakukan di luar kelas!
- 2. Buatlah minimal empat paragraf dan berilah judul yang menarik!

**Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan
Narasi Sugestif**

PROFIL PENILAIAN KARANGAN			
NAMA:			
JUDUL:			
Aspek	Skor	Kriteria	
ISI	30	27-30	SANGAT BAIK-SEMPURNA: isi cerita sangat sesuai dengan tema yang ditentukan * pengembangan cerita sangat kreatif dan tidak keluar dari tema.
		22-26	CUKUP-BAIK: isi cerita sesuai dengan tema yang telah ditentukan * pengembangan cerita cukup kreatif dan sesuai tema.
		17-21	SEDANG-CUKUP: isi cerita kurang sesuai dengan tema yang telah ditentukan * pengembangan cerita kurang kreatif.
		13-16	SANGAT KURANG: isi cerita tidak sesuai dengan tema* tidak terjadi pengembangan cerita
ORGANISASI	20	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: latar jelas, alur jelas, tokoh jelas* detail cerita dipaparkan secara kronologis * gagasan tertata dengan baik* urutan logis * kohesif
		14-17	CUKUP-BAIK: latar jelas, alur jelas, tokoh jelas* gagasan kurang terorganisir tetapi kronologis * urutan logis tetapi kurang lengkap* kohesif
		10-13	SEDANG-CUKUP: alur, latar, dan tokoh kurang jelas* gagasan ada namun kurang terorganisir * kurang kronologis * urutan dan pengembangan logis namun kurang lengkap * kurang kohesif
		7-9	SANGAT KURANG: alur, latar, tokoh tidak jelas * tidak terorganisir* tidak ada kronlogis * tidak logis dan tidak kohesif.
KOSAKATA	20	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata cangguh* pilihan diksi dan kalimat tepat* menguasai pembentukan kata
		14-17	CUKUP-BAIK: pemanfaatan kata agak cangguh* pilihan diksi dan kalimat kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu makna
		10-13	SEDANG-CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan diksi, kosakata,dan dapat merusak makna
		7-9	SANGAT KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan* pengetahuan tentang kosakata rendah
PENGUNAAN BAHASA	25	22-25	SANGAT BAIK-SEMPURNA: konstruksi kompleks tetapi efektif* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
		18-21	CUKUP-BAIK: konstruksi sederhana tetapi efektif* kesalahan kecil pada konstruksi kompleks* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
		11-17	SEDANG-CUKUP: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat* makna membingungkan atau kabur
		5-10	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan sintaksis* terdapat banyak kesalahan* tidak komunikatif
MEKANIK	5	5	SANGAT BAIK-SEMPURNA: menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
		4	CUKUP-BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
		3	SEDANG-CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur
		2	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tidak terbaca* tidak layak nilai
JUMLAH:		PENILAI:	
KOMENTAR:			

Godean, Oktober 2012

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Dwi Astuti, S.Pd.
NIP

Herlin Arwita P
NIM 08201244003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PERLAKUAN 3 KELOMPOK EKSPERIMEN

Sekolah : SMA Negeri 1 Godean

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : XA/ Gasal

Alokasi Waktu : 2X45 menit

Aspek Pembelajaran: 4. Menulis

Standar Kompetensi: 4.1 Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

Kompetensi Dasar : 4.1.1 Menulis gagasan dengan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.

Indikator :

1. Mampu membedakan jenis-jenis paragraf narasi.
2. Mampu mendaftar topik-topik dari pengalaman dan pengamatan yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif sugestif.
3. Mampu menyusun kerangka paragraf menjadi paragraf narasi sugestif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan pembelajaran, siswa diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi ciri-ciri karangan narasi sugestif secara tepat.
2. Mendeskripsikan topik-topik yang didapatkan dari pengalaman dan pengamatan untuk dikembangkan menjadi kerangka paragraf narasi sugestif.
3. Mengembangkan kerangka paragraf menjadi karangan narasi sugestif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa secara tepat.
4. Menuliskan paragraf narasi sugestif dengan padu dan runtut.

B. Materi Ajar

1. Pengertian narasi.
2. Langkah-langkah menulis narasi.

C. Strategi

Pembelajaran Siklus (*Learning Cycle*).

D. Langkah-langkah pembelajaran

1. Pembuka ('15)

- a. Salam dan berdoa
- b. Mengecek kehadiran siswa.
- c. Apersepsi: apakah kamu pernah menuliskan pengalamanmu dalam bentuk narasi?
- d. Guru menginformasikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran.
- e. Guru menyampaikan materi.

2. Inti ('60)

- a. Guru bertanya tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari yang dialami siswa.
- b. Guru mengaitkan materi karangan narasi dengan pengalaman siswa, melalui cara mendorong siswa mengingat-ingat pengalaman sehari-hari yang dapat dijadikan sebuah karangan narasi.
- c. Siswa membentuk kelompok-kelompok kecil kemudian mencari gambaran karangan narasi (kegiatan dapat dilakukan diluar kelas).

- d. Siswa mendiskusikan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis karangan narasi sugestif.
- e. Siswa menjelaskan hasil diskusi.
- f. Guru meluruskan pemahaman siswa yang masih salah dan menambahkan penjelasan yang masih kurang.
- g. Guru memberikan tugas pada masing-masing siswa untuk mendaftar topik-topik yang telah disesuaikan dengan tema dari guru, berdasarkan hasil pengamatan ataupun pengalaman sehari-hari yang dapat dikembangkan menjadi karangan narasi sugestif
- h. Siswa menyusun kerangka karangan berdasarkan topik-topik yang telah mendaftar
- i. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi paragraf narasi sugestif dengan kronologi waktu dan peristiwa

3. Penutup('10)

- a. Guru membantu siswa melakukan refleksi atas hasil pekerjaannya dan proses yang telah dilalui
- b. Guru memberikan evaluasi singkat
- c. Berdoa dan salam

E. Sumber Pembelajaran

Somad, Adi Abdul, dkk. 2007. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/ MA*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

F. Alat pembelajaran

- 1. Lembar kerja siswa
- 2. Alat tulis

G. Penilaian

Bentuk instrumen : soal uraian

Soal/ instrumen :

- 1. Buatlah karangan narasi sugestif dengan tema 'pengalaman suka atau duka', sesuai dengan pengalaman sehari-hari ataupun pengamatan yang dilakukan di luar kelas!
- 2. Buatlah minimal empat paragraf dan berilah judul yang menarik!

Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sugestif

PROFIL PENILAIAN KARANGAN			
NAMA:			
JUDUL:			
Aspek	Skor		Kriteria
ISI	30	27-30	SANGAT BAIK-SEMPURNA: isi cerita sangat sesuai dengan tema yang ditentukan * pengembangan cerita sangat kreatif dan tidak keluar dari tema.
		22-26	CUKUP-BAIK: isi cerita sesuai dengan tema yang telah ditentukan * pengembangan cerita cukup kreatif dan sesuai tema.
		17-21	SEDANG-CUKUP: isi cerita kurang sesuai dengan tema yang telah ditentukan * pengembangan cerita kurang kreatif.
		13-16	SANGAT KURANG: isi cerita tidak sesuai dengan tema* tidak terjadi pengembangan cerita
ORGANISASI	20	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: latar jelas, alur jelas, tokoh jelas* detail cerita dipaparkan secara kronologis * gagasan tertata dengan baik* urutan logis * kohesif
		14-17	CUKUP-BAIK: latar jelas, alur jelas, tokoh jelas* gagasan kurang terorganisir tetapi kronologis * urutan logis tetapi kurang lengkap* kohesif
		10-13	SEDANG-CUKUP: alur, latar, dan tokoh kurang jelas* gagasan ada namun kurang terorganisir * kurang kronologis * urutan dan pengembangan logis namun kurang lengkap * kurang kohesif
		7-9	SANGAT KURANG: alur, latar, tokoh tidak jelas * tidak terorganisir* tidak ada kronologis * tidak logis dan tidak kohesif.
KOSAKATA	20	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata canggih* pilihan diksi dan kalimat tepat* menguasai pembentukan kata
		14-17	CUKUP-BAIK: pemanfaatan kata agak canggih* pilihan diksi dan kalimat kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu makna
		10-13	SEDANG-CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan diksi, kosakata,dan dapat merusak makna
		7-9	SANGAT KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan* pengetahuan tentang kosakata rendah
PENGGUNAAN BAHASA	25	22-25	SANGAT BAIK-SEMPURNA: konstruksi kompleks tetapi efektif* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
		18-21	CUKUP-BAIK: konstruksi sederhana tetapi efektif* kesalahan kecil pada konstruksi kompleks* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
		11-17	SEDANG-CUKUP: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat* makna membingungkan atau kabur
		5-10	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan sintaksis* terdapat banyak kesalahan* tidak komunikatif
MEKANIK	5	5	SANGAT BAIK-SEMPURNA: menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
		4	CUKUP-BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
		3	SEDANG-CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur
		2	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tidak terbaca* tidak layak nilai
JUMLAH:		PENILAI:	
KOMENTAR:			

Godean, Oktober 2012

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Dwi Astuti, S.Pd.
NIP

Herlin Arwita P
NIM 08201244003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PERLAKUAN 4 KELOMPOK EKSPERIMEN

Sekolah : SMA Negeri 1 Godean

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : XA/ Gasal

Alokasi Waktu : 2X45 menit

Aspek Pembelajaran: 4. Menulis

Standar Kompetensi: 4.1 Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)

Kompetensi Dasar : 4.1.1 Menulis gagasan dengan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif

Indikator :

1. Mampu membedakan jenis-jenis paragraf narasi
2. Mampu mendaftar topik-topik dari pengalaman dan pengamatan yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif sugestif
3. Mampu menyusun kerangka paragraf menjadi paragraf narasi sugestif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan pembelajaran, siswa diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi ciri-ciri karangan narasi sugestif secara tepat
2. Mendeskripsikan topik-topik yang didapatkan dari pengalaman dan pengamatan untuk dikembangkan menjadi kerangka paragraf narasi sugestif
3. Mengembangkan kerangka paragraf menjadi karangan narasi sugestif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa secara tepat
4. Menuliskan paragraf narasi sugestif dengan padu dan runtut

B. Materi Ajar

1. Pengertian narasi
2. Langkah-langkah menulis narasi

C. Strategi

Pembelajaran Siklus (*Learning Cycle*)

D. Langkah-langkah pembelajaran

1. Pembuka ('15)

- a. Salam dan berdoa
- b. Mengecek kehadiran siswa
- c. Apersepsi: apakah kamu pernah menuliskan pengalamanmu dalam bentuk narasi?
- d. Guru menginformasikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran
- e. Guru menyampaikan materi

2. Inti ('60)

- a. Guru bertanya tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari yang dialami siswa
- b. Guru mengaitkan materi karangan narasi dengan pengalaman siswa, melalui cara mendorong siswa mengingat-ingat pengalaman sehari-hari yang dapat dijadikan sebuah karangan narasi

- c. Siswa membentuk kelompok-kelompok kecil kemudian mencari gambaran karangan narasi (kegiatan dapat dilakukan diluar kelas)
- d. Siswa mendiskusikan hasil karangan narasi yang telah dibuat sebelumnya dan saling berbagi dengan teman lain.
- e. Siswa menjelaskan hasil diskusi.
- f. Guru menambahkan penjelasan yang masih kurang.
- g. Guru memberikan tugas pada masing-masing siswa untuk mendaftar topik-topik yang telah disesuaikan dengan tema dari guru, berdasarkan hasil pengamatan ataupun pengalaman sehari-hari yang dapat dikembangkan menjadi karangan narasi sugestif
- h. Siswa menyusun kerangka karangan berdasarkan topik-topik yang telah didaftar
- i. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi paragraf narasi sugestif dengan kronologi waktu dan peristiwa

3. Penutup('10)

- a. Guru membantu siswa melakukan refleksi atas hasil pekerjaannya dan proses yang telah dilalui
- b. Guru memberikan evaluasi singkat
- c. Berdoa dan salam

E. Sumber Pembelajaran

Somad, Adi Abdul, dkk. 2007. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/ MA*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

F. Alat pembelajaran

- 1. Lembar kerja siswa
- 2. Alat tulis

G. Penilaian

Bentuk instrumen : soal uraian

Soal/ instrumen :

- 1. Buatlah karangan narasi sugestif dengan tema 'kegiatan yang berkesan', sesuai dengan pengalaman ataupun pengamatan yang dilakukan di luar kelas!
- 2. Buatlah minimal empat paragraf dan berilah judul yang menarik!

Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sugestif

PROFIL PENILAIAN KARANGAN			
NAMA:			
JUDUL:			
Aspek	Skor		Kriteria
ISI	30	27-30	SANGAT BAIK-SEMPURNA: isi cerita sangat sesuai dengan tema yang ditentukan * pengembangan cerita sangat kreatif dan tidak keluar dari tema.
		22-26	CUKUP-BAIK: isi cerita sesuai dengan tema yang telah ditentukan * pengembangan cerita cukup kreatif dan sesuai tema.
		17-21	SEDANG-CUKUP: isi cerita kurang sesuai dengan tema yang telah ditentukan * pengembangan cerita kurang kreatif.
		13-16	SANGAT KURANG: isi cerita tidak sesuai dengan tema* tidak terjadi pengembangan cerita
ORGANISASI	20	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: latar jelas, alur jelas, tokoh jelas* detail cerita dipaparkan secara kronologis * gagasan tertata dengan baik* urutan logis * kohesif
		14-17	CUKUP-BAIK: latar jelas, alur jelas, tokoh jelas* gagasan kurang terorganisir tetapi kronologis * urutan logis tetapi kurang lengkap* kohesif
		10-13	SEDANG-CUKUP: alur, latar, dan tokoh kurang jelas* gagasan ada namun kurang terorganisir * kurang kronologis * urutan dan pengembangan logis namun kurang lengkap * kurang kohesif
		7-9	SANGAT KURANG: alur, latar, tokoh tidak jelas * tidak terorganisir* tidak ada kronlogis * tidak logis dan tidak kohesif.
KOSAKATA	20	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata cangguh* pilihan diksi dan kalimat tepat* menguasai pembentukan kata
		14-17	CUKUP-BAIK: pemanfaatan kata agak cangguh* pilihan diksi dan kalimat kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu makna
		10-13	SEDANG-CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan diksi, kosakata,dan dapat merusak makna
		7-9	SANGAT KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan* pengetahuan tentang kosakata rendah
PENGUNAAN BAHASA	25	22-25	SANGAT BAIK-SEMPURNA: konstruksi kompleks tetapi efektif* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
		18-21	CUKUP-BAIK: konstruksi sederhana tetapi efektif* kesalahan kecil pada konstruksi kompleks* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
		11-17	SEDANG-CUKUP: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat* makna membingungkan atau kabur
		5-10	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan sintaksis* terdapat banyak kesalahan* tidak komunikatif
MEKANIK	5	5	SANGAT BAIK-SEMPURNA: menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
		4	CUKUP-BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
		3	SEDANG-CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur
		2	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tidak terbaca* tidak layak nilai
JUMLAH:			PENILAI:
KOMENTAR:			

Godean, Oktober 2012

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Dwi Astuti, S.Pd.
NIP

Herlin Arwita P
NIM 08201244003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN POSTTEST KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KONTROL

Sekolah : SMA Negeri 1 Godean

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : X/ Gasal

Alokasi Waktu : 2X45 menit

Aspek Pembelajaran: 4. Menulis

Standar Kompetensi: 4.1 Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

Kompetensi Dasar : 4.1.1 Menulis gagasan dengan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.

Indikator :

1. Mampu mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif.
2. Mampu menyusun kerangka paragraf menjadi paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan pembelajaran, siswa diharapkan mampu:

1. Mendeskripsikan topik-topik yang dapat disusun menjadi kerangka paragraf narasi sugestif.
2. Mengembangkan kerangka paragraf menjadi karangan narasi sugestif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa secara tepat.
3. Menuliskan paragraf narasi sugestif dengan padu dan runtut.

B. Materi Ajar

1. Pengertian narasi
2. Jenis-jenis narasi
3. Langkah-langkah menulis narasi

C. Metode

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Penugasan

D. Langkah-langkah pembelajaran

1. Pembuka ('15)

- a. Salam dan berdoa.
- b. Mengecek kehadiran siswa.
- c. Apersepsi: pernahkah anda menulis paragraf narasi?
- d. Guru menginformasikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran.
- e. Guru menyampaikan materi dan tugas.

2. Inti ('60)

- a. Siswa mencermati materi yang disampaikan.
- b. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang narasi, jenis-jenis narasi, ciri-ciri narasi, dan langkah-langkah menulis karangan narasi.
- c. Guru memberikan tugas pada siswa untuk mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi karangan narasi sugestif.

- d. Siswa menyusun kerangka karangan berdasarkan topik-topik yang telah didaftar.
- e. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi paragraf narasi sugestif dengan kronologi waktu dan peristiwa.

3. Penutup('10)

- a. Guru membantu siswa melakukan refleksi atas hasil pekerjaannya dan proses yang telah dilalui.
- b. Guru memberikan evaluasi singkat.
- c. Berdoa dan salam.

E. Sumber Pembelajaran

Somad, Adi Abdul, dkk. 2007. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

F. Alat pembelajaran

- 3. Kertas
- 4. Alat Tulis

G. Penilaian

Bentuk instrumen : soal uraian

Soal/instrumen :

- 3. Buatlah karangan narasi sugestif (tema bebas) berdasarkan pengalaman yang pernah dialami ataupun pengamatan di luar!
- 4. Buatlah minimal lima paragraf dan berilah judul yang menarik!

**Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan
Narasi Sugestif**

PROFIL PENILAIAN KARANGAN			
NAMA:			
JUDUL:			
Aspek	Skor	Kriteria	
ISI	30	27-30	SANGAT BAIK-SEMPURNA: isi cerita sangat sesuai dengan tema yang ditentukan * pengembangan cerita sangat kreatif dan tidak keluar dari tema.
		22-26	CUKUP-BAIK: isi cerita sesuai dengan tema yang telah ditentukan * pengembangan cerita cukup kreatif dan sesuai tema.
		17-21	SEDANG-CUKUP: isi cerita kurang sesuai dengan tema yang telah ditentukan * pengembangan cerita kurang kreatif.
		13-16	SANGAT KURANG: isi cerita tidak sesuai dengan tema* tidak terjadi pengembangan cerita
ORGANISASI	20	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: latar jelas, alur jelas, tokoh jelas* detail cerita dipaparkan secara kronologis * gagasan tertata dengan baik* urutan logis * kohesif
		14-17	CUKUP-BAIK: latar jelas, alur jelas, tokoh jelas* gagasan kurang terorganisir tetapi kronologis * urutan logis tetapi kurang lengkap* kohesif
		10-13	SEDANG-CUKUP: alur, latar, dan tokoh kurang jelas* gagasan ada namun kurang terorganisir * kurang kronologis * urutan dan pengembangan logis namun kurang lengkap * kurang kohesif
		7-9	SANGAT KURANG: alur, latar, tokoh tidak jelas * tidak terorganisir* tidak ada kronologis * tidak logis dan tidak kohesif.
KOSAKATA	20	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata canggih* pilihan diksi dan kalimat tepat* menguasai pembentukan kata
		14-17	CUKUP-BAIK: pemanfaatan kata agak canggih* pilihan diksi dan kalimat kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu makna
		10-13	SEDANG-CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan diksi, kosakata,dan dapat merusak makna
		7-9	SANGAT KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan* pengetahuan tentang kosakata rendah
PENGUNAAN BAHASA	25	22-25	SANGAT BAIK-SEMPURNA: konstruksi kompleks tetapi efektif* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
		18-21	CUKUP-BAIK: konstruksi sederhana tetapi efektif* kesalahan kecil pada konstruksi kompleks* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
		11-17	SEDANG-CUKUP: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat* makna membingungkan atau kabur
		5-10	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan sintaksis* terdapat banyak kesalahan* tidak komunikatif
MEKANIK	5	5	SANGAT BAIK-SEMPURNA: menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
		4	CUKUP-BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
		3	SEDANG-CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur
		2	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tidak terbaca* tidak layak nilai
JUMLAH:		PENILAI:	
KOMENTAR:			

Godean, Oktober 2012

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Dwi Astuti, S.Pd.
NIP

Herlin Arwita P
NIM 08201244003

Lampiran 12: Instrumen Tes

Tes Keterampilan Menulis Narasi Sugestif *Pretest*

Petunjuk Soal:

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor urut presensi pada lembar kerja yang telah disediakan!
2. Buatlah karangan narasi sugestif yang menarik, dengan tema **bebas**!
3. Buatlah karangan minimal lima paragraf dan berilah judul yang menarik!
4. Perhatikan kalimat, ejaan, tanda baca, dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam paragraf narasi sugestif!
5. Kumpulkan kepada guru!

Tes Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Perlakuan 1 Kelompok Eksperimen

Petunjuk Soal:

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor urut presensi pada lembar kerja yang telah disediakan!
2. Buatlah karangan narasi sugestif yang menarik sesuai pengalaman atau pengamatan, dengan tema **cinta atau persahabatan**!
3. Berilah judul yang menarik dan panjang karangan minimal empat paragraf!
4. Buatlah karangan narasi sugestif yang berbeda dari teman lain!
5. Perhatikan kalimat, ejaan, tanda baca, dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam paragraf narasi sugestif!
6. Kumpulkan kepada guru!

**Tes Keterampilan Menulis Narasi Sugestif
Perlakuan 2 Kelompok Eksperimen**

Petunjuk Soal:

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor urut presensi pada lembar kerja yang telah disediakan!
2. Buatlah karangan narasi sugestif yang menarik sesuai pengalaman atau pengamatan, dengan tema **kegemaran!**
3. Berilah judul yang menarik dan panjang karangan minimal empat paragraf!
4. Buatlah karangan narasi sugestif yang berbeda dari teman lain!
5. Perhatikan kalimat, ejaan, tanda baca, dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam paragraf narasi sugestif!
6. Kumpulkan kepada guru!

**Tes Keterampilan Menulis Narasi Sugestif
Perlakuan 3 Kelompok Eksperimen**

Petunjuk Soal:

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor urut presensi pada lembar kerja yang telah disediakan!
2. Buatlah karangan narasi sugestif yang menarik sesuai pengalaman atau pengamatan, dengan tema **pengalaman suka atau duka!**
3. Berilah judul yang menarik dan panjang karangan minimal empat paragraf!
4. Buatlah karangan narasi sugestif yang berbeda dari teman lain!
5. Perhatikan kalimat, ejaan, tanda baca, dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam paragraf narasi sugestif!
6. Kumpulkan kepada guru!

**Tes Keterampilan Menulis Narasi Sugestif
Perlakuan 4 Kelompok Eksperimen**

Petunjuk Soal:

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor urut presensi pada lembar kerja yang telah disediakan!
2. Buatlah karangan narasi sugestif yang menarik sesuai pengalaman atau pengamatan, dengan tema **kegiatan yang berkesan!**
3. Berilah judul yang menarik dan panjang karangan minimal empat paragraf!
4. Buatlah karangan narasi sugestif yang berbeda dari teman lain!
5. Perhatikan kalimat, ejaan, tanda baca, dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam paragraf narasi sugestif!
6. Kumpulkan kepada guru!

Tes Keterampilan Menulis Narasi Sugestif *Posttest*

Petunjuk Soal:

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor urut presensi pada lembar kerja yang telah disediakan!
2. Buatlah karangan narasi sugestif yang menarik sesuai pengalaman atau pengamatan, dengan tema **bebas!**
3. Berilah judul yang menarik dan panjang karangan minimal lima paragraf!
4. Buatlah karangan narasi sugestif yang berbeda dari teman lain!
5. Perhatikan kalimat, ejaan, tanda baca, dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam paragraf narasi sugestif!
6. Kumpulkan kepada guru!

Lampiran 13: Kriteria Penilaian Tes

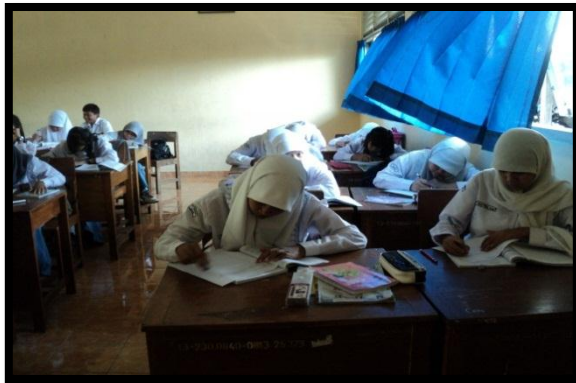
PROFIL PENILAIAN KARANGAN			
NAMA:			
JUDUL:			
Aspek	Skor		Kriteria
ISI	30	27-30	SANGAT BAIK-SEMPURNA: isi cerita sangat sesuai dengan tema yang ditentukan * pengembangan cerita sangat kreatif dan tidak keluar dari tema.
		22-26	CUKUP-BAIK: isi cerita sesuai dengan tema yang telah ditentukan * pengembangan cerita cukup kreatif dan sesuai tema.
		17-21	SEDANG-CUKUP: isi cerita kurang sesuai dengan tema yang telah ditentukan * pengembangan cerita kurang kreatif.
		13-16	SANGAT KURANG: isi cerita tidak sesuai dengan tema* tidak terjadi pengembangan cerita
ORGANISASI	20	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: latar jelas, alur jelas, tokoh jelas* detail cerita dipaparkan secara kronologis * gagasan tertata dengan baik* urutan logis * kohesif
		14-17	CUKUP-BAIK: latar jelas, alur jelas, tokoh jelas* gagasan kurang terorganisir tetapi kronologis * urutan logis tetapi kurang lengkap* kohesif
		10-13	SEDANG-CUKUP: alur, latar, dan tokoh kurang jelas* gagasan ada namun kurang terorganisir * kurang kronologis * urutan dan pengembangan logis namun kurang lengkap * kurang kohesif
		7-9	SANGAT KURANG: alur, latar, tokoh tidak jelas * tidak terorganisir* tidak ada kronologis * tidak logis dan tidak kohesif.
KOSAKATA	20	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata canggih* pilihan diksi dan kalimat tepat* menguasai pembentukan kata
		14-17	CUKUP-BAIK: pemanfaatan kata agak canggih* pilihan diksi dan kalimat kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu makna
		10-13	SEDANG-CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan diksi, kosakata,dan dapat merusak makna
		7-9	SANGAT KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan* pengetahuan tentang kosakata rendah
PENGUNAAN BAHASA	25	22-25	SANGAT BAIK-SEMPURNA: konstruksi kompleks tetapi efektif* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
		18-21	CUKUP-BAIK: konstruksi sederhana tetapi efektif* kesalahan kecil pada konstruksi kompleks* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
		11-17	SEDANG-CUKUP: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat* makna membingungkan atau kabur
		5-10	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan sintaksis* terdapat banyak kesalahan* tidak komunikatif
MEKANIK	5	5	SANGAT BAIK-SEMPURNA: menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
		4	CUKUP-BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
		3	SEDANG-CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur
		2	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tidak terbaca* tidak layak nilai
JUMLAH:		PENILAI:	
KOMENTAR:			

LAMPIRAN

14. Dokumentasi Penelitian

15. Hasil Karangan Siswa

16. Surat-Surat Izin Penelitian

Lampiran 14: Dokumentasi Penelitian***Pretest Kelompok Kontrol*****Perlakuan Kelompok
Eksperimen*****Pretest Kelompok
Eksperimen*****Pembelajaran Kelompok
Kontrol****Perlakuan Kelompok Eksperimen (tahap
pembangkitan minat)**



**Tahap Eksplorasi Kelompok
Eksperimen**



**Pembelajaran Kelompok
Kontrol**



**Proses Menulis Narasi
Kelompok Eksperimen**



***Posttest* Kelompok Kontrol**



***Posttest* Kelompok
Eksperimen**

Hasil Karangan Narasi Sugestif Siswa

***Pretest* Kelompok Kontrol**

LEMBAR MENULIS KARANGAN NARASI

NAMA : Aditya Satwani
 KELAS : XC / 02

73

"Cinta Membuat Luka"

Aku adalah anak kelas 10 di Sebuah SMA di Yogyakarta. Sebut saja namaku Uzun (nama disamarkan). Ketika baru masuk SMA aku melihat sosok bidadari yang sekolah disini. Matakun melihat wajahnya tak kusangka dia membalasnya, otomatis Aku menjadi salah tingkah.

Hari demi hari ku jalani di SMA ini, entah mengapa Aku sering memikirkannya, mungkinkah Aku cinta kepadanya? Kuputuskan untuk meminta nomer hpnya sama temanku. Akhirnya Aku mendapatkan (nomen) Hpnya, Aku senang sekali. Tanpa berpikir panjang aku SMS dia, ternyata namanya adalah Afif (nama disamarkan).

Minggu demi Minggu ku jalani hingga kuberanian diri untuk menyatakan cinta ini kepadanya walau cuma lewat sms. Tidak kusangka ternyata dia tidak menjawab. Aku bingung harus gimana, Aku juga bingung apakah dia mau menerima atau menolak Cintaku. Hanya Tuhan dan dia yang tahu, huft.

Sebulan kemudian, tepatnya tanggal 22 Oktober 2012 dia sms ke Hpku. Isinya bahwa dia menolak cintaku, hatiku hancur dan tak sadur air mataku mulai menetes. Rasanya Aku tidak punya semangat untuk hidup.

Setelah itu hari-hari kemudian ternyata tak seberat yang kupikirkan. Kini aku dan dia malah menjadi semakin dekat. Aku senang sekali dengan keadaan ini. Aku juga pernah membaca kata-kata bijak yang berbunyi: "Boleh saja jatuh Cinta tetapi jangan sampai Cinta mati karena bisa membutakan mata, hati, dan pikiran. Sehingga ketika patah hati kau tidak punya tujuan hidup lagi." Mulai saat itu Aku akan berusaha supaya tidak sampai Cinta mati kepada seseorang, dan membuat hidup ini menjadi lebih berarti bagi diri sendiri dan orang lain.

Hasil Penilaian Karangan Narasi Sugestif Siswa

Pretest Kelompok Kontrol

Judul Karangan : Cinta Membuat Luka

Aspek	Skor
Isi	22
Organisasi	15
Kosakata	15
Penggunaan Bahasa	17
Mekanik	4
Total Skor	73

LEMBAR MENULIS KARANGAN NARASI

NAMA : A.F.I.F. Faadhilla agitanugrah

KELAS : X C

No. Absen: 03

56

Karena Tahu aku tidak dapat bertemu kamu

Ketika malam menghampiri aku dan motor ku di jalan Gedean. aku merasa angin menusuk jaketku untung tidak sampai tulang dan uratku. Aku merasakan Sepeda jalan padahal aku lihat banyak mobil-mobil dan motor-motor diparkiran; aku mulai menghidupkan mesin motor ku tiba-tiba (getar) di bagian betisku. Ooh ternyata (Headphone) ku angkat kakikan dan mengambil (Headphone) ku pencet tombolnya (selain warna merah)

Aku: "Halo. siapa ya?"

Nana: "ini aku Beb!"

Aku: "siapa?"

Nana: "Pacarmu!"

Aku: "ohh... Pacarku'loh. aku kan udah menikah kok masih pacaran?"

Nana: "upps ini pacarnya Hanz?"

Aku: "iya dong masak anaknya Hanz"

Nana: "maaf salah sambung. calon Bokap!"

Aku: "oke menantu!"

Hana sebut saja pacar anakku. Jadi aku sudah punya istri (dong)?

Headphonenku berdering lagi dan aku mulai cemas. apa mungkin ini selingkuhan anak saya. tapi aku jawab

Aku: "Halo!"

Istri: "Pa nanti bawa tahu ya kalau lewat warung pok Tiwu?"

Aku: "ohh. ini mama té!"

Istri: "iya Pa! Pulang bawa makanan tahuya?"

Aku: "oke ma! tak belin tempe juga"

lalu aku mengendarai motor dan mampir di Warung Pok Tiwu. lalu aku membeli tahu dan tempe untuk istriku. aku mulai mengendarai motor ku lagi dan pulang. di jalan aku dan tahu lalu perutku bunyi "krucuk-krucuk" aku ingin mengambil satu tahu dan aku mengambilnya tanpa menengok jalan di depan. tiba-tiba ada kulit pisang di depan ku aku mengelak dan menabrak warung buah mangga.

Aku tergeletak bersama tahu-tahu yang diinginkan istriku. aku berdiri dan mengambil tahu itu yang berserakan. Setelah itu aku terbaring dan tiba-tiba ditanya bidadari yaitu istriku

Istri: "Sukurin (tidak) hati-hati dalam makan tahu!"

Aku: "ia ma aku belum berda'ada sach makan tahu tadi jalan"

Hasil Penilaian Karangan Narasi Sugestif Siswa

Pretest Kelompok Kontrol

Judul Karangan : Karena Tahu Aku Tidak Dapat Bertemu Kamu

Aspek	Skor
Isi	16
Organisasi	12
Kosakata	13
Penggunaan Bahasa	12
Mekanik	3
Total Skor	56

LEMBAR MENULIS KARANGAN NARASI

NAMA : Khuswatun Khasanah
 KELAS : XC / 19

69

Kisahku di SMA...

Setelah aku lulus dari SMP N 1 GODEAN. Aku melanjutkan sekolah di SMA N 1 GODEAN. Syukurlah aku diterima di SMA itu. Setelah masuk di SMA seperti biasanya tahun ajaran baru ada MOS untuk siswa-siswi yang baru saja masuk. MOS di SMA N 1 GODEAN diadakan selama tiga hari. Seperti biasanya MOS disuruh bawa anek-anek dan sulit-sulit moncarinya. Hari pertama MOS pun dimulai. Bawaan banyak, ribet, dan capek karena malamnya aku ngelombur membuat Toga dan namelag. Kegiatan padat, melelahkan sekali. Selama tiga hari itu aku capek sekali. Disuruh bawa ini itu, ~~disuruh bawa~~ Pas tunti yang paling enggak aku suka. Kakak kelas galak semua. Ga ada yang baik satu pun. Akhirnya masa MOS itu pun selesai. Aku dan teman-teman yang lain sudah sah masuk di SMA N 1 GODEAN.

Setelah 1 bulan aku belajar di SMA N 1 GODEAN, ternyata ada temen aku yang baik atau akrab sama aku. Dia cowok, dulu waktu MOS satu gugus sama aku. Kalo disekolah kalo dia ketemu atau berpapasan sama aku mesti dia nyapa aku kalo ga dia mesti nyamperin aku. Dan ternyata dia suka sama aku. Tapi setelah aku tau itu aku jadi jaga jarak dgn dia. Karna aku enggak suka sama dia. Aku cuma menganggap dia temen aku. Tapi dia minta lebih dari temen. Ga lama dari waktu aku tau dia suka sama aku, ternyata ada temenku juga yang suka sama aku. Pake aja inisial "A". Si A itu adalah cowok yang aku suka dan ternyata dia juga suka sama aku. Lalu aku deket sama si A.

Setelah beberapa minggu aku deket sama si A. Akhirnya semua temen-temen tau kalo aku g lagi deket sama ~~si A~~ si A. Berita itu sangat cepat tersebar dan ternyata dia tau kalo aku udah deket sama cowok lain. Sekarang dia benci sama aku. Yang dulunya baik sama aku, ramah sama aku. Tapi sekarang berubah bage jadi jutek dan judes. Aku ga tau sekarang harus gimana sama dia...

Hasil Penilaian Karangan Narasi Sugestif Siswa

Pretest Kelompok Kontrol

Judul Karangan : Kisahku Di SMA

Aspek	Skor
Isi	20
Organisasi	15
Kosakata	13
Penggunaan Bahasa	17
Mekanik	4
Total Skor	69

Hasil Karangan Narasi Sugestif Siswa

***Pretest* Kelompok Eksperimen**

LEMBAR MENULIS KARANGAN NARASI

Bukan Malam Perpisahan

NAMA : Fityah Salamah

KELAS : XB / 10

74

Ku lipat kerudungku menjadi bagian lebih kecil ~~na~~ tapi tak semiteris. Berulang kali aku berdiri di depan cermin untuk memastikan malam ini aku tampil beda. Tiga puluh menit lebih kuhabiskan hanya untuk membenarkan kerudung yang kupakai. Sedikit terburu-buru aku mengambil kunci motorku tanpa mempedulikan kerudung yang sejak tadi membuang waktuku. Malam ini aku memang harus tampil lebih cantik tapi aku tak mau terlambat satu detikpun. Segera konyalakan sepeda motorku dan mulai ~~jalan~~ menyusuri jalan nan gelap.

Sesampainya di sekolah, aku berlari menuju Mushola untuk sholat Isya'. (Disana) kutemui teman-temanku tampil lebih beda. Setelah sholat kami semua menuju lantai 2 gedung baru. Gedung kayu sederhana itu terlihat sangat indah. Aku duduk di barisan paling depan. Dari sana aku bisa melihat panggung yang tertata dengan lampu yang ~~men~~ menambah keindahannya. Aku yang tak biasa duduk tenang dipaksa untuk duduk ~~tegas~~ tegap. Sebelum acara dimulai aku dan ~~teman~~ teman-temanku masih sempat untuk bercanda gurau.

Acara dimulai dengan menyanyikan lagu ~~Indonesia Raya~~ Indonesia Raya yang dipimpin oleh sahabatku, Fadhilah. Sebelum acara inti dimulai diisi dengan sambutan dan pidato dari ketua kelas, kepala sekolah, dan ketua yayasan. Saat ketua kelas berpidato, tingkahnya membuat kami dan para undangan tertawa. Namun ketika kepala sekolah berpidato, kami terdiam bahkan menebaskan air mata.

Memasuki acara inti, satu per satu dari kami ~~mark~~ mark ke atas panggung untuk menerima stempel gerta Ijazah dan SKHUN yang diserahkan oleh kepala sekolah. Dengan itu, kami telah sah dinyatakan lulus. Acara terakhir diisi dengan pentas seni. Cukup menghibur tapi yang aku tahu itu adalah terakhir kalinya kami diatas panggung bersama. Acara usai, semua ~~petang~~ tamu undangan pulang. Namun kami masih menghabiskan malam ini dengan foto bersama, mencoba merekam malam ini menjadi kenangan.

Hasil Penilaian Karangan Narasi Sugestif Siswa

Pretest Kelompok Eksperimen

Judul Karangan : Bukan Malam Perpisahan

Aspek	Skor
Isi	20
Organisasi	16
Kosakata	16
Penggunaan Bahasa	18
Mekanik	4
Total Skor	74

LEMBAR MENULIS KARANGAN NARASI

NAMA : K. Ulfa A
 KELAS : XB/15

59

Gempa 2006

Dulu waktu itu menumpuk pukul 06.00 pagi. Baru saja aku bangun tidur lalu ke kamar mandi. Tiba-tiba bumi bergetar dengan hebat. Aku memanggil ayah dan Ibu, kemudian kami sekeluarga pergi ke belakang rumah yang kebetulan berupa sawah. Kami bersyukur kepada Allah karena selamat dari bencana.

Setelah gempa selesai kami sekeluarga pun masuk kembali ke rumah. Untung saat itu keluarga dan rumahku selamat semua. Belum 5 menit kami masuk rumah tiba-tiba terdengar pekik histeris menawa-menawa. Mereka berlari ke arah Barat.

"Tsunami tsunami", mereka berteriak. Jelas, saat itu keluarga kami kacar-kacir mengambil mobil dan pergi ke gunung terdekat. Jiknon saat itu sangat ramai. Penuh orang-orang yang ingin menyelamatkan diri.

Setelah beberapa saat kami di gunung dan mendengarkan radio di mobil, pengisi radio berkata "Su tsunami yang besar terjadi hanya isapan jempol semata". Langsung kami sekeluarga kembali ke rumah. Malangnya kami tidur di balik desir untuk mengantisipasi gempa susulan terjadi. Kami juga berdoa agar kejadian seperti ini tidak terulang kembali.

Hasil Penilaian Karangan Narasi Sugestif Siswa

Pretest Kelompok Eksperimen

Judul Karangan : Gempa 2006

Aspek	Skor
Isi	18
Organisasi	13
Kosakata	12
Penggunaan Bahasa	12
Mekanik	4
Total Skor	59

LEMBAR MENULIS KARANGAN NARASI

NAMA : MAYA SINTA .W (17)

KELAS : XB

68

DARI CHATTING JADI CINTA

"Hai :)" satu kalimat pertama 'smpaan dari seorang cewek yang waktu itu baru aku kenal lewat Facebook. Iseng juga aku balas "Hai juga :)" ternyata orang itu asik, nyambung banget sama aku. Aku buka deh profilnya ternyata orangnya keren banget. Namanya Rengga kulitnya putih hidungnya mancung.

Gak terasa udah chattingan selama 2 bulan, mulai ada rasa-rasa jatuh cinta, kangen kalo chat-nya gak di balas, seneng banget kalo udah di balas. Tapi belum ada niatan buat ketemu orangnya langsung. Sampe suatu saat gah seragga ketemu di tempat makan kerja. Dia ada di sana awalnya aku bisa aja enggak nyadar kalo itu dia. Dia sapu "Eh kamu :)" Aku jawab "Iya :)" siapa ya?" di bilang "Yakin ga tau? Yang pasti ngechat Maya itu hlo..." Aku langsung tau kalo itu Rengga, ternyata lebih cakep aslinya!! :D

Terus ngobrol tukeran nomer HP, siisan dan gak sampe 1 minggu, smssan, dia nembak aku!! Ya pasti aku terimalah seneng banget rasanya. Gak nyangka bisa sama dia.

Pacaran sama dia asik banget berasa sama cunna temen sendiri. Aku cerita apa aja ke dia apapun tanpa kecuali. Tiap malem libur kita jalan bareng cuma sekedar buat ngopi, nongkrong, atau ngapain aja deh. Asik, seru!! I LOVE HIM SO MUCH!!

Hasil Penilaian Karangan Narasi Sugestif Siswa

Pretest Kelompok Eksperimen

Judul Karangan : Dari Chatting Jadi Cinta

Aspek	Skor
Isi	20
Organisasi	13
Kosakata	15
Penggunaan Bahasa	17
Mekanik	3
Total Skor	68

Hasil Karangan Narasi Sugestif Siswa

***Posttest* Kelompok Kontrol**

LEMBAR MENULIS KARANGAN NARASI

NAMA : Ahmad Zulhan R. (04)
 KELAS : X C

69

Sepakbola di Lapangan Basket

Pada hari Sabtu kemarin kami sedang bermain sepak bola di lapangan basket. Waktu itu yang bermain baru ada 4 orang anak yaitu, Asif, Dilka, dan Adit. Dan mereka baru bermain dengan ~~meminjam~~ ^{menjadi} lapangan basket.

Asif kemudian menjadi kiper dan Adit serta Dika menjadi penendang bola. Pada waktu itu Ari Jalu datang dan memimpin usul bermain sepakbola setengah lapangan dan yang ~~menjadi~~ ^{berhasil} mencetak gol menjadi kipernya.

Si Asif pun kebalan saat menjaga gawang dan yang berhasil memasukan bola adalah Ari Jalu. Ari Jalu menjadi penjaga gawangnya dan untuk memasukan bola pun semakin sulit karena dia menutupan kiper yang ~~cukup~~ ^{cukup} tangguh.

Setelah beberapa lama, belum ada juga yang mampu memasukan bola yang dijaga oleh Ari Jalu. Saat itu bola akan ditendang oleh Adit, tetapi bola tidak masuk ke gawang. Tiba-tiba ada suara kaca pecah dan ternyata bola yang ditendang Adit tadi mengenai kaca dan kaca itu ternyata pecah.

Hasil Penilaian Karangan Narasi Sugestif Siswa

Posttest Kelompok Kontrol

Judul Karangan : Sepak Bola Di Lapangan Basket

Aspek	Skor
Isi	20
Organisasi	14
Kosakata	15
Penggunaan Bahasa	16
Mekanik	4
Total Skor	69

LEMBAR MENULIS KARANGAN NARASI

NAMA : Ghana Mahendra Putri.
 KELAS : xc /16

74

Derita Tiada Akhir.

Berharap tidak hujan, dan jikalau hujan aku berharap tidak deras. Jika takdirnya hujan harus deras, aku berharap tidak banjir. Kalau toh harus hujan deras dan terjadi banjir, aku harap diriku tak tersambar petir. Kalau aku harus tersambar petir, ya sudahlah itu sudah takdir. Kuharap karangan bunga sudah dipesan oleh teman-temanku, nyokap, bokap, dan simbahku. Ya Tuhan, semoga semua itu tidak terjadi.

Bayang-bayang tentang bencana yang akan menimpaku sudah memenuhi memori otakku. Dari rumah ke sekolah, perasaanku sudah kelir-kelir. Ku terus berjalan menuju depan pasar, menunggu seseorang menjemputku. Bukan pacarku, lebih tepat sopirku. Kenapa harus sopir? Karena aku tak punya pacar. Bukan menjomblo. Tapi, terpaksa jomblo. Lebih baik belajar dulu kan. Nasib buruk terus saja menimpaku. Tiba-tiba bress.... Hujan... hujan.

Mengeluh dan terus mengeluh. Seragam sekolah sudah agak basah. Untung ala payung, jadi berkurangnya penderitaanku. Kutunggu sopirku, tapi bukan sopir pribadi. Lebih tepatnya adalah sopir bis. Keberuntungan tiba-tiba menghampiriku, bis itu datang lebih awal. Dengan rasa senang aku langkahkan kakiku menaiki tangga kecil di bis. Serasa jatuh dari awan, nasib sial kembali menimpaku. Namun, aku tetap saja tersenyum, terpaksa sebenarnya. Membalas senyuman simbah-simbah yang ada di sampingku. Kali ini aku katakan sial, karena bis ini penuh dengan orang-orang yang berharap mereka cepat sampai ke tempat tujuan mereka dengan tepat waktu. Bukan maksud membenci kalangan senior, tapi mengapa sih para senior ini masih saja mengganggu para junior. Terutama golongan kaum simbah-simbah. Mereka benar-benar tak mau mengalah, karena barang bawaan simbah-simbah sangatlah banyak. Itu tentu saja memakan tempat. Tapi, aku salut kepada mereka. Karena dengan umur selua itu mereka tetap tekun bekerja.

Sopir pun akhirnya memberhentikan bis itu tepat di depan pasar. Serasa naik ke awang-awang. Nasib mujur menimpaku. Bisnya sepi, namun, tiba-tiba kaum ibu-ibu memasuki bis. Artinya, aku sial lagi. Terpaksa aku rela berdiri karena seorang ibu-ibu yang kelihatannya sangat kerepotan dengan barang bawanya. Hatiku berusaha ikhlas. Kupikir penderitaanku berakhir juga saat ini. Namun, penderitaan itu terus saja berdatangan. Tetap senyum.

Hasil Penilaian Karangan Narasi Sugestif Siswa

Posttest Kelompok Kontrol

Judul Karangan : Derita Tiada Akhir

Aspek	Skor
Isi	20
Organisasi	17
Kosakata	17
Penggunaan Bahasa	16
Mekanik	4
Total Skor	74

LEMBAR MENULIS KARANGAN NARASI

NAMA : Khuswatun Khasanah
 KELAS : X^C / 19

68

Gempa Bumi

Pagi itu aku dan bapak masih tertidur lelap, tiba-tiba bapak menarikku hingga aku terbangun dari tidurku. Bapak ~~menarikku~~ menarikku sambil berlari menuju pintu belakang rumah. Aku bingung melihat semua benda-benda dirumahku berjatuhan dan dinding-dinding rumahku bergoyang-goyang. Untuk berjalan keluar dari rumah saja susah sekali. Sambil bapak membuka pintu yang susah sekali dibuka bapak mengucapkan "Allah Huakbar - Allah Huakbar" terus menerus. Aku bingung sebenarnya ini ada apa? Akhirnya aku ikut-ikutan mengucap "Allah Huakbar - Allah Huakbar" terus menerus. Setelah pintu berhasil dibuka bapak, bapak lalu menarikku dan mengajak lari lebih cepat lagi. Aku terjatuh karena tersandung batu bata yang dari tembok rumahku yang sudah roboh. Disebelah aku terjatuh ada dinding rumahku yang mau jatuh, untungnya aku segera ditarik bapak, ~~lalu~~ walaupun kaki aku berdarah tapi aku bersyukur karena selamat dari dinding yang mau roboh tadi.

Aku, bapak, kakak, dan tetangga-tetangga semua keluar rumah. Semua ada di jalan ~~ada~~ di depan rumah mereka. Tapi kenapa Ibu dan kakakku tidak ada disini? Dimana mereka? Apa yang sebenarnya terjadi? Aku bertanya-tanya didalam hatiku. Setelah beberapa menit guncangan itu berhenti aku mengajak bapak untuk mencari Ibu dan kakakku. Ternyata mereka masih didalam rumah. Syukurilah mereka berdua selamat tidak terlampa apapun. Tapi makanan yang sudah Ibu masak kotor semua sehingga tidak bisa dimakan. Depur yang masih bangunan tua juga ikut roboh. Hancur semua rumahku. Setelah itu Ibu

Setelah itu Ibu menyuruhku untuk segera mandi. Setelah aku mandi ~~dan kakakku~~ kakakku langsung diantar kesekolah. Sampainya disekolah ternyata ~~ada~~ hanya ada satu guru yang berangkat. Tapi hampir semua siswa-siswi berangkat. Ada isu mau ada gempa susulan. Akhirnya semua murid dipulangkan. Untung saja bapak dan Ibu juga pas lewat sekolah pulang dari pasar membeli makanan. Jadi pas disuruh pulang aku dan kakakku langsung bisa pulang kerumah.

Sesampainya dirumah aku dan kakak langsung makan di depan rumah. Saat kita makan tiba-tiba piringnya bergetar sendiri. Aku takut tapi kakak bilang "udah enggak ada apa-apa kok!". Setelah selesai makan ada berita kalau ada Tsunami udah sampet sini-sini heboh banget lah. Kakakku ngajak bapak, Ibu, dan aku buat pergi ngungsi. Tapi bapak tidak mau, bapak terus bilang "Udah, Ayo semua barang-barang yang penting dibawa keatas", terus ambil air wudhu, sholat meminta pertolongan sama Allah SWT.. Akhirnya semua barang-barang yang penting udah dibawa naik semua, udah ambil air wudhu juga. Disuruh untuk Dzikir. Alhamdulillah ternyata tidak ada apa-apa. Semuanya selamat. Tsunami itu hanya isu belaka...

Hasil Penilaian Karangan Narasi Sugestif Siswa

Posttest Kelompok Kontrol

Judul Karangan : Gempa Bumi

Aspek	Skor
Isi	21
Organisasi	14
Kosakata	13
Penggunaan Bahasa	16
Mekanik	4
Total Skor	68

Hasil Karangan Narasi Sugestif Siswa

***Pretest* Kelompok Eksperimen**

LEMBAR MENULIS KARANGAN NARASI

86

NAMA : DESY NURHIDAYU
 KELAS : X B 104

Air mata akhir cintaku.

Dingin hawa malam menemani kesendirianku. Pikiran ini tertuju pada sosok seseorang disana. Nyanyian burung hantu menggeluti gelap gulita malam itu. Disini seorang diri aku menunggu kepastian. Menunggu sebuah pesan darinya. Kupikir malam akbar itu akan terisi dengan cerita lucu darinya. Tapi apa daya lepas sudah harapanku akannya. Dua hari ku lewati tanpa informasi dari dirinya.

Tak sabar aku menunggu, membuatku bertekad membuang rasa gengsi ini. Tepat pukul 10.00 malam, ku ambil kotak kecil bertombol itu dari meja tempatku menyimpannya. Aku tulis sebuah pertanyaan khusus untuknya. Detik demi detik ku lalui dengan penuh harap balasan darinya. Tiga puluh lima menit bergetarlah handphone milikku. Bergegaslah aku menghampiri handphone kecil ini. Dugaanku benar, getaran itu isyaratkan pesan darinya.

Apa yang ku harap, tak seutuhnya nyata. Isi pesan yang tak jelas maksudnya itu membuatku semakin bertanya-tanya tentang keadaannya, tentang semua yang sedang terjadi padanya. Aku takut, takut jika terjadi sesuatu padanya. Gelisahku berujung pada pikiran negatif tentangnya. Apakah dia mempunyai yang lain dari pada aku?. Apa dia telah melupakanku??

Jauhku berpikir terjawab sudah oleh sms darinya. "Hayaknya kita temanan aja deh". Sebuah kalimat singkat tak jelas maknanya ku baca dan terus ku baca. "Maksudnya apa?", tanyaku padanya. "Kita sudah hubungan kita, bertemanlah status hubungan kita sekarang". Merasa terluka dan tak terima atas perlakuannya padaku. Ku terdiam dan hanya bisa menangis. Kisah dan perjalanan cintaku pupus dan hilang tanpa kebahagiaan. Dan kini aku hanya bisa bersabar dan berusaha melupakannya.

Hasil Penilaian Karangan Narasi Sugestif Siswa

Posttest Kelompok Eksperimen

Judul Karangan : Air Mata Akhir Cintaku

Aspek	Skor
Isi	23
Organisasi	19
Kosakata	18
Penggunaan Bahasa	21
Mekanik	5
Total Skor	86

LEMBAR MENULIS KARANGAN NARASI

NAMA Noviyanti Dwiandita Putri Tulikha
 KELAS 8B / 23

82

^ Terlihat Berbeda ^

Derap langkahku menambah kesunyian. Ku susuri lorong itu dengan perlahan. Langkah yang tadi ringan berubah jadi berat. Aku berusaha tuk tetap nyaman dan tenang disamping wanita tua bergilbab yang sedang mengantarku ke kelas baru yang akan kutempati. Setelah terhenti di depan kelas itu, wanita itu masuk ke kelas terlebih dahulu dan aku hanya bisa menunggu dengan perasaan yang tidak karuan. "Sekarang masuklah, Nak." Panggil seorang guru yang ada didalam kelas dan terganggu karena kedatanganku.

Aku pun mengangkat kaki ku untuk berani melangkah dan memasuki kelas baru ku. Saat aku masuk suasana kelas pun menjadi gaduh, aku tahu itu lah resiko menjadi anak baru. Awalnya aku berusaha untuk tetap tenang dan berusaha untuk tidak terlihat gugup di depan mereka, tetapi saat aku diminta untuk memperkenalkan diri hati ku makin tak karuan, aku hanya ingin memberi tahu diriku sendiri bahwa kejadian ini sudah sering aku lakukan. "Ayo, Shira! Beranikan dirimu! Kau kan sudah sering berpindah-pindah, seharusnya kau bisa melakukannya. Shira!" bentak ku dalam hati. Ya, seperti yang kalian ketahui awal pertengahan ku dengan mereka semua terlihat suram, bahkan sangat suram menurutku. Aku pun duduk kembali di kursi baruku.

Saat bel berbunyi, tanda istirahat dimulai. "Ayo, Shira. Kau ikut ke kantin kan? Aku akan memperkenalkan teman-teman yang lain padamu." kata teman sebangku ku, Very namanya. "Oke, Very. Tunggu sebentar." balasku sambil berjalan ke arahnya. "Hum, Very. Cantik sih enggak, tapi manis iya. Mungkin bisa jadi teman dekatku disini." gumam ku dalam hati sambil memperhatikannya dari samping. Saat kembali ke kantin, aku diajak untuk duduk di depan kelas, tapi menurutku ini lebih mirip nongkrong dan gossip yang enggak jelas, tapi tak apalah yang penting aku nyaman.

Bel terakhir pun berbunyi - bel pulang sekolah. Aku merapikan meja ku dan bersiap untuk berdoa. "Berdoa mulai! Selesai!" kata ketua kelas. Aku pun mengikuti temanku untuk bersalaman dengan guruku. Aku keluar kelas dan berjalan menyusuri lorong itu ditengah keramaian siswa yang menunggu akan dijemput. Saat aku akan mengeluarkan HP ku, Siti yang biasa ku panggil Mbak Siti, memberi tahu ku bahwa di sekolah ini dilarang membawa HP. Aku pun memasukkan HP kedalam saku dan berjalan semakin cepat agar aku bisa berada diluar lingkungan sekolah ini dan mengirim SMS ~~ke~~ untuk orang tuaku, agar mereka bisa menjemputku. Di sela-sela waktu ku menunggu argument-argument baru mulai bertebaran. Apakah sekolah ini, kelas ini, guru-guru dan teman baru ku disini akan lebih baik dan dapat merubah segalanya? Tapi ini semua terasa asing bagiku, bahkan sangat asing. Semua orang-orang baru disini, aku yakin aku tidak akan merasa nyaman.

Hasil Penilaian Karangan Narasi Sugestif Siswa

Posttest Kelompok Eksperimen

Judul Karangan : Terlihat Berbeda

Aspek	Skor
Isi	23
Organisasi	18
Kosakata	17
Penggunaan Bahasa	20
Mekanik	4
Total Skor	82

LEMBAR MENULIS KARANGAN NARASI

NAMA : INTAN NURUL K.
 KELAS : XB
 NO : 12

85

"KETEGARAN DIATAS DERITAIN JIWA"

Sore itu langit cerah seperti biasa. Aku dan teman-temanku berlarian keluar kelas untuk pulang. Nampaknya semua senang usai setengah hari menuntut ilmu disekolahku. SD Cahaya Mentari itulah sekolahku. Ketika itu sedang ada pembangunan kelas baru, jadi kami sebagai siswa kelas 3, jam belajarnya bergantian dengan siswa kelas 2, dari pukul 1 siang hingga pukul 5 sore.

Aku dan 2 sahabatku berjalan menuju gerbang sekolah, seperti biasa aku pulang sekolah berjalan bersama, ya karena memang rumah kami saling berdekatan. Sampai dipinggir jalan, Zia telah menyebrang dahulu. Entah apa yang sedang Yeni pikirkan saat itu, tanpa menoleh ke kanan dan kiri. Yeni langsung berlari menyebrang ke arah Zia. Bersamaan dengan itu ada motor yang sedang melaju kencang dari arah selatan.

"Duukkk... deerrr..." Suara itu mengagetkan semua orang yang sedang berada disitu.

Kulihat laki-laki si penabrak tadi sedang mendirikan motornya yang tergeletak di jalan, dan, ohh tidak, ternyata sahabatku Yeni tertindih motor tadi. Aku segera mendekatinya, kulihat ia sudah lemah tak berdaya. Tangan dan kakinya penuh luka. Dengan segera laki-laki si penabrak tadi menyetop angkot dan membawa sahabatku Yeni ke rumah sakit. Dengan bersedih hati aku dan Zia hanya pulang berdua tanpa Yeni.

Satu minggu telah berlalu, tapi Yeni belum juga berangkat sekolah. Sampai tiba waktunya satu bulan berlalu. Yeni baru menampakkan diri di sekolah. Hatiku senang sekaligus haru. Senang karena dapat belajar bersama lagi, haru karena melihat tangan Yeni harus diperban dan di gips karena patah tulang.

Tiga tahun telah berlalu dan Yeni sahabatku telah hidup seperti dulu lagi. Trauma yang sempat menghinggapinya kini telah hilang. Ia yang dulu takut untuk menyebrang, sekarang sudah mulai berani-hati. Namun tanpa diketahui oleh siapapun, senyum ketegaran yang selama ini dipancarkan dari parasnya cantik itu hanyalah kepalsuan.

Empat hari yang lalu Yeni sering bercerita kepadaku tentang apa yang sering ia rasakan kini. Yeni mengaku akhir-akhir ini menjadi sering pusing, sakit kepala, mengantuk, bahkan pelupa. Aku sih tidak banyak mengerti apa yang sebenarnya sedang terjadi pada sahabatku ini.

"Coba deh kamu periksa ke dokter, barangkali dokter akan lebih mengetahui" balasku ketika ia mengeluhkan apa yang akhir-akhir ini sedang dirasakannya.

Ujian Nasional SD baru saja kami tempuh, lega rasanya. Setelah UN siswa kelas 5 tidak banyak aktivitas di sekolah. Banyak siswa yang lebih nyaman di rumah. Namun ada beberapa siswa yang aku rasa hanya membuang-buang waktu saja.

Sahabatku Yeni memutuskan untuk pulang di kampung halamannya. Masih satu provinsi tapi sudah luar kota. Disana ia bercerita tentang apa yang sering dirasakannya, dan saat itu pula orangtuanya memutuskan untuk membawanya ke rumah sakit. Dan ketika diperiksa dokter mendiagnosa bahwa Yeni menderita radang otak, dan harus mendapat perawatan intensif.

Satu bulan dirawat bukannya semakin membaik namun kondisi Yeni malah semakin memburuk. Hingga sang dokter berkata bahwa harapan hidup Yeni hanya tinggal 23% lagi. Karena orangtua Yeni merasa bahwa, jika nantinya Yeni meninggal di rumah sakit semua akan terasa ribet. Orangtuanya memutuskan untuk membawa pulang Yeni.

Dan, benor juga seminggu setelah Yeni pulang dari rumah sakit, ia menghembuskan nafas terakhirnya. Aku merasa sedih dan bersalah karena di sisa hidupnya, bahkan detik-detik terakhir kematiannya aku tidak ada disampingnya. Namun aku masih mempunyai kesempatan untuk mengantarkannya dipistirahatkan terakhirnya. Meski berlinang air mata, aku telah mengikhlaskannya berpulang menghadap Sang Kuasa.

Selamat tinggal sahabat sejawatku, semoga kamu tenang di alam sana, dan dapat akan selalu menemanimu.

$$\begin{array}{r} \text{I} = 23 \\ \text{II} = 18 \\ \text{III} = 18 \\ \text{IV} = 21 \\ \text{V} = \frac{5}{85} \end{array}$$

Hasil Penilaian Karangan Narasi Sugestif Siswa

Posttest Kelompok Eksperimen

Judul Karangan : Ketegaran di Atas Jeritan Jiwa

Aspek	Skor
Isi	23
Organisasi	18
Kosakata	18
Penggunaan Bahasa	21
Mekanik	5
Total Skor	85

Surat-Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 1255a/UN.34.12/PP/X/2012
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

23 Oktober 2012

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABs), dengan judul :

Keefektifan Penerapan Strategi Pembelajaran Siklus (Learning Cycle) dalam Pembelajaran Menulis Narasi dalam Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Godean

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : HERLIN ARWITA PERMANA
NIM : 08201244003
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Oktober – Desember 2012
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Godean

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



Tembusan:
Kepala SMA Negeri 1 Godean



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/8552/V/10/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY Nomor : 1255a/UN.34.12/PP/X/2012
Tanggal : 23 Oktober 2012 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : HERLIN ARWITA PERMANA NIP/NIM : 08201244003
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
Judul : KEEFEKTIFAN PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SIKLUS (LEARNING CYCLE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI SUGESTIF SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 GODEAN
Lokasi : SMA N 1 Godean Kec. GODEAN, Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 25 Oktober 2012 s/d 25 Januari 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 25 Oktober 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c/q Ka. Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
 Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
 Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2886 / 2012

**TENTANG
 PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
 Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
 Nomor : 070/8552/V/10/2012 Tanggal : 25 Oktober 2012
 Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
 Nama : HERLIN ARWITA PERMANA
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 08201244003
 Program/Tingkat : S1
 Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
 Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta
 Alamat Rumah : Barak 1 Margoluwih, Seyegan Sleman
 No. Telp / HP : 081802733168
 Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
KEEFEKTIFAN PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SIKLUS (LEARNING CYCLE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI SUGESTIF SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 GODEAN
 Lokasi : SMA Negeri 1 Godean
 Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 25 Oktober 2012 s/d 25 Januari 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 29 Oktober 2012

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Godean
6. Ka. SMA Negeri 1 Godean Sleman
7. Dekan Fak. Bahasa & Seni-UNY
8. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 GODEAN**

*Alamat : Jalan Sidokarto No. 5 Godean Sleman Yogyakarta 55564
Telepon (0274) 798128 Fak.6496411 E-mail : sma1godean@yahoo.com*

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 492

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Godean Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama	: HERLIN ARWITA PERMANA
NIM	: 08201244003
Jenjang Studi	: S 1
Program Studi/Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas	: Bahasa dan Sastra
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa yang tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Godean pada bulan Oktober s/d November 2012 dengan judul :

“Keefektifan Penerapan Strategi Pembelajaran Siklus (Learning Cycle) dalam Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X SMA N 1 Godean“

Demikian surat keterangan ini kami berikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Godean, 17 November 2012

Kepala Sekolah



Drs. SHOBARIMAN

NIP.19631207 199003 1 005